

# LAPORAN kinerja

TW-III 2022

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam



Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam

Jl. Hang Jebat, Kelurahan Batu Besar, Kecamatan Nongsa – Batam

Telp. (0778) 761 543, Fax. (0778) 761 398, Email: [pom\\_batam@pom.go.id](mailto:pom_batam@pom.go.id)

# KATA PENGANTAR



**P**uji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, sehingga pada akhirnya Laporan Kinerja Triwulan III Balai POM di Batam tahun 2022 dapat terselesaikan. Laporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dan tanggung jawab dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penyusunan Laporan Kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan (*disclosure*) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja. Tujuan pelaporan kinerja memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai dan sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya.

Dasar penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2022 Balai POM di Batam adalah Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu fondasi utama penerapan manajemen kinerja dalam rangka menjamin peningkatan pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas melalui klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai guna mendukung terwujudnya Balai POM di Batam yang akuntabel. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan antara kinerja yang dicapai dengan kinerja yang diharapkan. Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berkala (triwulan) dan tahunan.

Dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Balai POM di Batam Triwulan III Tahun 2022 tertuang Rencana Strategis Balai POM di Batam, pengukuran capaian kinerja triwulan III terhadap target triwulan III dan terhadap target Perjanjian Kinerja tahun 2022 berdasarkan Rencana Strategis Balai POM di Batam; evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Diharapkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Balai POM di Batam triwulan III Tahun 2022 dapat meningkatkan kapasitas aparatur penyelenggaraan negara untuk melaksanakan kaidah-kaidah tata kelola pemerintahan yang baik, terkait transparansi dan akuntabilitas demi terciptanya *good governance* dan *clean government* menuju “Terwujudnya Pemerintahan Kelas Dunia”.

Batam, 20 Oktober 2022  
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan  
di Batam



Lintang Purba Jaya, S.Farm,Apt.,M.Si  
NIP. 19841121 200812 1 001

**BADAN POM**

# **TIM PENYUSUN LAPKIN TRIWULAN III TAHUN 2022**

**Koordinator :** Lintang Purba Jaya, S.Farm,Apt.,M.Si  
**Ketua :** Larasti Setyaningtyas, S. Farm., Apt  
**Sekretaris :** Ratno Nugroho  
**Anggota :** Dyah Ayu Novi Hapsari, S. Farm., Apt  
Therecy Elly Yana, S.Farm., Apt.  
Ruth Deseyanti Purba, S. Si., Apt.  
Irdiansyah, SH  
Dormina Bethesda Lusiana Hutasoit, SE  
Arif Pratama, ST



# DAFTAR

## ISI

Kata Pengantar .....	i
Tim Penyusun Lapkin.....	iii
Daftar isi.....	iv
Daftar gambar .....	vi
Daftar Tabel .....	vii
Daftar Lampiran .....	xv
Ringkasan Eksekutif.....	xvi
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Gambaran Umum Organisasi .....	1
1.2 Struktur Organisasi.....	4
1.3 Aspek Strategis Organisasi .....	5
1.4 Analisis Lingkungan Strategis.....	7
1.5 Isu Strategis .....	12
<b>BAB II. PERENCANAAN KINERJA .....</b>	<b>21</b>
2.1 Rencana Strategis.....	21
2.2 Rencana Kinerja Tahun 2022 .....	23
2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2022 .....	26
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja .....	30
2.5 Metode Pengukuran .....	37
<b>BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA .....</b>	<b>41</b>
A. Capaian Kinerja Organisasi .....	41
Sasaran Kegiatan 1 :	
Terwujudnya Obat dan Makanan Yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Batam.....	49
Sasaran Kegiatan 2 :	
Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan Di Wilayah Kerja Balai POM di Batam.....	63

Sasaran Kegiatan 3 :	
Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Aman di Wilayah Kerja Balai POM di Batam .....	66
Sasaran Kegiatan 4 :	
Meningkatnya efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan Serta Peayanan Publik di wilayah kerja Balai POM di Batam .....	72
Sasaran Kegiatan 5 :	
Meningkatnya Eektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan Di Wilayah Kerja Balai POM di Batam.....	89
Sasaran Kegiatan 6 :	
Meningkatnya Eektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam .....	107
Sasaran Kegiatan 7 :	
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-wilayah kerja Balai POM di Batam .....	114
Sasaran Kegiatan 8 :	
Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal .....	117
Sasaran Kegiatan 9 :	
Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal.....	122
Sasaran Kegiatan 10 :	
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan .....	124
Sasaran Kegiatan 11 :	
Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel .....	129
B. Realisasi Anggaran.....	132
C. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya .....	134
<b>BAB IV. PENUTUP .....</b>	<b>138</b>
4.1 Kesimpulan .....	138
4.2 Saran .....	139

**BADAN POM**

# DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1</b> Struktur Organisasi Balai POM di Batam.....	4
<b>Gambar 2</b> Profil Pegawai Balai POM di Batam Tahun 2022 .....	7
<b>Gambar 3</b> Wilayah Kerja Balai POM Batam.....	9
<b>Gambar 4</b> Jumlah Sarana Produksi Sediaan Farmasi dan Makanan di Wilayah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022.....	11
<b>Gambar 5</b> Jumlah Sarana Distribusi Sediaan Farmasi dan Makanan yang terdata dan diawasi di wilayah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022.....	12
<b>Gambar 6</b> Peta strategi Balai POM di Batam .....	23
<b>Gambar 7</b> Nilai IKPA Balai POM di Batam Triwulan III tahun 2022 .....	130
<b>Gambar 11</b> Perbandingan Indikator IKPA Antar Balai/ Balai Besar Klaster 6.....	150
<b>Gambar 12</b> Tingkat Efisiensi Anggaran Antar Balai/ Balai Besar Klaster 6 .....	155



**BADAN POM**

# DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b> Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2022 Balai POM di Batam .....	24
<b>Tabel 2</b> Perjanjian Kinerja Balai POM di Batam Tahun Anggaran 2022 .....	27
<b>Tabel 3</b> Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Batam Tahun Anggaran 2022 ...	31
<b>Tabel 4</b> Kriteria Penilaian Capaian Kinerja.....	38
<b>Tabel 5</b> Capaian Sasaran Kegiatan Triwulan III Tahun 2022 .....	41
<b>Tabel 6</b> Capaian Indikator Kegiatan Triwulan III tahun 2022 .....	43
<b>Tabel 7</b> Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat .....	49
<b>Tabel 8</b> Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi IK 1.....	52
<b>Tabel 9</b> Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat Triwulan III Tahun 2022.....	52
<b>Tabel 10</b> Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi IK 2.....	55
<b>Tabel 11</b> Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Triwulan III 2022.....	55
<b>Tabel 12</b> Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi IK 3 .....	58
<b>Tabel 13</b> Capaian Realisasi Indikator Persentase Makanan Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Terhadap Target 2024.....	58
<b>Tabel 14</b> Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi IK 4 .....	60
<b>Tabel 15</b> Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat.....	60
<b>Tabel 16</b> Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi IK 5 .....	62
<b>Tabel 17</b> Realisasi Dan Capaian Indikator Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat Dan Makanan Aman Dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai POM di Batam.....	63
<b>Tabel 18</b> Realisasi Dan Capaian Indikator Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan Pengawasan Obat Dan Makanan.....	66
<b>Tabel 19</b> Realisasi Dan Capaian Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan.....	68
<b>Tabel 20</b> Realisasi Dan Capaian Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam.....	70

<b>Tabel 21</b> Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan.....	72
<b>Tabel 22</b> Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi IK 10 .....	75
<b>Tabel 23</b> Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan.....	75
<b>Tabel 24</b> Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi IK 11 .....	77
<b>Tabel 25</b> Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu.....	78
<b>Tabel 26</b> Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi IK 12 .....	80
<b>Tabel 27</b> Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan .....	80
<b>Tabel 28</b> Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi IK 13 .....	82
<b>Tabel 29</b> Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan.....	83
<b>Tabel 30</b> Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi IK 14 .....	85
<b>Tabel 31</b> Realisasi Dan Capaian Indikator Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Batam.....	86
<b>Tabel 32</b> Kategori Nilai IPP .....	87
<b>Tabel 33</b> Realisasi dan Capaian Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar.	89
<b>Tabel 34</b> Tahapan Kegiatan UMKM Pangan Olahan.....	91
<b>Tabel 35</b> Tahapan Kegiatan UMKM Obat Tradisional .....	92
<b>Tabel 36</b> Tahapan Kegiatan UMKM Kosmetik.....	92
<b>Tabel 37</b> Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi IK 16 .....	94
<b>Tabel 38</b> Realisasi Dan Capaian Indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan....	94
<b>Tabel 39</b> Nilai Efektifitas KIE Berdasarkan Indikator Pembentuk.....	95
<b>Tabel 40</b> Nilai efektifitas KIE per Kegiatan .....	96
<b>Tabel 41</b> Jumlah Layanan per Jenis KIE Balai POM di Batam Sampai Dengan TW III ...	97
<b>Tabel 42</b> Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi IK 17 .....	97
<b>Tabel 43</b> Realisasi Dan Capaian Indikator Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman.....	98
<b>Tabel 44</b> Target Persentase Tahapan Kegiatan Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman.....	99
<b>Tabel 45</b> Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi IK 18 .....	100

<b>Tabel 46</b> Realisasi Dan Capaian Indikator Jumlah Desa Pangan Aman .....	101
<b>Tabel 47</b> Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi IK 19 .....	103
<b>Tabel 48</b> Realisasi Dan Capaian Indikator Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya .....	103
<b>Tabel 49</b> Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi IK 20 .....	106
<b>Tabel 50</b> Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar .....	107
<b>Tabel 51</b> Realisasi sampel Obat diperiksa dan diuji sesuai standar .....	108
<b>Tabel 52</b> Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi IK 22 .....	109
<b>Tabel 53</b> Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar .....	110
<b>Tabel 54</b> Realisasi Sampel Makanan Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar .....	111
<b>Tabel 55</b> Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi IK 22 .....	112
<b>Tabel 56</b> Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat Dan Makanan .....	114
<b>Tabel 57</b> Realisasi Perkara Dan Progres Tahapan Perkara .....	115
<b>Tabel 58</b> Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi IK 23 .....	116
<b>Tabel 59</b> Realisasi Dan Capaian Indikator Indeks RB Balai POM Di Batam .....	117
<b>Tabel 60</b> Realisasi Dan Capaian Indikator Nilai AKIP Balai POM di Batam .....	119
<b>Tabel 61</b> Realisasi Dan Capaian Indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam .....	122
<b>Tabel 62</b> Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP .....	124
<b>Tabel 63</b> Realisasi Dan Capaian Indikator Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi Balai POM Di Batam Yang Optimal .....	125
<b>Tabel 64</b> Nilai pengelolaan data dan informasi .....	127
<b>Tabel 65</b> Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi IK 28 .....	126
<b>Tabel 66</b> Realisasi Dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam .....	129
<b>Tabel 67</b> Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi IK 29 .....	131
<b>Tabel 68</b> Realisasi Anggaran Balai POM di Batam Triwulan III Tahun 2022 secara Umum .....	132
<b>Tabel 69</b> Realisasi Anggaran Balai POM Di Batam Triwulan III Tahun 2022 Per Indikator Kinerja .....	132
<b>Tabel 70</b> Tingkat Efisiensi Per Kegiatan Triwulan III Tahun 2022 .....	135

**BADAN POM**



# DAFTAR

# LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> Perjanjian Kinerja 2022 .....	157
<b>Lampiran 2</b> Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2022.....	162
<b>Lampiran 3</b> Pengukuran Kinerja Triwulan III Tahun 2022 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam.....	165
<b>Lampiran 4</b> Pengukuran Kinerja Kegiatan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam Triwulan III Tahun Anggaran 2022.....	172
<b>Lampiran 5</b> Pengukuran Tingkat Efisiensi 2022 .....	177
<b>Lampiran 6</b> Indikator Pelaksanaan Anggaran Triwulan III Tahun Anggaran 2022 .....	180



# RINGKASAN


## EKSEKUTIF

Obat dan Makanan memiliki peran yang strategis dalam bidang kesehatan, ketahanan nasional dan daya saing bangsa, oleh karenanya ketersediaan Obat dan Makanan yang aman, bermutu dan berkhasiat / bermanfaat harus diwujudkan sebagai bagian pemenuhan hak asasi sesuai amanah Pancasila dan UUD 1945.

Laporan Kinerja Balai POM di Batam triwulan III tahun 2022 merupakan laporan capaian kinerja (*performance result*) sampai dengan triwulan III tahun 2022 dikaitkan dengan Perjanjian Kinerja Balai POM di Batam Tahun 2022 dan pelaksanaan program pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Kepulauan Riau yang sepenuhnya mengacu pada Rencana Strategis Balai POM di Batam Tahun 2020-2024.

Sesuai dengan sasaran strategis yang telah ditetapkan dengan tujuan utama dalam rangka pencapaian Visi dan Misi Badan POM, maka tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah meningkatnya jaminan produk Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat/bermanfaat, dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat dan meningkatnya daya saing obat dan makanan di pasar lokal dan global dengan menjamin mutu dan mendukung inovasi.

Guna mendukung capaian Visi dan Misi tersebut, pada tahun 2020 Balai POM di Batam melaksanakan 11 Sasaran Kegiatan dengan 29 Indikator Kinerja yang akan dicapai dengan melaksanakan 1 program pengawasan Obat dan Makanan yang telah ditetapkan. Pada triwulan III 2022 hanya 7 sasaran strategis yang dapat dievaluasi karena memiliki target pada triwulan III 2022.



Secara umum pencapaian untuk 7 sasaran kegiatan Balai POM di Batam triwulan III tahun anggaran 2022 adalah sebagai berikut

Sasaran Kegiatan 1: **Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **94.01%** dengan kriteria capaian yaitu **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

Sasaran Kegiatan 4 : **Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **90.78%** dengan kriteria capaian yaitu **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

Sasaran Kegiatan 5 : **Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **99.81%** dengan kriteria capaian yaitu **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

Sasaran kegiatan 6 : **Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **98.40%** dengan kriteria capaian yaitu **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

Sasaran kegiatan 7 : **Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **109.23%** dengan kriteria capaian yaitu **Memenuhi Ekspektasi**.

Sasaran kegiatan 10 : **Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **124.44%** dengan kriteria capaian yaitu **Tidak Dapat Disimpulkan**.

Sasaran kegiatan 11 : **Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **65.52%** dengan kriteria capaian yaitu **Tidak Memenuhi Ekspektasi**.

Tahun Anggaran 2022 Balai POM di Batam memperoleh pagu anggaran sebesar Rp31.729.289.000,- terdiri dari sumber dana RM sebesar Rp30.318.572.000,- dan PNBP sebesar Rp1.410.717.000,-. Proporsi anggaran RM sebesar 95.55% dari jumlah anggaran dan anggaran PNBP sebesar 4.45% dari jumlah anggaran. Pada 9 Juni 2022 dilakukan realokasi anggaran oleh Badan POM dengan mengurangi pagu anggaran Balai POM di Batam menjadi Rp31.227.249.000,-. Dan pada tanggal 22 Agustus 2022 dilakukan Revisi DJA dalam rangka penambahan anggaran untuk belanja pegawai sehingga total pagu sejumlah Rp32.827.880.000,-. Sampai tanggal 30 September tahun 2022 realisasi anggaran Balai POM di Batam sebesar Rp18.098.260.100,- atau sebesar 55.13% terhadap pagu.

Pada triwulan III tahun 2022 Balai POM di Batam menghasilkan PNBP fungsional sebesar Rp651.060.000,- yang berasal dari sertifikasi sebesar Rp505.900.000,- dan pengujian sampel pihak ketiga sebesar Rp145.160.000,-.



# B A B I

## P E N D A H U L U A N

### 1.1 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

**B**erdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 Tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pengawasan Obat dan Makanan. BPOM berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Presiden melalui Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 34 Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan dan berdasarkan surat persetujuan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor B/411/M.KT.01/2018 tanggal 8 Juni 2018 hal Penataan Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan, perlu menetapkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 dan telah diubah menjadi Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021.

## **BADAN POM**

Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. Klasifikasi UPT BPOM adalah pengelompokan organisasi UPT BPOM yang mempunyai tugas dan fungsi sejenis berdasarkan perbedaan tingkatan organisasi (eselon) yang dinilai berdasarkan beban kerja. Klasifikasi UPT BPOM terdiri atas:

- a. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai Besar POM;
- b. Balai Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai POM; dan
- c. Loka Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Loka POM.

Tipologi adalah pengelompokan organisasi UPT BPOM yang mempunyai tugas dan fungsi sejenis dalam satu tingkatan organisasi (eselon) yang sama berdasarkan perbedaan dengan struktur dan komposisi organisasi.

Balai POM dibagi berdasarkan 2 (dua) Tipologi terdiri atas:

- a. Balai POM Tipe A; dan
- b. Balai POM Tipe B

Jumlah UPT BPOM terdiri atas:

- a. 21 (dua puluh satu) Balai Besar POM;
- b. 7 (tujuh) Balai POM Tipe A;
- c. 5 (lima) Balai POM Tipe B; dan
- d. 40 (empat puluh) Loka POM.

Balai POM di Batam merupakan Unit Pelaksana Teknis dari Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia dengan wilayah kerja yang meliputi 6 (enam) Kabupaten/Kota terdiri dari 1 (satu) Kota dan 5 (lima) Kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau, yaitu :

1. Kota Batam
2. Kabupaten Bintan
3. Kabupaten Karimun
4. Kabupaten Lingga
5. Kabupaten Natuna
6. Kabupaten Kepulauan Anambas



**BADAN POM**

Berdasarkan Tipologinya Balai POM di Batam merupakan Balai POM tipe A yang mempunyai kedudukan, tugas, fungsi, antara lain:

#### **Kedudukan**

- UPT BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama
- UPT BPOM dipimpin oleh Kepala

#### **Tugas**

UPT BPOM mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

## Fungsi

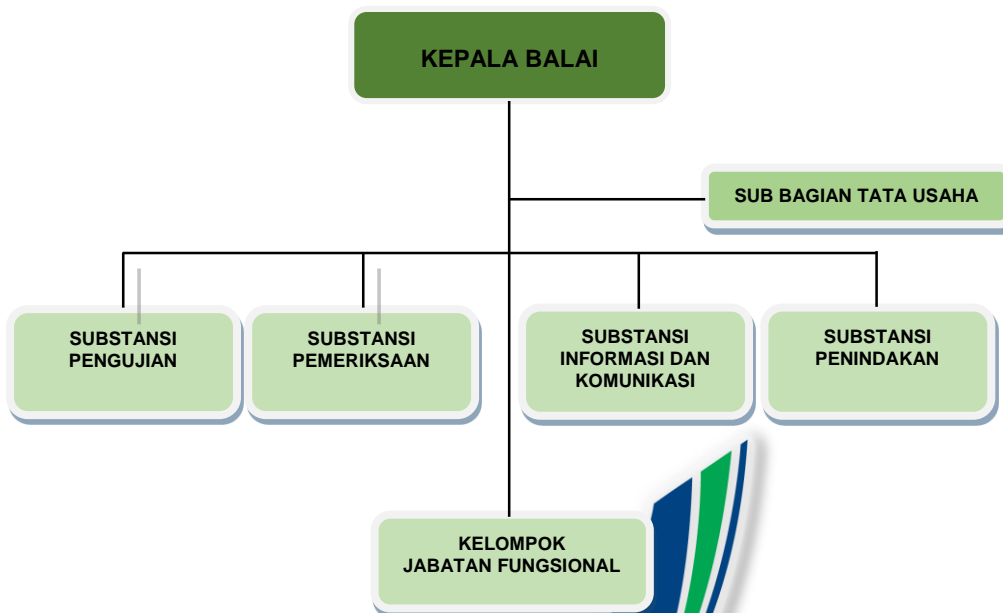
- Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
- Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pengambilan contoh (*sampling*) Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.



**BADAN POM**

## 1.2 STRUKTUR ORGANISASI

### STRUKTUR ORGANISASI BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM



**Gambar 1**  
**Struktur Organisasi Balai POM di Batam**

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor: HK.02.01.1.2.12.20.1150 tahun 2020 mengenai Uraian Fungsi Unit Pelaksana Teknis dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, maka Balai POM di Batam menyelenggarakan fungsi sebagai berikut

1. Penyusunan rencana, program dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi meliputi pengujian rutin dan dalam rangka investigasi dan penyidikan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing.
2. Penyusunan rencana, program dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pemeriksaan meliputi inspeksi fasilitas produksi, distribusi, dan pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi, sampling serta pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing.

3. Penyusunan rencana, program dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang cegah tangkal, intelijen, dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber pada wilayah kerja masing-masing. Fungsi ini dilaksanakan oleh Kelompok Substansi Penindakan.
4. Penyusunan rencana, program dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat, serta kerjasama di bidang pengawasan obat dan makanan pada wilayah kerja masing-masing.


### **Kelompok Jabatan Fungsional**

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan jabatan fungsional masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kelompok Jabatan Fungsional terdiri atas sejumlah jabatan fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok jabatan fungsional sesuai dengan bidang keahliannya.

## **1.3 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI**

**P**eran Balai POM di Batam sebagai bagian integral dari Badan POM dalam melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan berfungsi strategis dalam upaya perlindungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia untuk mendukung daya saing nasional. Terutama di Era globalisasi/perdagangan bebas yang semakin maju dan penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada Desember tahun 2015 menuntut kesiapan industri dalam negeri untuk dapat bersaing dengan produk dari luar negeri. Untuk itu Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam perlu melakukan pemberdayaan terhadap industri secara intensif melalui pembinaan dalam penerapan *Good Manufacturing Practices* (GMP) sehingga daya saing produk Indonesia di dalam dan luar negeri meningkat.

Kemajuan ilmu dan teknologi dewasa ini membawa perubahan yang besar pada industri farmasi dan makanan dengan adanya penemuan baru maka skala produksi berkembang cepat baik dari segi jumlah, dan jenis maupun kualitas produknya. Untuk menjamin bahwa produk-produk tersebut mempunyai mutu, keamanan, khasiat / kemanfaatan yang dapat dipertanggungjawabkan saat beredar, maka



harus dilakukan pengawasan oleh Balai POM di Batam sebagai lini kedua, setelah pengawasan oleh produsen itu sendiri pada lini pertama. Tidak kalah penting adalah pengawasan lini ketiga oleh konsumen sebagai penentu/keputusan akhir terhadap konsumsi suatu produk. Oleh karena itu perlu dilakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) ke masyarakat secara rutin dan berkelanjutan. Terlebih lagi, fakta di lapangan menunjukkan adanya produsen yang melakukan pelanggaran di bidang Obat dan Makanan, seperti penambahan Bahan Kimia Obat pada obat tradisional dan penggunaan Bahan Berbahaya pada produksi makanan dan kosmetika.

Trend pengobatan sendiri di masyarakat (swamedikasi) yang diikuti dengan adanya promosi dan iklan yang gencar dengan informasi yang cenderung berlebihan/menyesatkan dapat menyebabkan penggunaan obat yang berlebihan dan tidak sebagaimana mestinya. Adanya peredaran produk tidak memiliki izin edar dan atau palsu serta peredaran dan penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan obat - obat tertentu pada jalur yang tidak resmi (ilegal) membutuhkan perhatian khusus untuk dapat ditanggulangi. Untuk itu, distribusi dan penggunaan sediaan farmasi tersebut sangat perlu diawasi oleh Balai POM di Batam.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, telah diterbitkan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 di mana Presiden menginstruksikan kepada 10 Kementerian / Lembaga, Gubernur dan Bupati dan Walikota agar mengambil langkah-langkah sesuai tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing. BPOM berfungsi mengkoordinasikan pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan instansi terkait. Inpres Nomor 3 Tahun 2017 ini diperkuat lagi dengan diterbitkannya Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2018 Tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah.

Mengingat Obat dan Makanan memiliki arti yang strategis di bidang kesehatan, ketahanan nasional dan daya saing bangsa, BPOM tengah mendorong terbitnya Undang - Undang Pengawasan Obat dan Makanan sebagai payung hukum dalam penguatan fungsi dan kewenangan Badan POM RI dalam pengawasan Obat dan Makanan.

## 1.4 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

### LINGKUNGAN INTERNAL

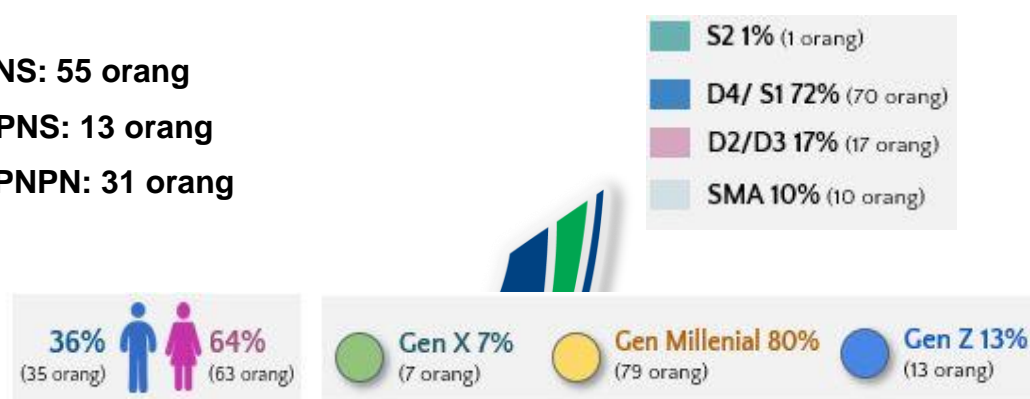
#### 1. Sumber Daya Manusia Balai POM di Batam

Pada tahun 2022 jumlah pegawai Balai POM di Batam adalah sebanyak 99 orang yang terdiri dari 68 PNS dan 31 PPNPN. Dari 68 PNS jumlah laki-laki sebanyak 17 orang dan perempuan sebanyak 51 orang, dengan rincian menduduki jabatan struktural sebanyak 2 orang, Pejabat Fungsional sebanyak 53 orang, dan CPNS sebanyak 13 orang. Berikut profil pegawai dan daftar pegawai Balai POM di Batam

**PNS: 55 orang**

**CPNS: 13 orang**

**PPNPN: 31 orang**



**Gambar 2**  
**Profil SDM Balai POM di Batam Tahun 2022**

Dari gambaran diatas menunjukkan bahwa hanya satu pegawai Balai POM di Batam berlatar belakang pendidikan S2, sebagai organisasi yang *scientific based* seharusnya didukung oleh SDM dengan pendidikan S2 dan S3 yang lebih banyak untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis dalam tahun-tahun ke depan.

#### 2. Sarana dan Prasarana

##### Gedung

Balai POM di Batam memiliki 2 gedung kantor, yaitu gedung kantor baru dan gedung kantor lama, di mana keduanya berlokasi di Jl. Hang Jebat, Kel. Batu Besar, Kec. Nongsa - Kota Batam. Gedung kantor baru Balai POM di Batam memiliki luas tanah 3.117 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 4.364 m<sup>2</sup>, dan terdiri dari 3 lantai. Status kepemilikan tanah adalah atas nama Pemerintah Republik Indonesia cq. Badan Pengawas Obat dan Makanan berkedudukan di Batam sesuai sertifikat Hak Pakai yang dikeluarkan oleh Badan Pertanahan Nasional

Republik Indonesia dengan Nomor sertifikat 32.02.05.02.4.00022 tanggal 21 Juni 2019.

Gedung kantor lama Balai POM di Batam, saat ini difungsikan sebagai gudang barang bukti dengan luas tanah 3000 m<sup>2</sup> dan luas gedung 200 m<sup>2</sup> yang terdiri atas 1 lantai. Status tanah adalah Hak Pakai sesuai sertipikat tanah Nomor 32.02.05.01.4.00010 atas nama pemegang hak Pemerintah Republik Indonesia Cq. Badan Pengawas Obat dan Makanan berkedudukan di Batam.

Selain kedua bidang tanah di atas, berdasarkan surat Kepala Kantor Pengelolaan Lahan Badan Pengusahaan Kawasan Batam Nomor B-3643/A3-A3.4/LH.01.00/11/2015 tanggal 9 November 2015 tentang Pemberitahuan, Balai POM di Batam mendapatkan penambahan lahan seluas 2598.71 m<sup>2</sup> dan pada bulan Mei 2021 telah diterbitkan sertifikat lahan tersebut atas nama Pemerintah Republik Indonesia c.q Badan Pengawas Obat dan Makanan berkedudukan di Jakarta dengan nomor sertifikat 32.02.05.01.4.00018.

#### **Sumber Listrik**

Sumber listrik Balai POM di Batam berasal dari PLN dengan daya sebesar 197 KVA dan 4,4 KVA untuk penerangan jalan di gedung kantor baru serta 4,4 KVA untuk penerangan di gedung kantor lama. Untuk mengantisipasi terjadinya pemadaman listrik oleh PLN, Balai POM di Batam memiliki Genset yang merupakan pengadaan Tahun 2012 dengan kapasitas 250 KVA dan masih berfungsi dengan baik.

#### **Sarana Komunikasi**

Dalam rangka menunjang kelancaran komunikasi dan layanan publik, Balai POM di Batam didukung sarana komunikasi antara lain telepon di nomor (0778) 761543/761490, faksimile di nomor (0778) 761398, email di bpom\_batam@pom.go.id atau pom\_batam@yahoo.com serta pemanfaatan media sosial seperti Instagram (bpom.batam), Twitter (@BPOMBatam) dan Facebook (BPOM Batam).

#### **Kendaraan**

Balai POM di Batam memiliki kendaraan dinas roda empat sebanyak 8 unit dan seluruhnya dalam kondisi baik dengan peruntukan, yaitu : 1 unit kendaraan dinas

jabatan, 4 unit kendaraan operasional, 2 unit mobil laboratorium keliling (1 unit mobil digunakan untuk kebutuhan Loka POM di Kota Tanjungpinang), 1 unit mobil penindakan dan 1 unit mobil incinerator. Selain kendaraan roda empat Balai POM di Batam juga memiliki 2 unit kendaraan roda dua dan seluruhnya dalam keadaan baik yang digunakan untuk kendaraan operasional.

### 3. Anggaran

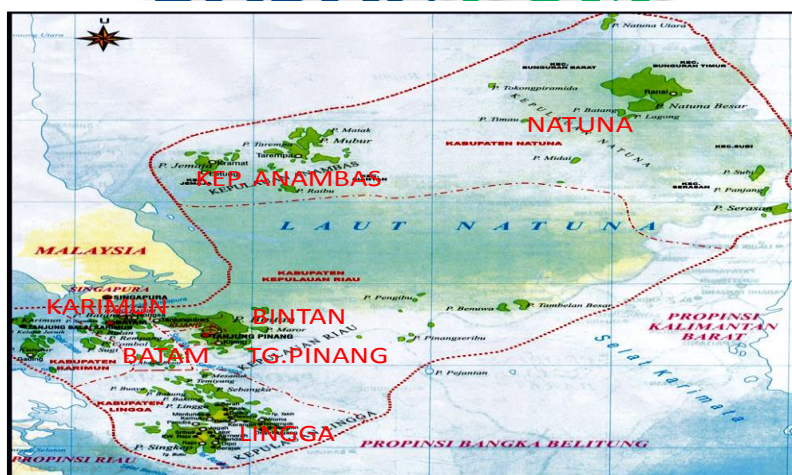
Tahun Anggaran 2022 Balai POM di Batam memperoleh pagu anggaran sebesar Rp31,729,289,000,- terdiri dari sumber dana RM sebesar Rp30.318.572.000,- dan PNBPN sebesar Rp1.410.717.000,-. Proporsi anggaran RM sebesar 95.55% dari jumlah anggaran dan anggaran PNBPN sebesar 4.45% dari jumlah anggaran. Pada 9 Juni 2022 dilakukan realokasi anggaran oleh Badan POM dengan mengurangi pagu anggaran Balai POM di Batam menjadi Rp31.227.249.000,-. Sampai dengan triwulan II tahun 2022 realisasi anggaran Balai POM di Batam sebesar Rp9.012.701.924,- atau sebesar 28.86% terhadap pagu.

Pada triwulan II tahun 2022 Balai POM di Batam menghasilkan PNBPN fungsional sebesar Rp423,440,000,- yang berasal dari jasa sertifikasi sebesar Rp331,500,000,- (97.82%) dan jasa pengujian sebesar Rp91,940,000,- (2.18%)..

## LINGKUNGAN EKSTERNAL

Luas Wilayah dan Kondisi Geografis

# BADAN POM



Gambar 3  
Wilayah kerja Balai POM Batam

Provinsi Kepulauan Riau dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 tahun 2002 dan merupakan Provinsi ke 32 di Indonesia yang mencakup Kota Tanjung Pinang, Kota Batam, Kabupaten Bintan, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kepulauan Anambas dan Kabupaten Lingga.

Secara keseluruhan Wilayah Kepulauan Riau terdiri dari 5 Kabupaten dan 2 Kota, 70 Kecamatan, 275 Desa dan 141 Kelurahan dengan jumlah 2.408 pulau di mana 40% belum memiliki nama dan belum berpenduduk. Adapun luas wilayahnya sebesar 252.601 Km<sup>2</sup>, 95% merupakan lautan dan hanya 5% yang merupakan wilayah daratan.

Untuk kota Tanjungpinang, telah dibangun Loka POM sehingga tidak menjadi wilayah kerja Balai POM di Batam lagi. Untuk menempuh perjalanan ke seluruh wilayah Provinsi Kepulauan Riau terutama dari Batam ke Kabupaten atau Kota lain yang berada pada pulau berbeda pada umumnya menggunakan alat transportasi laut, kecuali ke Kabupaten Natuna dan Kabupaten Anambas menggunakan alat transportasi udara karena terlalu jauh dan terbatasnya alat transportasi laut. Jika ditempuh dari Kantor POM di Batam, perjalanan luar kota yang terdekat adalah Kabupaten Bintan dan yang terjauh adalah Kabupaten Natuna. Kab.Karimun dan Kab. Bintan ditempuh dengan transportasi laut selama ± 1 jam. Kab. Lingga dapat ditempuh dengan menggunakan transportasi laut selama ± 5 jam. Jarak terjauh adalah Kabupaten Natuna dan Kabupaten Kepulauan Anambas yang dapat ditempuh dengan transportasi udara selama ± 1,5 jam.

Wilayah Kepulauan Riau terdiri dari gugusan pulau-pulau besar dan kecil di mana letak satu dengan yang lainnya dihubungkan oleh perairan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

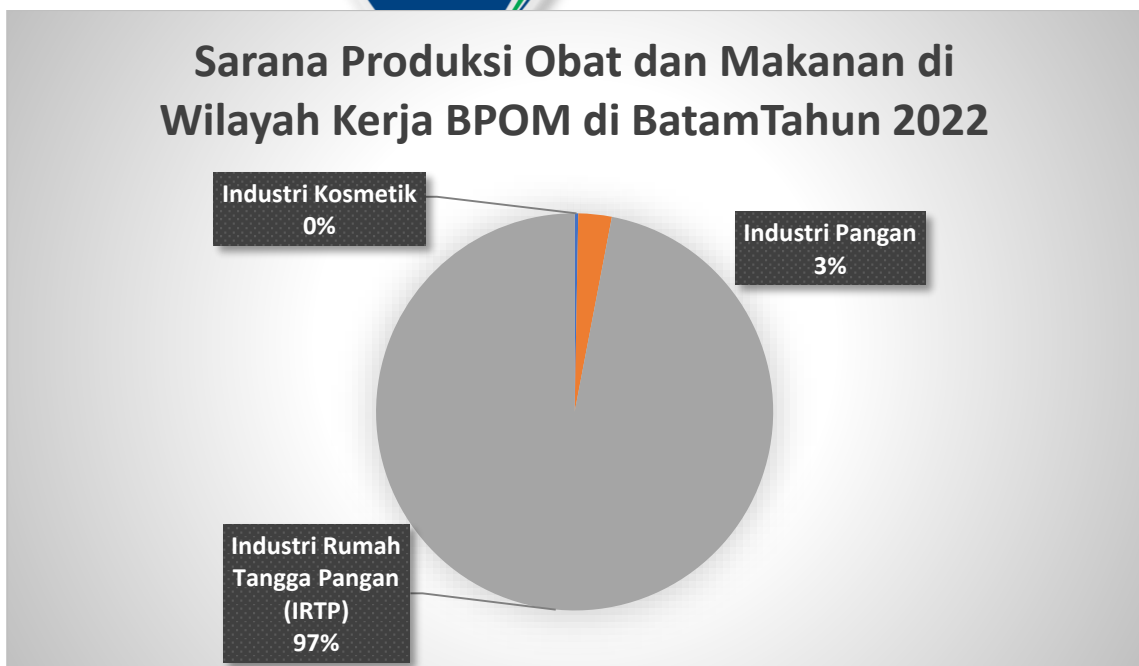
- Arah **Timur** berbatasan dengan Malaysia Timur dan Provinsi Kalimantan Barat
- Arah **Barat** berbatasan dengan Singapura, Malaysia dan Provinsi Riau
- Arah **Utara** berbatasan dengan Vietnam dan Kamboja
- Arah **Selatan** berbatasan dengan Provinsi Bangka Belitung dan Provinsi Jambi

### Jumlah Sarana Pengawasan menurut Kabupaten / Kota

Jenis sarana yang harus diawasi oleh Balai POM di Batam meliputi sarana produksi dan distribusi obat, makanan, obat tradisional, kosmetik dan produk komplemen serta Pelayanan Obat/Pelayanan Kesehatan. Jumlah sarana yang diawasi lebih kurang 2.065 sarana distribusi dan 1.362 sarana produksi.

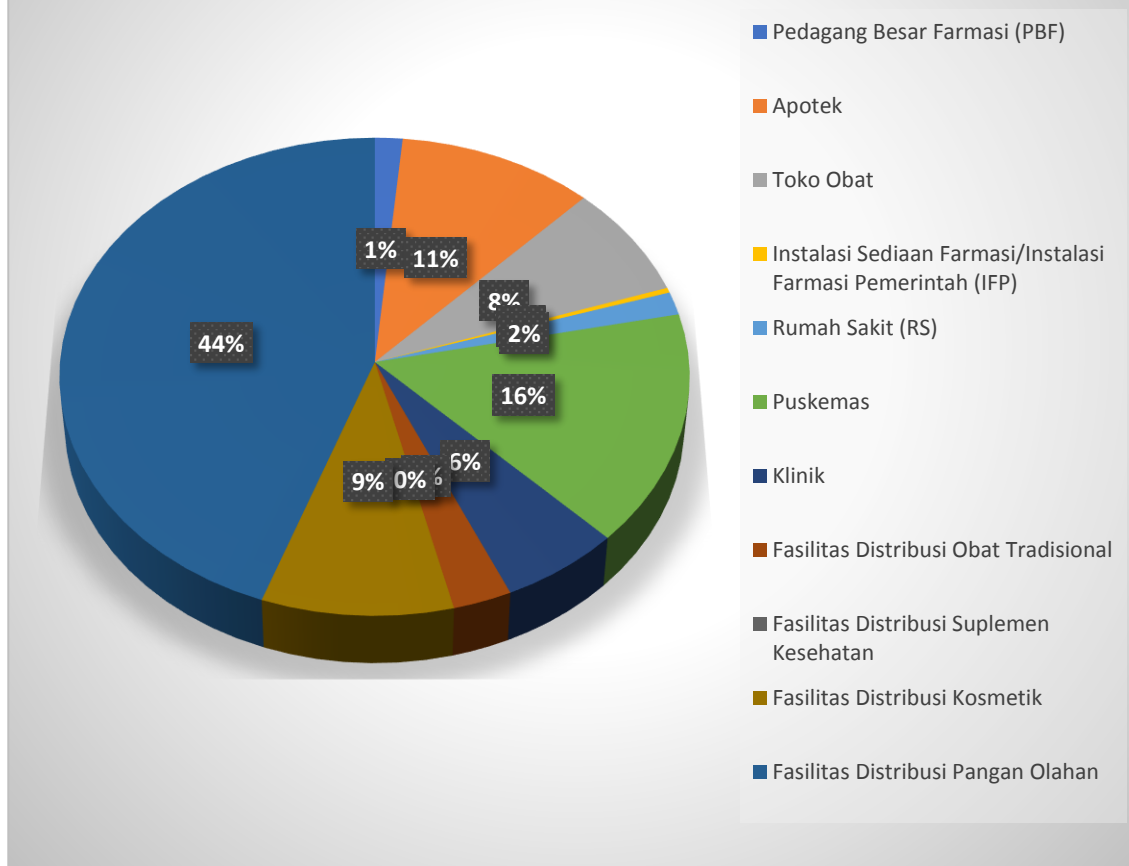
Untuk wilayah Kepulauan Riau tidak terdapat Industri Farmasi, Fasilitas Bahan Baku Obat, Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak Bahan Alam (EBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan, Industri Obat Tradisional (IOT) yang memproduksi Suplemen Kesehatan dan Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan.

Untuk Sarana Produksi Wilayah Kepulauan Riau memiliki 4 Industri Kosmetik, 37 Industri Pangan, 1.362 Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP). Sedangkan Untuk Sarana Distribusi Obat terdapat 31 sarana Pedagang Besar Farmasi, 221 sarana Apotek, 158 sarana Toko Obat, 7 sarana Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP), 32 sarana Rumah Sakit (RS), 325 Puskesmas, 121 klinik, 59 sarana Fasilitas Distribusi Obat Tradisional, 192 Fasilitas Distribusi Kosmetik dan 919 Fasilitas Distribusi Pangan Olahan.



**Gambar 4**  
*Jumlah Sarana Produksi Sediaan Farmasi dan Makanan di Wilayah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022*

## Sarana Distribusi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BPOM di Batam Tahun 2022




**Gambar 5**

**Jumlah Sarana Distribusi Obat dan Makanan di Propinsi Kepulauan Riau Tahun 2022**

### 1.5 ISU STRATEGIS

#### 1. Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

JKN merupakan salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin agar setiap rakyat dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang minimal layak menuju terwujudnya kesejahteraan sosial yang berkeadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Program JKN diatur dalam UU Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Dalam JKN juga diberlakukan penjaminan mutu obat yang merupakan bagian tak terpisahkan dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan.




Implementasi JKN dapat membawa dampak secara langsung dan tidak langsung terhadap pengawasan Obat dan Makanan. Dampak langsung adalah meningkatnya jumlah permohonan pendaftaran produk obat, baik dari dalam maupun luar negeri karena industri obat akan berusaha menjadi supplier obat untuk program pemerintah tersebut. Selain peningkatan jumlah obat yang akan diregistrasi, jenis obat pun akan sangat bervariasi. Hal ini, disebabkan adanya peningkatan *demand* terhadap obat sebagai salah satu produk yang dibutuhkan. Sementara dampak tidak langsung dari penerapan JKN adalah terjadinya peningkatan konsumsi obat, baik jumlah maupun jenisnya.

Dalam hal ini peran Balai POM di Batam akan semakin besar, antara lain adalah peningkatan pengawasan *post-market* melalui pengawasan penerapan CDOB. Dari sisi penyediaan (*supply side*) JKN, kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian Balai POM di Batam harus terus diperkuat. Begitu pula dengan pengembangan dan pemeliharaan kompetensi SDM Pengawas Obat dan Makanan (penguji, pengawas, maupun inspektur), serta kuantitas SDM yang harus terus ditingkatkan sesuai dengan beban kerja.

## 2. **Globalisasi, Perdagangan Bebas dan Komitmen Internasional**

Globalisasi merupakan suatu perubahan interaksi manusia secara luas, yang mencakup banyak bidang dan saling terkait: ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi dan lingkungan. Proses ini dipicu dan dipercepat dengan berkembangnya teknologi, informasi dan transportasi yang sangat cepat dan masif akhir-akhir ini dan berkonsekuensi pada fungsi suatu negara dalam sistem pengelolannya. Era globalisasi dapat menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pembangunan kesehatan, khususnya dalam rangka mengurangi dampak yang merugikan, sehingga mengharuskan adanya suatu antisipasi dengan kebijakan yang responsif.

Dampak dari pengaruh lingkungan eksternal khususnya globalisasi tersebut telah mengakibatkan Indonesia masuk dalam perjanjian-perjanjian internasional, khususnya di bidang ekonomi yang menghendaki adanya area perdagangan bebas (Free Trade Area). Ini dimulai dari perjanjian ASEAN-6 (Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand) Free Trade Area, ASEAN-China Free Trade Area, ASEAN-Japan Comprehensive Economic




Partnership (AJCEP), ASEAN-Korea Free Trade Agreement (AKFTA), ASEAN-India Free Trade Agreement (AIFTA) dan ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Agreement (AANZFTA).

Dalam hal ini, memungkinkan negara-negara tersebut membentuk suatu kawasan bebas perdagangan yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing ekonomi kawasan regional dan berpeluang besar menjadikan ASEAN sebagai basis produksi dunia serta menciptakan pasar regional. Hal ini membuka peluang peningkatan nilai ekonomi sektor barang dan jasa serta memungkinkan sejumlah produk Obat dan Makanan Indonesia akan lebih mudah memasuki pasaran domestik negara-negara yang tergabung dalam perjanjian pasar regional tersebut. Dalam menghadapi FTA dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) akhir tahun 2015, diharapkan industri farmasi, obat tradisional, kosmetika, suplemen kesehatan dan makanan dalam negeri mampu untuk menjaga daya saing terhadap produk luar negeri.

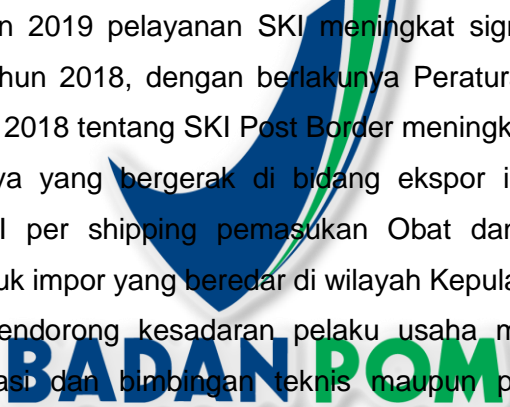
Dalam kaitan dengan globalisasi dan perjanjian-perjanjian internasional khususnya di sektor ekonomi tersebut, harusnya yang menjadi dasar pijakan dan harus ditekankan dari awal adalah soal kedaulatan bangsa, negara dan rakyat dalam menghadapi persaingan dengan perusahaan-perusahaan trans-nasional dan negara-negara lain tersebut. Program pemberlakuan Free Trade Zone (FTZ) di Batam, Bintan dan Karimun sejak 1 April 2009 diharapkan memberikan percepatan pembangunan Provinsi Kepulauan Riau. Pemberlakuan FTZ banyak dimanfaatkan oleh importir dan distributor untuk mengimpor dan mendistribusikan produk makanan dari luar negeri yang belum tentu terjamin keamanan dan mutunya untuk dikonsumsi. Untuk itu, masyarakat membutuhkan proteksi yang kuat dan rasa aman dalam mengkonsumsi Obat dan Makanan tersebut.

Perdagangan bebas juga membawa dampak tidak hanya terkait isu-isu ekonomi saja, namun juga merambah pada isu-isu kesehatan. Terkait isu kesehatan, masalah yang akan muncul adalah menurunnya derajat kesehatan yang dipicu oleh perubahan gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat tanpa diimbangi dengan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan kesehatan. Permasalahan ini akan semakin kompleks dengan sulitnya pemerintah dalam



membuka akses kesehatan yang seluas-luasnya bagi masyarakat, khususnya untuk masyarakat yang berada di pelosok desa dan perbatasan.


Kebutuhan obat dan makanan yang tinggi, ketersediaan yang rendah ditambah lemahnya pengawasan dan penegakan hukum membuat masih ditemukan obat dan makanan yang tidak mempunyai ijin edar dan mengandung bahan baku yang berbahaya. Hal ini jelas akan sangat merugikan masyarakat. Dengan adanya kebijakan Free Trade Zone (FTZ), maka Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam harus memperkuat pengawasan post market, pemberdayaan masyarakat terkait resiko obat dan makanan yang tidak memenuhi persyaratan, peningkatan daya saing produk melalui bimbingan dan pembinaan dalam penerapan cara produksi dan distribusi yang baik. Pemberian sanksi yang jelas dan memberikan efek jera kepada pelaku usaha yang melakukan pelanggaran merupakan hal penting yang harus dilaksanakan secara konsisten.



Sepanjang tahun 2019 pelayanan SKI meningkat signifikan sebesar 28.63% dibandingkan tahun 2018, dengan berlakunya Peraturan Kepala Badan POM Nomor 30 tahun 2018 tentang SKI Post Border meningkatkan kesadaran pelaku usaha khususnya yang bergerak di bidang ekspor impor untuk melakukan pengurusan SKI per shipping pemasukan Obat dan Makanan. Mengingat banyaknya produk impor yang beredar di wilayah Kepulauan Riau, Balai POM di Batam terus mendorong kesadaran pelaku usaha melalui pembinaan baik berupa sosialisasi dan bimbingan teknis maupun pengawasan rutin yang bertujuan memberikan perlindungan masyarakat dari Obat dan Makanan yang beresiko bagi kesehatan.

Dalam rangka meningkatkan daya saing pelaku usaha agar mampu bersaing dengan produk dari luar negeri serta untuk meningkatkan ekspansi / market share produk Indonesia ke pasar internasional, Balai POM di Batam terus mendorong pelaku usaha khususnya yang bergerak di bidang pangan untuk memenuhi Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat internasional terhadap produk pangan asal Indonesia

Sinergitas dan membangun jejaring serta komitmen dengan lintas sektor merupakan kunci penting dalam keberhasilan pengawasan yang paripurna dan



mendorong daya siang pelaku usaha. Tindak lanjut sesuai tugas dan kewenangan masing masing instansi, pemberian sanksi secara berjenjang dalam rangka penegakan hukum kepada pelaku pelanggaran sangat diperlukan, dalam upaya perlindungan masyarakat dari Obat dan Makanan yang beresiko terhadap kesehatan


### **3. Perubahan Ekonomi dan Sosial Masyarakat**

Perdagangan produk palsu dan bisnis obat keras di jalur illicit, semakin mewarnai dunia usaha produk terapeutik Indonesia, dengan alasan utama penyediaan komoditi murah. Tingginya permintaan masyarakat akan produk obat dan makanan juga mendorong pelaku usaha untuk memproduksi dan atau mengedarkan produk-produk ilegal seperti tanpa ijin edar (TIE) atau mengandung bahan berbahaya/dilarang. Selain itu masih ditemukan produk yang perijinannya tidak sesuai, seperti produk obat tradisional tetapi perijinannya sebagai produk industri rumah tangga pangan. Peredaran produk ilegal dan palsu diperkirakan akan tetap marak seiring dengan meningkatnya permintaan masyarakat ini dimana daya beli masyarakat masih kurang memadai. Menghadapi tantangan ini Balai POM di Batam dalam melakukan pengawasan post market kedepan harus lebih optimal.

### **4. Demografi dan Perubahan Komposisi Penduduk**

Kemajuan teknologi informasi serta komunikasi membuka wawasan masyarakat tentang pola hidup modern, yang menyebabkan tradisi budaya bangsa mulai berangsur-angsur dilupakan. Kehidupan modern juga memicu peningkatan kesibukan masyarakat dalam upayanya meningkatkan kesejahteraannya. Transformasi budaya ini berakibat terjadinya perubahan perilaku sosial yang mendorong pergeseran demand konsumen akan makanan ke arah jenis makanan yang siap saji (*fast food*). Selain itu, perubahan juga terlihat terhadap permintaan akan obat tradisional dan berbagai suplemen makanan yang ditujukan untuk pemeliharaan dan peningkatan kesehatan, atau yang dipercaya dapat mencegah penyakit.

Kecanggihan teknologi promosi seringkali dimanfaatkan untuk menutupi berbagai kelemahan produknya, keadaan ini semakin menurunkan tingkat kewaspadaan konsumen yang sudah tereksplotasi oleh dorongan permintaan. Kecenderungan perubahan demand ini semakin kuat, baik di tingkat nasional



maupun di dunia internasional. Menduniannya trend ini dapat menjadi potensi gangguan kesehatan tanpa adanya pengawasan yang cukup terhadap keamanan, kemanfaatan, dan mutu dari produk-produk yang meningkat konsumsinya. Hal ini merupakan tantangan nyata terhadap fungsi Balai POM di Batam dalam memberdayakan masyarakat melalui intensifikasi upaya sosialisasi dan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) agar masyarakat memiliki kemampuan untuk menyaring berbagai informasi.

## 5. Desentralisasi dan Otonomi Daerah

Kerjasama lintas sektor dan dukungan peraturan perundangan merupakan tantangan yang sangat penting dalam mensinergikan kebijakan khususnya dalam pengawasan Obat dan Makanan. Desentralisasi dan otonomi daerah, berdampak pada pengawasan obat dan makanan yang tetap bersifat sentralistik dan tidak mengenal batas wilayah (borderless) sehingga perlu adanya one line command (satu komando), sehingga apabila terdapat suatu produk obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat dapat segera ditindaklanjuti.

Kondisi yang ada di lapangan, desentralisasi menimbulkan beberapa permasalahan di bidang pengawasan obat dan makanan, dukungan dan kerjasama dari pemangku kepentingan di daerah kurang sehingga tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan belum optimal. Untuk menunjang tugas dan fungsi pengawasan Balai POM di Batam, diperlukan komitmen yang tinggi, dukungan dan kerjasama yang baik dari lintas sektor, masyarakat, termasuk swasta dengan mendayagunakan potensi yang dimiliki masing-masing untuk menghasilkan tata penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang baik (sound governance).

Pembangunan kesehatan harus diselenggarakan dengan menggalang kemitraan yang dinamis dan harmonis antara pemerintah pusat dan daerah, antara pemerintah dan masyarakat, termasuk swasta dengan mendayagunakan potensi yang dimiliki masing-masing. Dengan berlakunya Undang-Undang No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, merupakan tantangan bagi Balai POM di Batam secara konsisten meningkatkan koordinasi dengan pemangku kepentingan terkait dalam pengawasan obat dan makanan.

## 6. Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Untuk menjamin bahwa produk yang dihasilkan oleh UMKM mempunyai mutu, keamanan, khasiat/kemanfaatan yang dapat dipertanggungjawabkan saat beredar, maka harus dilakukan pengawasan oleh Balai POM di Batam sebagai lini kedua melalui pembinaan UMKM terkait cara produksi pangan/obat tradisional/kosmetik yang baik.


Sistem pengawasan oleh masyarakat konsumen sendiri melalui peningkatan kesadaran dan peningkatan pengetahuan mengenai kualitas produk yang digunakannya dan cara-cara penggunaan produk yang rasional. Pengawasan oleh masyarakat sendiri sangat penting dilakukan karena pada akhirnya masyarakatlah yang mengambil keputusan untuk membeli dan menggunakan suatu produk.

## 7. Pandemi Coronavirus

Coronavirus atau **Covid 19** merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. Wabah itu diidentifikasi di Wuhan-Cina, pada Desember 2019, dinyatakan sebagai Darurat Kesehatan Masyarakat dari Kepedulian Internasional pada 30 Januari 2020, dan diakui sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia pada 11 Maret 2020.

Pemerintah Indonesia pada tanggal 28 Januari 2020 melalui Keputusan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 9A Tahun 2020 telah menetapkan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Virus Corona berlaku selama 32 (tiga puluh dua) hari, terhitung sejak tanggal 28 Januari 2020 sampai dengan tanggal 28 Februari 2020 dan diperpanjang menjadi 91 (sembilan puluh satu) hari sampai dengan tanggal 29 Mei 2020 berdasarkan Keputusan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 13.A Tahun 2020 Tentang Perpanjangan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona Di Indonesia Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

Dengan kondisi seperti ini mengharuskan Badan POM meningkatkan kewaspadaan dan pencegahan (memutus mata rantai) penyebaran Covid 19 yang lebih masif dan intensif sehingga Sistem Kerja aparatur Sipil Negara (ASN)



di Lingkungan Badan POM disesuaikan dengan bekerja dari rumah (Work From Home / WFH) ataupun secara Work From Office sesuai situasi kondisi yang diumumkan pemerintah daerah setempat. Hal tersebut membuat beberapa kegiatan terutama kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lapangan atau mengumpulkan orang banyak belum dapat terlaksana sesuai rencana. Meskipun pemberlakuan WFH namun layanan publik terkait Obat dan Makanan di lingkungan Badan POM, seperti perizinan dan pemberian informasi masyarakat tetap harus berjalan dengan baik dalam memberikan layanan bagi pelaku usaha dan masyarakat, meski tanpa tatap muka dan dilaksanakan semi elektronik dengan menggunakan teknologi komunikasi seperti telp, email, WA, dan video call.

Selain itu, dalam upaya penanganan covid-19, pemerintah berupaya melaksanakan program vaksinasi secara masif. Untuk mendukung keberhasilan program tersebut diperlukan pengawasan terhadap keamanan dan mutu vaksin. Sejalan dengan tugas dan fungsi Balai POM di Batam, maka peran Balai POM di Batam dibutuhkan untuk melakukan pengawasan peredaran/distribusi vaksin. Selain pengawasan vaksin, pandemi covid-19 mendorong perubahan pola konsumsi masyarakat terhadap suplemen Kesehatan, obat tradisional dan obat-obatan yang mengklaim menyembuhkan covid-19 sehingga perlu dilakukan pengawasan oleh Balai POM di Batam.

#### 8. **Penjualan Obat dan Makanan Melalui Daring**

Semakin majunya dunia teknologi informasi mengakibatkan banyaknya perubahan kebiasaan di masyarakat. Salah satu perubahan yang terjadi adalah perubahan metode atau cara jual beli. Tren jual beli yang terjadi saat ini adalah tren jual beli secara online. Berbagai macam media online yang bisa digunakan untuk jual beli telah tersedia di tengah-tengah masyarakat. Berbagai macam produk dijual secara bebas di media online termasuk Obat dan Makanan. Dengan sistem yang ada di media online, tidak menutup kemungkinan produk-produk yang diperjual belikan terdapat produk yang illegal. Untuk itu Balai Pengawas Obat dan Makanan meningkatkan pengawasan di media jual beli online dengan berbagai langkah, seperti cyber patrol dan sampling produk obat dan makanan secara online.

## 9. Reformasi Birokrasi

Dengan tingginya tantangan masa sekarang dan ketatnya persaingan global, bangsa Indonesia harus melakukan perubahan-perubahan agar bisa bersaing di dunia global. Tulang punggung perubahan bangsa adalah pemerintahan. Agar dapat menyokong perubahan dan memajukan bangsa, pemerintahan haruslah menjadi pemerintahan yang profesional dengan karakteristik, berintegritas, berkinerja tinggi, bebas dan bersih KKN, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik.

Untuk mewujudkan hal tersebut Balai POM di Batam sebagai bagian dari pemerintahan, mengimplementasikan Reformasi Birokrasi dalam seluruh kegiatannya. Hal ini merupakan salah satu upaya Balai POM di Batam untuk mencapai *good governance* dan melakukan pembaharuan dan perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan terutama menyangkut aspek-aspek kelembagaan (organisasi), ketatalaksanaan dan sumber daya manusia aparatur. Melalui reformasi birokrasi, dilakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan pemerintah dimana uang tidak hanya efektif dan efisien, tetapi juga reformasi birokrasi menjadi tulang punggung dalam perubahan kehidupan berbangsa dan bernegara.

## 10. Persepsi Pelaku Usaha Mengurus Izin Edar di Badan POM Sulit dan Mahal

Salah satu terobosan / insentif yang diberikan bagi pelaku usaha utamanya UMKM (pangan, kosmetik, obat tradisional) adalah pendampingan, gratis biaya pengujian sampel dan potongan biaya pendaftaran produk sebesar 50 %. Diharapkan dengan stimulus ini semakin mendorong berkembangnya pelaku usaha di Provinsi Kepri yang berdampak pada terbukanya lapangan pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi daerah

# B A B II

## P E R E N C A N A A N

### K I N E R J A

#### 2.1 RENCANA STRATEGIS

**R**encana Strategis (Renstra) merupakan produk dari perencanaan strategis. Perencanaan strategis adalah suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 (satu) tahun sampai dengan 5 (lima) tahun dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau mungkin timbul. Rencana strategis Balai POM di Batam Tahun 2020-2024 telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam nomor PR.01.02.95.05.20.2534 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Balai Pengawas Obat Dan Makanan Di Batam tahun 2020-2024 dan telah dilakukan reviu sesuai dengan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam No. HK.02.02.9A.9A5.12.21.7327 tanggal 23 Desember 2021.

Didalam Rencana Strategis Balai POM di Batam telah ditetapkan Visi dan Misi yang berdasar pada Visi dan Misi Badan POM yaitu :

**BADAN POM**

***Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong***

Untuk mencapai Visi Balai POM di Batam Tahun 2020-2024 maka ditetapkan Misi Balai POM di Batam sebagai berikut :

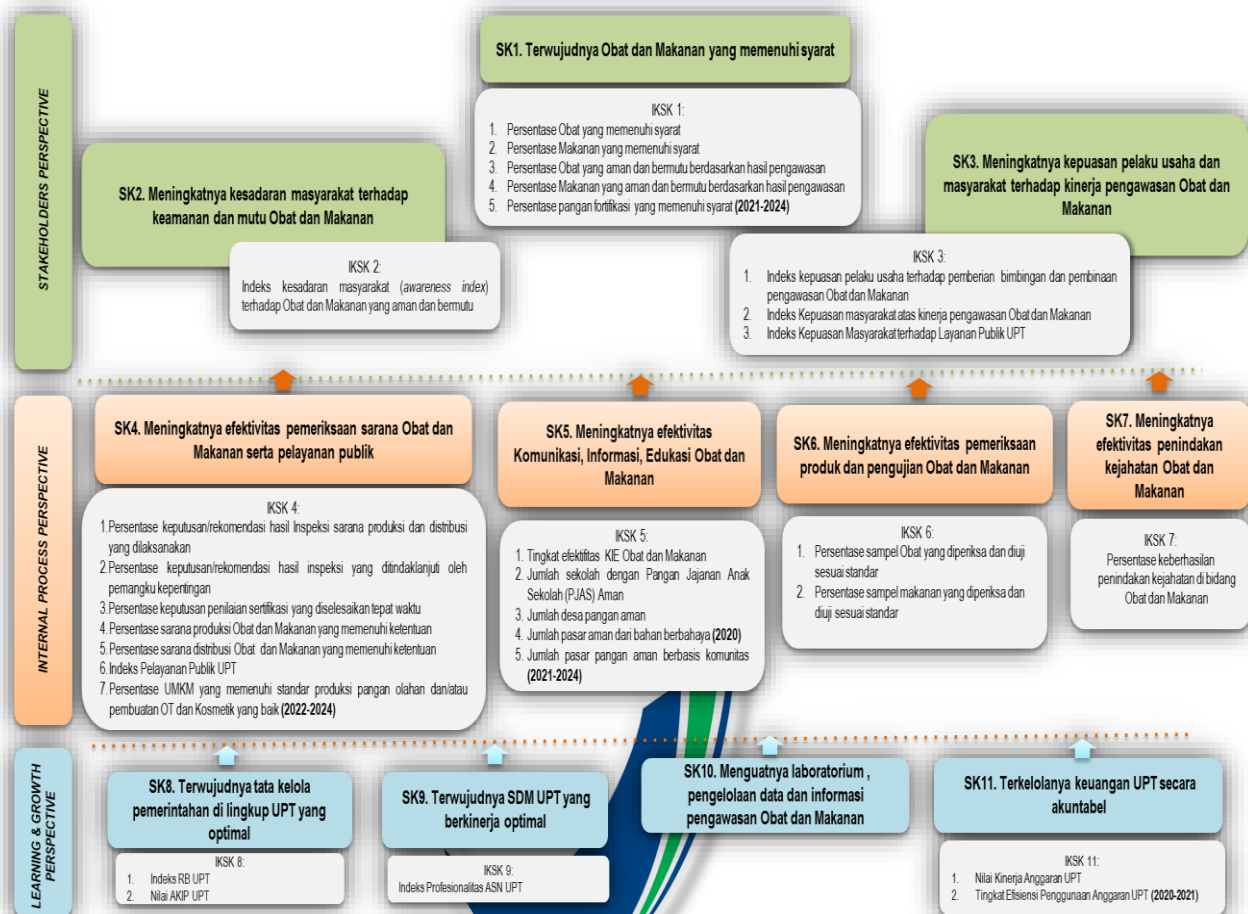
1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa

3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan, kualitas analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima

Berdasarkan pertimbangan dari 4 (empat) perspektive dalam pendekatan Balance Scorecard (BSC) meliputi Learning & Growth, Internal Process, Customer dan Stakeholders maka sasaran strategis dalam peta strategi level II Balai POM di Batam berdasarkan Renstra 2020-2024 adalah sebagai berikut



**Gambar 6**  
**Peta strategi Balai POM di Batam**  
**BADAN POM**

## 2.2 RENCANA KINERJA TAHUN 2022

Rencana Kinerja Tahunan merupakan salah satu dokumen yang harus dipenuhi dalam Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Dokumen ini merupakan salah satu komponen dari siklus akuntabilitas kinerja yang dimulai dari perencanaan strategis dan diakhiri dengan adanya Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Batam tahun 2022 disusun berdasarkan Rencana Strategis Balai POM di Batam tahun 2020-2024 dan ditetapkan pada tanggal 17 Desember 2021. Adapun Rencana Kinerja Balai POM di Batam tahun 2022 yang disusun berdasarkan Rencana Strategis tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	82
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89.1
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	71.85
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	86
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil	62

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	94
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81
		Indeks Pelayanan Publik	4.23
		Persentase UMKM yang memenuhi standar	68
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	91.8
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	52
		Jumlah desa pangan aman	18
		Jumlah pasar aman berbasis komunitas	3
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	81
8		Indeks RB Balai POM di Batam	82.8

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal	Nilai AKIP Balai POM di Batam	79.1
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	85.5
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	2.25
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	91.3

**Tabel 1**  
**Rencana Kinerja Tahun 2022 Balai POM di Batam**

### 2.3 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Dalam menyusun Laporan Kinerja ini, Balai POM di Batam mengacu kepada Perjanjian Kinerja Tahun 2022 yang telah disusun berdasarkan Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam Tahun 2020-2024. Didalam Perjanjian Kinerja tersebut telah ditetapkan 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan dan 29 (dua puluh sembilan) indikator.

Perjanjian Kinerja adalah lembar atau dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Kinerja yang disepakati tidak dibatasi pada kinerja yang dihasilkan atas kegiatan tahun bersangkutan, tetapi juga termasuk kinerja (*outcome*) yang seharusnya terwujud akibat kegiatan tahun-tahun sebelumnya.

Perjanjian Kinerja Balai POM di Batam disusun berdasarkan Rencana Strategis Balai POM di Batam Tahun 2020-2024 dan DIPA Balai POM di Batam tahun 2021 adalah sebagai berikut:

### Perjanjian Kinerja 2022

No	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja		Tahunan
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat (acak)	80,00%
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat (Acak)	82,00%
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (targeted)	80,00%
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil Pengawasan (targeted)	85,00%
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89,00%
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam	82,00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89,10
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	71,85

No	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja	Tahunan
		9 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam	89,00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam	10 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	86%
		11 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	62%
		12 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95%
		13 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60%
		14 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81%
		15 Indeks Pelayanan Publik	4,30
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	16 Persentase UMKM yang memenuhi standar	68,00%
		17 Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan (Pusat)	91,80
		18 Jumlah sekolah dengan Pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	52,00
		19 Jumlah Desa Aman Pangan	18,00

No	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja		Tahunan
		20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	3,00
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00%
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00%
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan makanan	73,00%
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal	24	Indeks RB	82,80
		25	Nilai AKIP	79,10
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN	85,50
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80,00
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	2,25
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	91,30

**Tabel 2**

**Perjanjian Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam Tahun Anggaran 2022**

Dasar penetapan target kinerja dari masing-masing indikator Perjanjian Kinerja tahun 2022 berbasis Rencana Strategis Balai POM di Batam Tahun 2020-2024

Reviu dan DIPA Balai POM di Batam Tahun 2022 serta mengacu pada Manual IKU yang telah ditetapkan oleh Badan POM.

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka Balai POM di Batam sebagai unit kerja Eselon III wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah yaitu Kepala Balai POM di Batam dengan pemberi amanah yaitu Kepala BPOM untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Balai POM di Batam selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi e-performance untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap triwulan pada tahun 2022 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022 sebagai berikut:

#### **2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022**

Rencana aksi Atas Perjanjian Kinerja yang merupakan tindak lanjut suatu janji kinerja yang akan diwujudkan oleh seorang pejabat penerima amanah kepada atasan langsungnya yang memuat sasaran kegiatan, indikator kinerja, target per bulan dan anggaran per indikator kinerja untuk satu tahun secara terkoordinasi untuk melaksanakan berbagai kegiatan guna mencapai hasil (outcome).

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	4.976.000
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	4.976.000
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	4.976.000
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	4.976.000
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	4.976.000

**BADAN POM**

No	Indikator Kinerja	Target											Anggaran	
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11		B12
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	82	142.097.158
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	89.10	203.384.000
8	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	71.85	3.902.842
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	89	8.361.994.480



**BADAN POM**

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	5.019.520
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	180.380.000
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	418.828.000
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	178.828.000

No	Indikator Kinerja	Target											Anggaran	
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11		B12
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	872.782.000
15	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.3	150.434.000
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	6.67	8.33	30	45	45	56.67	65.33	76.33	81	88	95	68	82.977.000
17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91.8	91.8	91.8	91.8	91.8	91.8	91.8	91.8	91.8	91.8	91.8	91.8	336.950.000
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	-	20	28.8	28.8	30	55	55	62.5	70	85	100	52	894.112.000
19	Jumlah desa pangan aman	-	20	40	40	52.5	65	80	85	85	85	100	18	1.035.718.000

No	Indikator Kinerja	Target											Anggaran	
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11		B12
20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	8.52	18.77	25	30.33	39.67	50.08	60.90	71.72	82.46	90.98	97	100	803.505.000
21	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	8.2	19.26	27.46	32.38	46.72	55.33	64.34	72.95	81.56	91.80	98.77	100	299.112.000
22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	11	11	23	23	31	45	51	51	65	68	71	73	895.809.000
23	Indeks RB UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	82.80	144.844.000
24	Nilai AKIP UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	79.10	363.234.000
25	Indeks Profesionalitas ASN UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	85.50	6.915.221.000
26	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	80	6.778.039.000

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
27	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	138.488.000
28	Nilai Kinerja Anggaran UPT	53.97	59.62	69.89	62.88	65.15	70.81	71.85	74.7	82.62	81.7	86.57	91.30	2.369.896.000
29	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas		25	25	35	60	60	70	70	85	90	90	3	128.854.000

*Tabel 3*

*Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022 Balai POM di Batam*

**BADAN POM**

Untuk mencapai sasaran strategis yang sudah ditetapkan, Balai POM di Batam menetapkan strategi eksternal dan internal. Strategi eksternal lebih ditekankan pada aspek kerjasama dan kemitraan dengan lintas sektor dan lembaga (pemerintah, dunia usaha dan kelompok masyarakat sipil). Sedangkan strategi internal lebih difokuskan pada pembenahan internal organisasi dan kelembagaan serta sumber daya pegawai BPOM sendiri. Poin penting yang harus diperhatikan di sini adalah terkait dengan Sumber Daya Manusia, karena kunci keberhasilan sebuah lembaga sangat ditentukan dari kualitas Sumber Daya Manusia.

#### **Eksternal:**

- 1) Penguatan pengawasan *premarket* dan *postmarket* Obat dan makanan yang komprehensif berbasis risiko, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan
- 2) Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing
- 3) Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 4) Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan.
- 5) Penguatan fungsi cegah tangkal, patroli siber, intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan makanan.

**BADAN POM**

#### **Internal:**

- 1) Penguatan pengelolaan SDM BPOM berbasis sistem merit.
- 2) Penguatan pengujian, analisis dan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 3) Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BPOM termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik.
- 4) Penguatan pengelolaan sarana prasarana / infrastruktur serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.

## **2.5 METODE PENGUKURAN**

Keberhasilan suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau yang biasa disebut indikator kinerja. Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator yang ditetapkan pada saat perencanaan

kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja.

1. Apabila semakin **tinggi** angka realisasi menunjukkan capaian yang semakin **baik**, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

2. Apabila semakin **tinggi** realisasi menunjukkan capaian yang semakin **rendah**, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ capaian} = \frac{\text{Target} - (\text{Realisasi} - \text{Target})}{100\%}$$

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

KRITERIA	CAPAAN	KET	KESIMPULAN EFEKTIVITAS
Tidak Dapat disimpulkan	> 120%	Abu Gelap	
Memenuhi ekspektasi	$100\% \leq x \leq 120\%$	Hijau	Efektif
Belum memenuhi ekspektasi	$80\% \leq x < 100\%$	Kuning	Kurang Efektif
Tidak memenuhi ekspektasi	$x < 80\%$	Merah	Tidak Efektif

**Tabel 4**  
**Kriteria Penilaian Capaian Kinerja**

Penetapan ini kriteria capaian target indikator bertujuan untuk :

1. Mencegah penetapan target kinerja yang rendah.
2. Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Metode pengukuran setiap indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator, yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung

persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja. Penjelasan cara perhitungan setiap indikator akan dijelaskan pada dimasing-masing indikator di BAB Akuntabilitas Kinerja.

Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran strategis digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) :

Nilai pencapaian sarasanya (NPS) adalah rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya (1).

$$NPS_2 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2}{2}$$

$$NPS_3 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3}{3}$$

$$NPS_4 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4}{4}$$

$$NPS_5 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4 + 1NPI_5}{5}$$

Pengukuran kinerja Balai POM di Batam dilakukan berdasarkan target triwulan dan target tahunan. Pengukuran kinerja disetiap triwulanan untuk melihat capaian kinerja dibandingkan dengan target yang ditetapkan di rencana aksi perjanjian kinerja. Pengukuran triwulanan bertujuan untuk mengamati /mengetahui perkembangan dan kemajuan, identifikasi permasalahan serta antisipasinya/upaya pemecahan masalah dalam rangka mencapai target tahunan. Sedangkan Pengukuran Kinerja tahunan dilakukan untuk melihat capaian kinerja terhadap target tahunan yang ada di Perjanjian Kinerja yang ditanamkan oleh Kepala Balai POM di Batam dengan Kepala Badan POM

Mekanisme pelaksanaan pengumpulan data kinerja dan pengukuran kinerja Balai POM di Batam adalah sebagai berikut:

1. Penunjukan 1 (satu) orang petugas penanggungjawab data di Balai POM di Batam yang disahkan oleh SK Kepala BPOM
2. Setiap bulannya setiap kepala seksi/ sub bagian menyerahkan data kinerja kepada petugas penganggungjawab data untuk diverifikasi dan diinput kedalam

aplikasi Monev Dja, Monev Bappenas, Tepra. Dan setiap triwulan data diinput juga diaplikasi e-performance.

3. Setiap triwulan dilakukan rapat antara Kepala Balai, seluruh struktural dan penanggungjawab data untuk membahas dan mengevaluasi data kinerja dan capaian kinerja triwulanan
4. Berdasarkan hasil rapat pembahasan capaian kinerja, Perencana membuat draft Laporan Kinerja Interim dan diserahkan kepada seluruh kepala seksi/sub bagian untuk dikoreksi. Draft hasil koreksi kepala seksi/sub bagian diserahkan kepada Kepala Balai untuk dikoreksi dan disetujui.



# BAB III

## AKUNTABILITAS

### KINERJA

#### A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis Balai POM di Batam guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja triwulan III tahun 2022 terhadap target yang telah ditetapkan untuk triwulan III tahun 2022, melakukan analisis kendala/hambatan yang dialami serta rencana tindak lanjut yang akan dilakukan untuk perbaikan kinerja selanjutnya, selain itu juga dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya. Pada triwulan III tahun 2022 Balai POM di Batam telah mengevaluasi sebanyak 7 Sasaran Kegiatan dengan metode Nilai Pencapaian Sasaran (NPS). Sebanyak 4 Sasaran Kegiatan belum memiliki capaian karena baru diukur diakhir tahun. Capaian Sasaran Kegiatan s.d triwulan III tahun 2022 adalah sebagai berikut :

	Sasaran Kegiatan	Rata -Rata Capaian Per Sasaran Kegiatan	Kriteria Capaian
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	94,01	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	-	-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	-	-
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan	90,78	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)

Sasaran Kegiatan		Rata -Rata Capaian Per Sasaran Kegiatan	Kriteria Capaian
	makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam		
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	99,81	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	98,40	Belum memenuhi ekspektasi(80% ≤ x < 100%)
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	109,23	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal	-	-
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal	-	-
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	124,44	Tidak Dapat Disimpulkan (> 120%)
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	65,52	Tidak Memenuhi Ekspektasi X < 80 %

**Tabel 5**  
**Capaian Sasaran Kegiatan Triwulan III Tahun 2022**

Hasil pengukuran realisasi dan capaian indikator-indikator sampai dengan triwulan III tahun 2022 dari 11 sasaran kegiatan seperti yang diuraikan di Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2022 diperoleh hasil sebagai berikut :

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022	Target s.d September	Realisasi	Capaian thd Target bulan September		%Capaian thd Target tahun 2022	
					%	Kategori	%	Kategori
1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,00	80,00	71,76	89,69	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	89,69	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)
	2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82,00	82,00	77,45	94,45	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	94,45	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)
	3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80,00	80,00	68,20	85,25	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	85,25	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)
	4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85,00	85,00	84,62	99,55	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	99,55	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)
	5 Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89,00	89,00	90,00	101,12	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	101,12	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)



**BADAN POM**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022	Target s.d September	Realisasi	Capaian thd Target bulan September		%Capaian thd Target tahun 2022		
					%	Kategori	%	Kategori	
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam	82,00		-	-	-	-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89,10		-	-	-	-
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	71,85		-	-	-	-
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89,00		-	-	-	-



**BADAN POM**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022	Target s.d September	Realisasi	Capaian thd Target bulan September		%Capaian thd Target tahun 2022		
					%	Kategori	%	Kategori	
4 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	86,00	86,00	70,81	82,34	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	82,34	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)
	11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	62,00	62,00	53,76	86,72	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	86,72	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)
	12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95,00	95,00	97,26	102,37	Memenuhi ekspektasi(100% ≤ x ≤ 120%)	102,37	Memenuhi ekspektasi(100% ≤ x ≤ 120%)
	13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00	60,00	54,00	90,00	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	90,00	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)
	14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81,00	81,00	63,11	77,91	Tidak Memenuhi Ekspektasi X < 80 %	77,91	Tidak Memenuhi Ekspektasi X < 80 %

**BADAN POM**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022	Target s.d September	Realisasi	Capaian thd Target bulan September		%Capaian thd Target tahun 2022			
					%	Kategori	%	Kategori		
	15	Indeks Pelayanan Publik	4,3		-	-	-	-		
	16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	68,00	81,00	85,33	105,35	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)		
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,80	91,80	93,19	101,51	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	101,51	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	52,00	70,00	77,00	110,00	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)		-
		19	Jumlah desa pangan aman	18,00	85,00	80,83	95,10	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)		-
		20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	3,00	85,00	78,75	92,65	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	2.625,00	-

**BADAN POM**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022	Target s.d September	Realisasi	Capaian thd Target bulan September		%Capaian thd Target tahun 2022			
					%	Kategori	%	Kategori		
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	82,46	79,53	96,45	Belum memenuhi ekspektasi( $80\% \leq x < 100\%$ )	79,53	-
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	81,56	81,84	100,35	Memenuhi ekspektasi ( $100\% \leq x \leq 120\%$ )	81,84	-
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	73,00	65,00	71	109,23	Memenuhi ekspektasi ( $100\% \leq x \leq 120\%$ )	97,26	-
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB Balai POM di Batam	82,80	-	-	-	-	-	-
		25	Nilai AKIP Balai POM di Batam	79,10	-	-	-	-	-	-
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	85,50	-	-	-	-	-	-

**BADAN POM**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022	Target s.d September	Realisasi	Capaian thd Target bulan September		%Capaian thd Target tahun 2022			
					%	Kategori	%	Kategori		
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80,00		-	-	-	-	
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	2,25	2,25	2,8	124,44	Tidak Dapat Disimpulkan (> 120%)	124,44	Tidak Dapat Disimpulkan (> 120%)
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	91,30	82,62	54,13	65,52	Tidak Memenuhi Ekspektasi X < 80 %	59,29	Tidak Memenuhi Ekspektasi X < 80 %

**Tabel 6**  
**Capaian Indikator Kegiatan Triwulan III Tahun 2022**



**SK 1**

- Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam

**Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1****1. Persentase obat yang memenuhi syarat****a. Perbandingan realisasi dengan triwulan III dan tahunan**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022	Target s.d TW III	Real.	Capaian thd Target TW III (%)	Capaian thd Target tahun 2022 (%)	Kriteria thd Target Triwulanan
1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,00	80,00	71,76	89,69	89,69	Belum memenuhi ekspektasi ( $80\% \leq x < 100\%$ )

Tabel 7

**Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat**

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup sampel Balai dan Loka. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
2. Produk kadaluarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria

poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets. Jika sampel Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar), kadaluarsa, rusak, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kadaluarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS

Adapun cara perhitungan persentase obat dan makanan yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut :

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak MS}}{\text{Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- b. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.
- c. Sampel Obat mencakup sampel balai dan Loka.

Realisasi persentase obat yang Memenuhi Syarat (MS) Balai POM di Batam sampai dengan triwulan III tahun 2022 sebesar 71.76% dari target triwulan III maupun tahunan sebesar 80.00% atau dengan capaian sebesar 89.69% (Belum Memenuhi Ekspektasi).

**BADAN POM**

**b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Berdasarkan hasil pemeriksaan dan pengujian terhadap 524 sampel sampai dengan triwulan III tahun 2022 ditemukan 148 sampel Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) yang berasal dari TMK label/penandaan sebanyak 126 sampel (85.14%), TMK pengujian 15 sampel (15.14%) dan TMK label dan pengujian sebanyak 7 sampel (4.73%). Jika berdasarkan komoditi, asal sampel TMK adalah sebagai berikut: obat sebanyak 14 sampel, obat tradisional sebanyak 49 sampel, obat kuasi sebanyak 1 sampel, suplemen Kesehatan sebanyak 8 sampel, kosmetik sebanyak 40 sampel, rokok sebanyak 1 sampel.

Diketahui masih kurangnya kepatuhan produsen Obat dalam memenuhi persyaratan produk sesuai ketentuan label yang berlaku yang merupakan tanggung jawab dari

produsen. Berdasarkan hasil evaluasi oleh petugas Balai POM di Batam, TMK label dikarenakan:

- ketidaksesuaian label dengan data pendaftaran.
- tidak lengkap mencantumkan informasi yang wajib tertera pada label.
- klaim berlebihan/menyesatkan/tidak sesuai dengan yang disetujui ataupun tidak sesuai peraturan terkait label untuk produk obat tradisional dan kosmetika.

Setelah dievaluasi oleh petugas Balai POM di Batam, hasil pengawasan label kemudian diverifikasi oleh Badan POM secara rutin setiap bulannya. Hasil evaluasi Badan POM terhadap penandaan Obat yang TMK ditindaklanjuti dengan pembinaan berupa surat peringatan kepada produsen. Selain itu, perlu dilakukan persamaan persepsi di internal Balai POM di Batam terkait dengan penandaan sesuai panduan dari direktorat terkait.

**c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.**

Program/Kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja Obat yang memenuhi syarat, antara lain :

1. Pelaksanaan sampling dan pengujian yang dilakukan berdasarkan Pedoman Sampling tahun 2022
2. Peningkatan kemampuan uji Balai POM di Batam sesuai dengan pengadaan alat laboratorium/penambahan nilai alat untuk memenuhi standar minimum dan peningkatan kompetensi petugas.
3. Peningkatan koordinasi antara Substansi Pengujian dan Substansi Pemeriksaan terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian, serta dilakukan evaluasi secara berkelanjutan.
4. Pengadaan kebutuhan operasional laboratorium, reagensia, baku pembanding, dan suku cadang.
5. Penyebaran informasi dan edukasi yang berkelanjutan kepada masyarakat ataupun pihak sarana terkait Obat
6. Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi yang secara rutin .

d. Tindak lanjut hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Akan melakukan pengawasan penandaan sesuai dengan Surat Direktur Pengawasan Kosmetik No. T-PW.03.08.44.4431.05,22.1509 tanggal 31 Mei 2022 tentang penyamaan kategorisasi temuan TMK penandaan dan iklan kosmetik	Telah dilakukan pemeriksaan sesuai Surat Direktur Pengawasan Kosmetik No. T-PW.03.08.44.4431.05,22.1509 tanggal 31 Mei 2022 tentang penyamaan kategorisasi temuan TMK penandaan dan iklan kosmetik mulai bulan Juli 2022		

Tabel 8

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan II 2022

2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022	Target s.d TW III	Real.	Capaian thd Target TW III (%)	Capaian thd Target tahun 2022 (%)	Kriteria thd Target Triwulanan
1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82,00	82,00	77,45	94,45	94,45	Belum memenuhi ekspektasi ( $80\% \leq x < 100\%$ )

Tabel 9

Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses

penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
2. Produk kadaluarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan label
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Alur pemeriksaan hasil sampling Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Pangan yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jika sampel Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar), kadaluarsa, rusak, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK label, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel makanan yang TMS ilegal atau TMS rusak/kadaluarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS.

Cara perhitungan untuk indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut :



**BADAN POM**

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak Makanan MS}}{\text{Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- b. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.
- c. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka.

Realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat Balai POM di Batam pada triwulan III tahun 2022 sebesar 77.45% dari target triwulanan maupun tahunan sebesar 82%, atau dengan capaian sebesar 94.45% (Belum Memenuhi Ekspektasi).

**b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Capaian indikator persentase Makanan yang memenuhi syarat tidak mencapai target yang ditetapkan baik target sampai dengan bulan September maupun target tahunan. Dari sebanyak 102 sampel yang selesai diperiksa dan diuji terdapat 23 sampel yang TMK. Rincian TMK sampel makanan targeted adalah berasal dari TMK Penandaan sebanyak 16 sampel, TMK pengujian sebanyak 5 sampel dan TMK penandaan dan pengujian sebanyak 2 sampel.

Melihat data tersebut, besarnya sampel TMK berasal dari TMK penandaan. Kepatuhan produsen pangan dalam memenuhi persyaratan label/penandaan sesuai ketentuan yang berlaku mempengaruhi capaian persentase pangan yang memenuhi syarat. Dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, diketahui masih kurangnya kepatuhan produsen pangan dalam memenuhi persyaratan produk sesuai ketentuan label yang berlaku yang merupakan tanggung jawab produsen. Berdasarkan pemeriksaan petugas label TMK dikarenakan:

- ketidakesesuaian label dengan label yang disetujui.
- tidak lengkap mencantumkan informasi yang wajib tertera pada label.

Setelah dievaluasi oleh petugas Balai POM di Batam, hasil pengawasan label kemudian akan dikirimkan ke Badan POM pusat untuk diverifikasi. Hasil evaluasi Badan POM terhadap penandaan pangan yang TMK ditindaklanjuti dengan pembinaan berupa surat peringatan kepada produsen.

**BADAN POM**

**c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.**

Program/Kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja Makanan yang memenuhi syarat, antara lain :

1. Pelaksanaan sampling dan pengujian yang dilakukan berdasarkan Pedoman Sampling tahun 2022
2. Peningkatan kemampuan uji Balai POM di Batam sesuai dengan pengadaan alat laboratorium/penambahan nilai alat untuk memenuhi standar minimum dan peningkatan kompetensi petugas.
3. Peningkatan koordinasi antara Substansi Pengujian dan Substansi Pemeriksaan terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian, serta dilakukan evaluasi secara berkelanjutan.

4. Pengadaan kebutuhan operasional laboratorium, reagensia, baku pembanding, dan suku cadang.
5. Penyebaran informasi dan edukasi yang berkelanjutan kepada masyarakat ataupun pihak sarana terkait pangan
6. Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi yang secara rutin .

**d. Tindak lanjut hasil evaluasi**

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melaporkan hasil pengawasan penandaan ke Badan POM pusat untuk dilakukan verifikasi	Hasil pemeriksaan sampel telah dilaporkan ke Badan POM pusat		

**Tabel 10**  
**Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan II 2022**

**3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan**

**a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022	Target s.d TW III	Real.	Capaian thd Target TW III (%)	Capaian thd Target tahun 2022 (%)	Kriteria thd Target Triwulanan
1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80,00	80,00	68,20	85,25	85,25	Belum memenuhi ekspektasi ( $80\% \leq x < 100\%$ )

**Tabel 11**  
**Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Obat Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan**

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Berkualitas yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan

Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets. Jika termasuk poin 1 atau 2 atau 3, maka tidak dilakukan pengujian, namun apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS.

Target indikator ini untuk triwulan III dan tahunan yaitu sebesar 80.00%. Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan triwulan III tahun 2022 sebesar 68.20% dengan capaian terhadap target sebesar 85.25% (Belum Memenuhi Ekspektasi).

**BADAN POM**

**b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Sampai dengan triwulan III tahun 2022 sebanyak 217 sampel selesai diperiksa dan diuji. Terdapat 68 sampel yang Tidak Memenuhi Ketentuan yang berasal dari TMK Penandaan sebanyak 62 sampel (91.18%), TMK pengujian sebanyak 3 sampel (4.42%), TMK penandaan dan pengujian sebanyak 3 sampel (4.42%). Dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, diketahui masih kurangnya kepatuhan produsen Obat dalam memenuhi persyaratan produk sesuai ketentuan label yang berlaku yang merupakan tanggung jawab produsen. Berdasarkan hasil evaluasi oleh petugas Balai POM di Batam, TMK label dikarenakan:

- Ketidakesesuaian label dengan data pendaftaran
- Tidak lengkap mencantumkan informasi yang wajib tertera pada label.
- Klaim berlebihan/menyesatkan/tidak sesuai dengan yang disetujui ataupun tidak sesuai peraturan terkait label untuk produk obat tradisional dan kosmetika

Hasil dari pemeriksaan dan pengujian dikirimkan ke Badan POM (pusat) untuk dilakukan verifikasi oleh direktorat terkait. Hasil evaluasi Badan POM (pusat) akan ditindaklanjuti oleh Balai POM di Batam sesuai keputusan yang diberikan. Oleh karena itu Balai POM di Batam akan melakukan koordinasi dengan direktorat terkait. Selain itu, internal Balai POM di Batam akan melakukan penyamaan persepsi terkait penandaan.

**c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Program/Kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja Obat yang memenuhi syarat, antara lain :

1. Pelaksanaan sampling dan pengujian yang dilakukan berdasarkan Pedoman Sampling tahun 2022
2. Peningkatan kemampuan uji Balai POM di Batam sesuai dengan pengadaan alat laboratorium/penambahan nilai alat untuk memenuhi standar minimum dan peningkatan kompetensi petugas.
3. Peningkatan koordinasi antara Substansi Pengujian dan Substansi Pemeriksaan terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian, serta dilakukan evaluasi secara berkelanjutan.
4. Pengadaan kebutuhan operasional laboratorium, reagensia, baku pembanding, dan suku cadang.
5. Penyebaran informasi dan edukasi yang berkelanjutan kepada masyarakat ataupun pihak sarana terkait Obat
6. Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi yang secara rutin .

**d. Tindak lanjut hasil evaluasi**

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Akan melakukan pengawasan penandaan sesuai dengan Surat Direktur Pengawasan Kosmetik No. T-PW.03.08.44.4431.05,22.1509 tanggal 31 Mei 2022 tentang penyamaan kategorisasi temuan TMK	Telah dilakukan pemeriksaan sesuai Surat Direktur Pengawasan Kosmetik No. T-PW.03.08.44.4431.05,22.1509 tanggal 31 Mei 2022 tentang penyamaan kategorisasi temuan TMK penandaan dan iklan		

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
	penandaan dan iklan kosmetik	kosmetik mulai bulan Juli 2022		

Tabel 12

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan II 2022

4. Persentase Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022	Target s.d TW III	Real.	Capaian thd Target TW III (%)	Capaian thd Target tahun 2022 (%)	Kriteria thd Target Triwulanan
1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85,00	85,00	84,62	99,55	99,55	Belum memenuhi ekspektasi ( $80\% \leq x < 100\%$ )

Tabel 13

Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Makanan Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No,18 tahun 2012). Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan

pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS,

Target triwulan III tahun 2022 sebesar 85.00%. Realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan triwulan III tahun 2022 sebesar 84.62% atau dengan capaian sebesar 99.55% (*Belum Memenuhi Ekspektasi*). Jika dibandingkan dengan target akhir tahun 2022 sebesar 85%, maka capaian sebesar 99.55% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi.

**b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Jumlah target sampel yang diuji untuk sampel pangan targeted tahun 2022 sebanyak 56 sampel. Sampai dengan triwulan III tahun 2022, sampel selesai diperiksa dan diuji sebanyak 13 sampel atau 23.22%. Rendahnya realisasi indikator persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil Pengawasan dikarenakan terdapat 2 sampel yang TMK berdasarkan hasil pengujian laboratorium. Temuan pengujian laboratorium yaitu pada parameter mikrobiologi yang mengindikasikan adanya ketidaksesuaian dalam pelaksanaan kegiatan higiene dan sanitasi. Sampel TMK merupakan sampel UMKM binaan.. Namun dengan melihat masih banyaknya sampel yang belum selesai uji, dimungkinkan masih akan adanya naik atau turunnya realisasi dari indikator ini. Untuk sampel yang telah selesai diuji, laporan akan dikirim ke Badan POM (pusat). Untuk menindaklanjuti hasil evaluasi ini maka Balai POM di Batam akan melakukan intervensi di sarana produksi melalui fasilitator UMKM.

**c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Program/kegiatan yang mempengaruhi realisasi indikator persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan sampling dan pengujian yang dilakukan berdasarkan Pedoman Sampling tahun 2022
2. Peningkatan kemampuan uji Balai POM di Batam sesuai dengan pengadaan alat laboratorium/penambahan nilai alat untuk memenuhi standar minimum dan peningkatan kompetensi petugas.

3. Peningkatan koordinasi antara Substansi Pengujian dan Substansi Pemeriksaan terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian, serta dilakukan evaluasi secara berkelanjutan.
4. Pengadaan kebutuhan operasional laboratorium, reagensia, baku pembanding, dan suku cadang.
5. Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi yang secara rutin .
6. Bimbingan teknis CPPOB kepada UMKM
7. Pendampingan UMKM pangan dalam rangka sertifikasi

**d. Tindak lanjut hasil evaluasi**

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melaporkan hasil pengujian ke Badan POM	-	Masih belum seluruhnya hasil uji terlaporkan. Ditargetkan akhir Oktober pelaporan diselesaikan.	31 Okt 2022

*Tabel 14*  
*Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan II 2022*

**5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat**

**a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022	Target s.d TW III	Real.	Capaian thd Target TW III (%)	Capaian thd Target tahun 2022 (%)	Kriteria thd Target Triwulanan
1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	5 Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89,00	89,00	90,00	101,12	101,12	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)

*Tabel 15*  
*Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat*

Yang dimaksud dengan Pangan fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizimikro yang diperlukan masyarakat. Pangan fortifikasi yang diambil sesuai standar dan memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundangundangan. Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian. Sampel Makanan meliputi sampel yang disampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling), meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium. Pengambilan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian zat fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi. Hasil pemeriksaan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian dilakukan dalam rangka tindak lanjut pengawasan.

Target triwulan III dan tahunan sebesar 85.00%. Realisasi sampai dengan triwulan III tahun 2022 sebesar 90% atau dengan capaian 101.12% baik terhadap target triwulan II maupun target tahunan dengan kriteria capaian yaitu *Memenuhi Ekspektasi*.

**b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Sampel Pangan Fortifikasi terdiri dari Garam Konsumsi Beryodium, Minyak Goreng dan Tepung Terigu. Sampai dengan triwulan III sampel selesai diuji laboratorium sebanyak 40 sampel dari target 45 sampel atau 88.89%. Dari total sampel yang telah selesai diuji terdapat 4 sampel yang TMK. Kesimpulan akhir dari indikator ini hanya diambil dari hasil pengujian laboratorium. Sampel yang ditemukan TMK ada yang diproduksi di wilayah kerja Balai POM di Batam dan ada sampel yang diproduksi di wilayah kerja UPT lain. Dari hasil evaluasi tersebut akan dilakukan pemeriksaan sarana produksi untuk sampel yang diproduksi di wilayah kerja Balai POM di Batam, sedangkan untuk sampel yang diproduksi di luar wilayah kerja Balai POM di Batam, akan ditindaklanjuti dengan bersurat ke Balai dimana sarana produksi sampel terkait.

**c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

- a. Pelaksanaan sampling dan pengujian yang dilakukan berdasarkan Pedoman Sampling tahun 2022

- b. Peningkatan kemampuan uji Balai POM di Batam sesuai dengan pengadaan alat laboratorium/penambahan nilai alat untuk memenuhi standar minimum dan peningkatan kompetensi petugas.
- c. Peningkatan koordinasi antara Substansi Pengujian dan Substansi Pemeriksaan terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian, serta dilakukan evaluasi secara berkelanjutan.
- d. Pengadaan kebutuhan operasional laboratorium, reagensia, baku pembanding, dan suku cadang.
- e. Pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi dan distribusi secara rutin
- f. Penyebaran informasi dan edukasi tentang pangan fortifikasi yang berkelanjutan kepada pelaku usaha dan masyarakat

**d. Tindak lanjut hasil evaluasi**

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melaporkan hasil pengujian ke Badan POM	Untuk sampel yang telah selesai uji telah dilaporkan		

*Tabel 16*

*Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan II 2022*

**BADAN POM**

## SK 2

- Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam

### Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 2

#### 6. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam

##### a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022	Target s.d TW III	Real.	Capaian thd Target TW III (%)	Capaian thd Target tahun 2022 (%)	Kriteria thd Target Triwulanan
2 Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	6 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam	82,00	-	-	-	-	-

Tabel 17

#### Realisasi Dan Capaian Indikator Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat Dan Makanan Aman Dan Bermutu Di Wilayah Kerja Balai POM Di Batam

Design metodologi yang digunakan untuk mengukur indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu adalah cross sectional (potong lintang) dengan perhitungan besar sampel/populasi menggunakan Margin of Error 10%, dan pemilihan sampel/responden adalah secara acak (random). Penetapan populasi/responden adalah berdasarkan Data Sampel Rumah Tangga/DSRT yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik yang terdiri dari 3.487 Blok Sensus (34.870 DSRT) yang tersebar di 34 propinsi dan 514 kabupaten/kota. Kriteria inklusi sampel studi adalah individu rumah tangga yang berumur 17-65 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan metode Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI) yaitu teknik

interview/pencacahan terhadap responden dengan memanfaatkan teknologi informasi. Wawancara dilakukan menggunakan tools kuesioner yang telah di-install di smartphone enumerator.

Indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat adalah tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman untuk dikonsumsi. Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap KLIK yaitu Kemasan yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki Izin edar dan produk yang tidak Kadaluarsa. Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu:

1. Pengetahuan (Knowledge) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.
2. Sikap (Attitude) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi obat & makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap Badan POM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.
3. Perilaku (Practices) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program Badan POM

Pada triwulan III tahun 2022 belum diperoleh hasil pengukuran Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu. Survey akan dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan dan hasil pengukuran akan diperoleh di triwulan IV tahun 2022.

**b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu, Balai POM di Batam secara terus menerus memberikan/melakukan kegiatan komunikasi, edukasi dan informasi (KIE) kepada masyarakat di wilayah kerja Balai POM di Batam.

**c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Sampai dengan triwulan III tahun 2022 KIE yang dilakukan oleh Balai POM di Batam berupa:

1. Layanan Informasi
2. Layanan pengaduan
3. KIE melalui media sosial
4. KIE di media elektronik/cetak
5. KIE secara langsung kepada individu/kelompok

**d. Tindak lanjut hasil evaluasi**

Untuk menjaga dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan yang bermutu, Balai POM di Batam akan terus melakukan berbagai jenis KIE. Metode pelaksanaan kegiatan KIE secara daring ataupun luring akan disesuaikan dengan kondisi terutama terkait wabah covid-19



**BADAN POM**

### SK 3

- Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam

## Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 2

### 7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

#### a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022	Target s.d TW III	Real.	Capaian thd Target TW III (%)	Capaian thd Target tahun 2022 (%)	Kriteria thd Target Triwulanan
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89,10	-	-	-

Tabel 18

#### **Realisasi Dan Capaian Indikator Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan Pengawasan Obat Dan Makanan**

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran secara komprehensif dan kuantitatif tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh BPOM. Bimbingan dan pembinaan merupakan pemberian bimbingan teknis dan supervise yang mencakup sosialisasi/seminar, workshop / pelatihan / bimbingan teknis, asistensi / pendampingan / coaching clinic, konsultasi, focus group discussion (FGD). Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan.

Aspek pengukuran dalam survey ini adalah:

- 1). Aspek bimbingan dan pembinaan
- 2). Aspek tindak lanjut pasca bimbingan dan pembinaan

- 3). Aspek penanganan saran dan masukan
- 4). Aspek manfaat
- 5). Aspek dampak/pengaruh atas bimbingan dan pembinaan.
- 6). Aspek pengetahuan dan pemahaman

Survei dilakukan secara online dan paper based, yaitu dengan melakukan email blast kepada seluruh pelaku usaha yang pernah mendapatkan bimbingan dan pembinaan oleh BPOM serta email blast kepada semua pelaku usaha yang terdaftar di BPOM, Selain itu survey juga dilakukan pada setiap kegiatan bimbingan atau pembinaan yang dilakukan pada tahun berjalan.

Target sampel dihitung dengan rumus Krejcie & Morgan dengan margin of error sebesar 2%. Analisis dilakukan secara statistik-kuantitatif dengan persamaan regresi dan AHP sebagai penimbang. Kriteria yang digunakan adalah:

- 75,01 – 100: sangat puas
- 50,01 – 75: puas
- 25,01 – 50: kurang puas
- 0 – 25: tidak puas

Pada triwulan III tahun 2022 belum diperoleh hasil pengukuran Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan. Survey akan dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan dan hasil pengukuran akan diperoleh di triwulan IV tahun 2022.

**b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Pada tahun 2022, Balai POM telah menganggarkan kegiatan bimbingan dan sosialisasi kepada pelaku usaha. Sampai dengan triwulan III telah dilaksanakan Bimtek Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik bagi pelaku UMKM produksi pangan olahan, sosialisasi penerapan Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan bagi sarana distribusi pangan olahan, dan Bimtek/Pendampingan CAPA bagi penanggung jawab sarana pelayanan kefarmasian. Pada triwulan IV akan dilakukan sosialisasi dan desk registrasi dalam rangka jemput bola registrasi pangan olahan, dan sosialisasi pendaftaran pangan bagi pelaku UMKM pangan di kabupaten Bintan.

## 8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

### a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022	Target s.d TW III	Real.	Capaian thd Target TW III (%)	Capaian thd Target tahun 2022 (%)	Kriteria thd Target Triwulanan
3 Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	8 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	71,85		-	-	-	-

Tabel 19

#### **Realisasi Dan Capaian Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan**

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu tangibles, realibility, responsiveness, assurance dan emphaty. Untuk mengukur ke 5 (lima) indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu:

- 1) Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (tangibles).
- 2) Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (realibility), tindakan (responsiveness) , memberikan perlindungan (assurance) dan kepedulian (emphaty) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

Melalui survei dengan metode multi stage cluster random sampling dengan margin of error 15%. Responden adalah rumah tangga dengan kriteria usia 15-65 tahun. Kriteria yang digunakan adalah:

- a. 75,01 – 100: sangat puas
- b. 50,01 – 75: puas
- c. 25,01 – 50 : kurang puas
- d. 0 – 25: tidak puas

Pada triwulan III tahun 2022 belum diperoleh hasil pengukuran indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan. Survey akan dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan dan hasil pengukuran akan diperoleh di triwulan IV tahun 2022.

**b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Sebagai Unit Pelaksana Teknis dari Badan POM, Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi pengawasan obat dan makanan di wilayah Propinsi Kepulauan Riau. Untuk memberikan jaminan keamanan obat dan makanan Balai POM di Batam melakukan pengawasan Post dan PreMarket dengan kegiatan diantaranya melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada masyarakat, bimbingan dan pembinaan kepada pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan, pengawasan sarana produksi, sarana distribusi Obat dan makanan, penegakan hukum, pemeriksaan dan pengujian terhadap obat makanan yang beredar di masyarakat untuk memastikan mutu dan keamanan dari produk-produk tersebut dll. Balai POM di Batam berkomitmen untuk melaksanakan seluruh kegiatan yang telah dirancang/ditargetkan pada tahun 2022 dalam pelaksanaan pengawasan obat dan makanan sehingga kinerja Balai POM di Batam dirasakan oleh masyarakat.

## 9. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam

### a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022	Target s.d TW III	Real.	Capaian thd Target TW III (%)	Capaian thd Target tahun 2022 (%)	Kriteria thd Target Triwulanan
3 Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	9 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89,00		-	-	-	-

Tabel 20

#### **Realisasi Dan Capaian Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Balai POM Di Batam**

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini (Saat ini PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik). Target dinyatakan dalam angka.

Pada triwulan III tahun 2022 belum diperoleh hasil pengukuran indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM. Data hasil survei diolah oleh Inspektorat Utama melalui aplikasi Simolekdesi dan hasil pengukuran akan diperoleh di triwulan IV tahun 2022.

**b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Untuk memberikan kepuasan kepada masyarakat terhadap Layanan Publik, Balai POM di Batam berkomitmen melaksanakan pelayanan publik sesuai standar pelayanan publik yang telah melalui tahap konsultasi publik. Pada triwulan II banyak pelayanan publik yang telah diberikan oleh Balai POM di Batam seperti layanan SKI/SKE, Layanan informasi, Sertifikasi Sampel Pihak ke 3 Hasil pemeriksaan dalam rangka sertifikasi CDOB.

**c. Tindak lanjut hasil evaluasi**

Langkah-langkah yang telah dan akan dilaksanakan oleh Balai POM di Batam untuk memperoleh capaian indikator ini adalah melaksanakan berbagai macam kegiatan layanan publik seperti kegiatan sertifikasi dan pemberian informasi kepada para pelanggan.



## SK 4

- Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam

### 10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

#### a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022	Target s.d TW III	Real.	Capaian thd Target TW III (%)	Capaian thd Target tahun 2022 (%)	Kriteria thd Target Triwulanan		
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	86,00	86,00	70,81	82,34	82,34	Belum memenuhi ekspektasi ( $80\% \leq x < 100\%$ )

**Tabel 21**  
**Realisasi dan Capaian Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan**

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:

- 1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh UPT
- 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh UPT

- 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh pusat
- 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh UPT.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- 1) Pelaku usaha;
- 2) Lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan =  $(A+B+C+D)/4$ . Indikator terdiri dari 4 komponen, yaitu:

- a. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT  
Cara Perhitungan =  $(\text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}) \times 100\%$
- b. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT  
Cara Perhitungan =  $(\text{Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT}) \times 100\%$
- c. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain  
Cara Perhitungan =  $(\text{Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain} / \text{jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}) \times 100\%$
- d. Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT  
Cara Perhitungan =  $(\text{Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait}) \times 100\%$

Realisasi indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan triwulan III tahun 2022 sebesar 70.81% dari target

triwulan dan tahunan sebesar 86% atau dengan capaian 82.34% (Belum Memenuhi Ekspektasi).

**b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Sampai dengan akhir triwulan III tahun 2022 persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan memperoleh realisasi masih dibawah target yang ditetapkan. Realisasi tersebut didapatkan dari 395 rekomedasi yang sudah di Tindak Lanjuti dari 432 rekomendasi yang diterbitkan dengan rincian:

1. Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sebanyak 394 tindak lanjut dari 430 keputusan yang diterbitkan atau 91.63%. Rekomendasi hasil inspeksi yang belum ditindaklanjuti merupakan hasil inspeksi yang dilaksanakan pada akhir bulan September sebanyak 36 rekomendasi
2. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain sebanyak 1 tindak lanjut dari 2 rekomendasi yang diterbitkan atau 50%.

Terlihat dari data di atas, progress rekomendasi yang harus ditindaklanjuti oleh pusat sangat mempengaruhi hasil/realisasi indikator sampai dengan triwulan III walaupun secara jumlah rekomendasi tersebut sedikit yaitu 1 rekomendasi yang masih harus di tindaklanjuti dari 2 rekomendasi yang dikeluarkan.

Untuk rekomendasi yang harus ditindaklanjuti oleh Balai POM di Batam sendiri sudah terealisasi cukup baik yaitu 91.63% atau di atas target. Jika dibandingkan dengan realisasi pada triwulan III sebesar 79.63%, maka realisasi triwulan ini mengalami peningkatan.

Dengan cara perhitungan realisasi dengan merata-ratakan komponen yang ada membuat realisasi menjadi cukup rendah. Untuk itu Balai POM di Batam akan menindaklanjuti hasil evaluasi dengan koordinasi dengan Kedeputian terkait untuk tindak lanjut rekomendasi terkait.

**c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator ini adalah percepatan penerbitan surat Tindak Lanjut sesuai Timeline pemeriksaan sehingga persentase rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh Balai POM di Batam meningkat. Namun dengan realisasi yang masih rendah maka Balai POM di Batam juga harus fokus dengan komponen lainnya.

**d. Tindak lanjut hasil evaluasi**

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Penerbitan surat Tindak Lanjut sesuai Timeline pemeriksaan	% TL yang ditindaklanjuti UPT telah sesuai timeline dan mencapai 92%, namun yang menjadi faktor rendahnya capaian adalah rekomendasi UPT yang sdi TL Pusat		

Tabel 22

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan II 2022



**11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan**

**a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022	Target s.d TW III	Real.	Capaian thd Target TW III (%)	Capaian thd Target tahun 2022 (%)	Kriteria thd Target Triwulanan
4 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja	11 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	62,00	62,00	53,76	86,72	86,72	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022	Target s.d TW III	Real.	Capaian thd Target TW III (%)	Capaian thd Target tahun 2022 (%)	Kriteria thd Target Triwulanan
Balai POM di Batam							

**Tabel 23**

**Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan**

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- pelaku usaha
- lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan.

Realisasi indikator ini pada triwulan III tahun 2022 adalah sebesar 53.76% dari target triwulan III dan tahunan sebesar 62.00% atau dengan capaian terhadap target sebesar sebesar 86.76% dengan kriteria “*Belum Memenuhi Ekspektasi*”.

**b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Perhitungan realisasi indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan didapatkan dari:

1. Tindak lanjut keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha sebanyak 259 tindak lanjut dari 558 keputusan/rekomendasi (46.41%) yang diterbitkan Balai POM di Batam
2. Tindak lanjut keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor sebanyak 11 tindak lanjut dari 18 keputusan/rekomendasi (61.11%) yang diterbitkan.

Realisasi target indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan masih rendah dikarenakan beberapa hal diantaranya masih banyaknya rekomendasi yang belum ditindaklanjuti oleh pelaku usaha maupun lintas sektor. Selain itu rekomendasi dari hasil inspeksi pada akhir periode triwulan III yang akan dilakukan beberapa waktu setelah inspeksi dilakukan juga mempengaruhi realisasi indikator ini. Untuk menindaklanjuti evaluasi triwulan III, Balai POM di Batam merencanakan pelaksanaan Desk CAPA secara luring baik di Balai dan Dinas terkait pada bulan Desember 2022.

**c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Program/kegiatan yang telah dilakukan untuk mencapai target dari indikator ini adalah

1. Monitoring dan evaluasi tindak lanjut hasil pengawasan dengan menggunakan aplikasi e-satupintu yang dilakukan setiap bulan
2. Komunikasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota terkait CAPA
3. Menerbitkan kembali surat permintaan CAPA
4. Melaksanakan Desk CAPA bersama pelaku usaha

Balai POM di Batam telah melaksanakan upaya untuk meningkatkan realisasi indikator ini, namun dengan realisasi sampai dengan triwulan III maka perlu peningkatan intensitas upaya-upaya lain.

**d. Tindak lanjut hasil evaluasi**

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Menerbitkan Surat Permintaan CAPA dan Desk CAPA	Balai POM di Batam telah menyurati kembali ke pelaku usaha dan		

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
		lintas sektor untuk meminta CAPA dan pada tanggal 20 September 2022 telah dilaksanakan Desk CAPA dengan pelaku usaha		

Tabel 24

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan II 2022

## 12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

### a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022	Target s.d TW III	Real.	Capaian thd Target TW III (%)	Capaian thd Target tahun 2022 (%)	Kriteria thd Target Triwulanan
4 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam	12 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95,00	95,00	97,26	102,37	102,37	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)

Tabel 25

Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup:

1. Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT
2. Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk
3. Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik
4. Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar

5. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB
6. Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan
7. Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK
8. Sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga

Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian. Realisasi indikator ini sampai dengan triwulan III tahun 2022 adalah sebesar 97.26% dari target sebesar 95% atau dengan capaian terhadap target sebesar sebesar 102.37% dengan kriteria “*Memenuhi Ekspektasi*”. Jika dibandingkan dengan target akhir tahun 2022 sebesar 95.00% maka capaian sampai dengan triwulan III tahun 2022 sebesar 102.37%.

**b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Capaian indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu triwulan III dapat mencapai target yang ditetapkan di Perjanjian Kinerja. Capaian ini berasal dari:

- SKI sebanyak 1.299 SKI dikeluarkan dari 1.319 permohonan. SKI yg tidak tepat waktu sebanyak 18 SKI
- SKE sebanyak 202 SKE dikeluarkan dari 202 permohonan. Penerbitan seluruh SKE tepat waktu
- Pengujian sampel P3 sebanyak 147 sampel dan seluruhnya tepat waktu
- Sertifikasi/rekomendasi CDOB sebanyak 5 kali dilakukan tepat waktu dari 5 permohonan dan 1 kali sertifikasi/rekomendasi terkait CPKB dilakukan tepat waktu dari 1 permohonan

Tercapainya target indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu disebabkan dengan adanya penempatan 2 orang pegawai yang khusus sertifikasi serta monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara terus menerus. Namun jika lihat data diatas, terdapat SKI yang tidak tepat waktu yang beberapa penyebab diantaranya adalah pada bulan juni terjadi error pada sistem diakibatkan proses perpindahan server.

**c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Program/kegiatan yang menunjang pencapaian target indikator ini adalah

1. Perubahan Service Level Agreement (SLA) terkait penerbitan SKI dari 8 jam menjadi 5 jam, hal ini tertuang pada standar layanan publik BPOM di Batam dan SOP penerbitan SKI
2. Tersedianya layanan WA sertifikasi

**d. Tindak lanjut hasil evaluasi**

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Penerbitan SKI/SKE dan sertifikasi sesuai SLA	Telah dilaksanakan penerbitan SKI/SKE sesuai SLA dengan realisasi sebesar 98,61% sampai dengan triwulan III 2022.		

Tabel 26

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan II 2022

**13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan**

**a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022	Target s.d TW III	Real.	Capaian thd Target TW III (%)	Capaian thd Target tahun 2022 (%)	Kriteria thd Target Triwulanan		
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam	13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00	60,00	54,00	90,00	90,00	Belum memenuhi ekspektasi ( $80\% \leq x < 100\%$ )

Tabel 27

Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan

Sarana produksi Obat dan Makanan adalah jumlah sarana produksi obat (meliputi Industri Farmasi, fasilitas bahan baku obat, produk biologi, dan sarana khusus), Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri Suplemen Kesehatan, Industri Kosmetik, Industri Pangan Olahan, dan Industri Rumah Tangga Pangan. Dasar penetapan sarana produksi MK/TMK mengacu pada pada:

- 1) Per BPOM NO. 19 tahun 2020 tentang pedoman tindak lanjut pengawasn Obat dan bahan Obat
- 2) Keputusan Kepala BPOM No. HK.02.02.1.2.02.20.50 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana Produksi Kosmetika
- 3) Peraturan Badan POM no 19 tahun 2021 tentang Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika
- 4) Keputusan Kepala Badan POM No. HK.02.01.1.2.05.20.166 Tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut 3. Pengawasan Pangan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan
- 5) SOP Makro

Sarana Produksi yang dihitung sebagai capaian adalah sarana produksi yang diperiksa sesuai dengan catchment area. Sarana yang dihitung adalah sarana yang masih aktif. Realisasi indikator ini sampai dengan triwulan III tahun 2022 adalah sebesar 54% dari target triwulan maupun tahunan sebesar 60.00% atau dengan capaian terhadap target sebesar sebesar 90% dengan kriteria "Belum Memenuhi Ekspektasi".

**b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Sampai dengan triwulan III, jumlah sarana produksi obat dan makanan diperiksa sebanyak 50 sarana dari target sebanyak 76 sarana atau 65.79%. Pemeriksaan sarana produksi yang telah dilakukan yaitu terhadap 2 sarana produksi kosmetika dengan hasil 1 sarana MK dan 1 sarana TMK, 30 sarana industri pangan dengan hasil 22 sarana MK dan 8 sarana TMK, 18 sarana Industri Rumah Tangga Pangan dengan hasil 4 sarana MK dan 14 sarana TMK. Dari hasil pemeriksaan tersebut sarana TMK berjumlah sebanyak 23 sarana sehingga perhitungan realisasi persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 54% berasal dari 27 sarana Memenuhi Ketentuan dari 50 sarana yang .

Rendahnya realisasi indikator ini dipengaruhi oleh kepatuhan pelaku usaha memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan. Pemeriksaan sarana dilakukan dengan sebelumnya melakukan analisis risiko. Sarana yang memiliki risiko tinggi menjadi prioritas untuk dilakukan pemeriksaan sehingga banyak ditemukan sarana yang TMK. Dengan evaluasi capaian triwulan III maka Balai POM di Batam merencanakan pengawasan dengan melakukan prioritas terhadap sarana MD dan PIRT yang siap untuk ditingkatkan menjadi MD. Untuk pengawasan terhadap sarana PIRT lainnya dikoordinasikan dengan Dinas kesehatan Kabupaten/kota terkait dengan penggunaan anggaran DAK BPOM..

**c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator ini adalah pengawasan dan pembinaan yang berkelanjutan yang dilaksanakan oleh Balai POM di Batam serta stake holder terkait. Pada tahun ini Balai POM di Batam telah melaksanakan pembinaan pendampingan CPKB dan pembinaan CPPOB. Balai POM di Batam mengundang UMKM untuk dilakukan pembinaan.

**d. Tindak lanjut hasil evaluasi**

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemberian sanksi sesuai pola TL dan bimbingan terhadap perbaikan (CAPA)</li> <li>- Koordinasi dengan Dinas Kesehatan dalam pembinaan IRTP</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Balai POM di Batam telah memberikan sanksi sesuai pola Tindak Lanjut dari hasil inspeksi sarana produksi</li> <li>- Bimbingan perbaikan CAPA dilakukan pada tanggal 20 September 2022</li> <li>- Pada tanggal 2 September telah dilaksanakan rapat dengan stake holder terkait di wilayah Kota Batam yang dalam bahasan rapat dibahas terkait PIRT</li> </ul>		

**Tabel 28**  
**Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan II 2022**

#### 14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

##### a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2020

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022	Target s.d TW III	Real.	Capaian thd Target TW III (%)	Capaian thd Target tahun 2022 (%)	Kriteria thd Target Triwulanan		
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam	14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81,00	81,00	63,11	77,91	77,91	Tidak Memenuhi Ekspektasi X < 80 %

Tabel 29

#### Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada:

- 1) Per BPOM NO. 19 tahun 2020 tentang pedoman tindak lanjut pengawasn Obat dan bahan Obat;
- 2) Peraturan BPOM No. 21 Tahun 2021 tentang Sistem Manajemen Keamanan dan Mutu Pangan Olahan
- 3) Peraturan Badan POM no 19 tahun 2021 tentang Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika;
- 4) Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI No. HK.0202.1.4.12.20.1141 tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana Produksi dan Distribusi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan
- 5) Keputusan Kepala Badan POM No. HK.02.01.1.2.05.20.166 Tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Pangan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

- 6) Surat Edaran Deputi Bidang Pengawasan Obat dan NAPPZA No.B-PW.01.12.3.34.02.21.123 tanggal 21 Februari 2021 tentang Penetapan Target dan Prioritas Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan Kefarmasian

Sarana distribusi yang dihitung sebagai capaian adalah sarana distribusi yang diperiksa sesuai dengan catchment area. Sarana yang dihitung adalah sarana yang masih aktif. Realisasi indikator ini pada triwulan III tahun 2022 adalah sebesar 63.11% dari target sebesar 81.00% atau dengan capaian terhadap target sebesar sebesar 77.91% dengan kriteria "*Tidak Memenuhi Ekspektasi*". Jika dibandingkan dengan target akhir tahun 2022 sebesar 81.00%, maka capaian sebesar 77.91%.

**b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Sampai dengan triwulan III tahun 2022 jumlah sarana distribusi obat dan makanan yang diperiksa oleh Balai POM di Batam sebanyak 618 sarana dari target 869 sarana atau sebesar 71.12%. Dari jumlah sarana yang telah diperiksa tersebut terdapat 390 sarana Memenuhi Ketentuan (MK) dan 228 sarana yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Adapun rincian pemeriksaan sarana distribusi Obat dan Makanan sampai dengan triwulan III adalah sebagai berikut; PBF sebanyak 23 sarana dengan hasil 2 sarana MK dan 21 sarana TMK, Apotek sebanyak 101 sarana dengan hasil 45 sarana MK dan 56 sarana TMK, Toko Obat sebanyak 32 sarana dengan hasil 15 sarana MK dan 17 sarana TMK, IFP sebanyak 4 sarana dengan hasil 4 sarana MK, RS sebanyak 22 sarana dengan hasil 15 MK dan 7 TMK, Puskesmas sebanyak 36 sarana dengan hasil 28 sarana MK dan 8 sarana TMK, Klinik sebanyak 24 sarana dengan hasil 19 MK dan 5 TMK, Fasilitas Distribusi OT sebanyak 11 sarana dengan hasil 10 sarana MK dan 1 sarana TMK, Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan sebanyak 3 sarana dengan hasil 3 sarana MK, Fasilitas Distribusi Kosmetik sebanyak 72 sarana dengan 37 MK dan 35 TMK, Fasilitas Distribusi Pangan Olahan sebanyak 272 sarana dengan hasil 207 MK dan 65 TMK. Masih belum tercapainya target triwulan III ini dikarenakan pemeriksaan sarana sesuai pembobotan dimana sarana dengan bobot resiko tertinggi diperiksa di awal. Dalam pengawasan sarana distribusi obat dan makanan masih ditemukan banyak sarana yang melakukan penyaluran antar apotek, terutama apotek jaringan. Selain itu ditemukan pelanggaran terkait perizinan seperti perizinan toko obat yang masih terkendala ketersediaan tenaga farmasi.

Untuk merespon hasil evaluasi indikator kinerja ini sampai dengan triwulan III 2022, Balai POM di Batam merencanakan akan melaksanakan:

1. Bimtek kepada Fasilitas pelayanan kefarmasian. Bimtek tersebut sudah pernah dilakukan namun dinilai perlu dilakukan lagi untuk peningkatan.
2. Peningkatan sanksi terhadap pelanggaran.
3. Koordinasi dengan organisasi profesi terkait sarana obat dan makanan.
4. Untuk sarana distribusi pangan olahan akan dipilah kembali temuan pangan dan non pangan. Hal tersebut untuk merespon hasil pengawasan dimana temuan pada sarana pangan ditemukan pelanggaran terkait non pangan.

**c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Program/kegiatan yang telah dilakukan untuk mencapai target indikator ini adalah:

1. Binbingan teknis kepada sarana pelayanan kefarmasian
2. Melakukan KIE kepada masyarakat untuk cermat dalam memilih produk obat dan makanan yang aman dan bermutu, sehingga diharapkan dapat mengurangi peredaran produk TIE dan kedaluwarsa.
3. Pemberian sanksi sesuai pola TL dan bimbingan terhadap perbaikan (CAPA)
4. Koordinasi dengan Dinas Kesehatan dalam pembinaan sarana pelayanan kefarmasian
5. Sosialisasi penerapan SMKPO kepada sarana distribusi pangan



**d. Tindak lanjut hasil evaluasi**

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemberian sanksi sesuai pola TL dan bimbingan terhadap perbaikan (CAPA)</li> <li>- Koordinasi dengan Dinas Kesehatan dalam pembinaan sarana pelayanan kefarmasian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Balai POM di Batam telah memberikan sanksi sesuai pola Tindak Lanjut dari hasil inspeksi sarana produksi</li> <li>- Bimbingan perbaikan CAPA dilakukan pada tanggal 20 September 2022</li> <li>- Pada tanggal 6 September 2022 telah dilaksanakan sosialisasi penerapan SMKPO bagi pelaku usaha</li> </ul>		

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
	- Sosialisasi penerapan SMKPO kepada sarana distribusi pangan			

**Tabel 30**  
**Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan II 2022**

## 15. Indeks pelayanan Publik BPOM di Batam

### a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022	Target s.d TW III	Real.	Capaian thd Target TW III (%)	Capaian thd Target tahun 2022 (%)	Kriteria thd Target Triwulanan
4 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam	15 Indeks Pelayanan Publik	4,3			-	-	

**Tabel 31**  
**Realisasi Dan Capaian Indikator Indeks Pelayanan Publik BPOM Di Batam**

Penilaian Indeks Pelayanan Publik (IPP) mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. IPP adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- Profesionalitas SDM (18%);
- Sarana Prasarana (15%);
- Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- Konsultasi dan Pengaduan (15%); dan
- Inovasi (7%).

Penilaian IPP dilakukan setiap 1 (satu) tahun sekali oleh Tim Penilai Kinerja UPP BPOM yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala BPOM tentang Pembentukan Tim Penilai Kinerja UPP di Lingkungan BPOM. Kategori nilai IPP adalah sebagai berikut:

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1.00	F	Gagal
1.01 – 1.50	E	Sangat Buruk
1.51 – 2.00	D	Buruk
2.01 – 2.50	C-	Cukup (Dengan Catatan)
2.51 – 3.00	C	Cukup
3.01 – 3.50	B-	Baik (Dengan Catatan)
3.51 – 4.00	B	Baik
4.01 – 4.50	A-	Sangat Baik
4.51 – 5.00	A	Pelayanan Prima

**Tabel 32**  
**Kategori Nilai IPP**

IPP merupakan salah satu indikator pada aspek hasil antara dalam Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB) level instansi. Hasil penilaian IPP ini akan diperoleh pada triwulan IV tahun 2022.

**b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Indeks Pelayanan Publik merupakan indikator sasaran strategis meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Balai POM di Batam berkomitmen memberikan pelayanan publik terbaik bagi pelanggan. Jika dilihat dari beberapa pelayanan-pelayanan yang telah diberikan, Balai POM di Batam telah memberikan pelayanan yang sangat baik. Salah satu pelayanan yang diberikan oleh Balai POM di Batam adalah pelayanan sertifikasi yang terdiri dari SKI, SKE, Sampel Pihak ketiga dan Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB. Dari data kinerja periode sampai dengan triwulan III tahun 2022 sertifikasi yang tepat waktu mencapai 97.26%. Selain itu Balai POM di Batam juga menyediakan sarana dan prasarana terkait pelayanan publik seperti ruang ramah anak, ruang menyusui, sarana dan prasarana disabilitas, pembukaan counter di Mall Pelayanan

Publik serta melengkapi elektronisasi nomor antrian. Pelayanan publik akan terus dilakukan dan ditingkatkan sepanjang tahun.

**c. Tindak lanjut hasil evaluasi**

Untuk meningkatkan pelayanan publik, Balai POM di Batam berkomitmen dengan meningkatkan kualitas/professionalisme petugas dengan memberikan peningkatan kompetensi untuk petugas pelayanan publik. Pemberian pelayanan publik akan terus dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala setiap triwulan.



**SK 5**

- Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam

**16. Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik Yang Baik**

**a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022	Target s.d TW III	Real.	Capaian thd Target TW III (%)	Capaian thd Target tahun 2022 (%)	Kriteria thd Target Triwulanan		
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam	16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	68,00	81,00	85,33	105,35	-	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)



Tabel 33

*Realisasi dan Capaian Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar*

Ruang Lingkup UMKM:

- UMK pada pangan** mencakup Usaha Mikro dan Kecil:
  - Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,- (dua miliar rupiah);
  - Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,- (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,- (lima belas miliar rupiah)

2. **UMKM pada OT** mencakup UKOT dan UMOT meliputi:
  - a) Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan
  - b) Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.
3. **UMKM pada kosmetik** adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B

UMKM yang memenuhi standar adalah:

- UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai (1)
- UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap (2)
- UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi: (3)
  - Persetujuan denah (sesuai Petunjuk Teknis Penyusunan Denah Bangunan Industri Kosmetik Golongan B)
  - Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan SPA CPKB dan CPKB)
  - Penerbitan nomor notifikasi kosmetik (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan Nomor Notifikasi Kosmetik)
  - Penerbitan Surat Rekomendasi Sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetik.

Kriteria *UMKM yang didampingi*:

- Untuk UMKM Pangan mengacu pada Pedoman Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan
- Untuk *UMKM OT* :
  - UMKM yang memproduksi Obat Tradisional,
  - UMKM yang sudah memiliki rekomendasi pemenuhan CPOTB dan atau yang sudah memiliki izin edar (sebelum tahun 2019) namun belum memiliki Sertifikat CPOTB Bertahap,
  - UMKM yang masih merintis dalam pemenuhan CPOTB bertahap (start-up),
  - UMKM yang sudah didampingi namun belum memiliki sertifikat CPOTB Bertahap

- UMKM yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor
- Untuk UMKM Kosmetik:
  - Industri kosmetik yang belum memiliki pemahaman tentang izin berusaha (izin usaha dan izin komersialisasi)
  - Industri kosmetik yang belum memiliki e-sertifikasi CPKB dan e-notifikasi

Cara perhitungan realisasi tahunan adalah:

$$\text{Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar} = (A + B + C)/3$$

$$A = \frac{\text{Jumlah UMKM Pangan Olahan yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM Pangan Olahan yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah UMKM OT yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM OT yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$C = \frac{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

Sedangkan cara perhitungan realisasi setiap bulan adalah dengan menghitung rata-rata dari capaian tahapan masing-masing target. Untuk setiap tahapan memiliki bobot yang telah ditetapkan oleh Badan POM seperti berikut:

1. Pangan Olahan

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)
1	Penetapan UMK pangan olahan target	Jan – Feb	10
2	Bimtek CPPOB	Maret – April	20
3	Fasilitasi Pendampingan	April – Okt	40
4	PSB	Agt – Nov	20
5	Monev dan Pelaporan	Nov – Des	10

**Tabel 34**  
**Tahapan Kegiatan UMKM Pangan Olahan**

## 2. Obat Tradisional

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1	Penetapan target UMKM obat tradisional	1 s.d. 28 Februari	10	Setiap UPT melaporkan ke
2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi UMKM obat	1 Maret s.d. 30 April	20	Dit. PMPU OT, SK
3	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan persyaratan terhadap CPOTB. (Pendampingan)	1 Maret s.d.30 Oktober 2022	40	
4	Sertifikasi	1 September – 30 November 2022	20	
5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	TW I: 30 Maret – 10 April 2022 TW II: 30 Juni – 10 Juli 2022 TW III: 30 Agustus – 10 September 2022 TW IV: 30 Desember 2022 – 10 Januari 2023	10	UPT, Setiap TW membuat laporan pelaksanaan pedampingan (Bimtek, progress fasilitasi sertifikasi) disampaikan ke Dit. PMPU OT, SK Kos

**Tabel 35**  
**Tahapan Kegiatan UMKM Obat Tradisional**

## 3. Kosmetik

No	Rincian Kegiatan	Jadwal Tahun 2022	Bobot (%)	Keterangan
1	Laporan penetapan calon usaha kosmetik yang didampingi dari setiap UPT	2 – 30 Januari	10	Setiap UPT melaporkan kepada Dit. PMPU OTSKK
2	BimTek setiap tahapan (denah, CPKB, nomor notifikasi)	1 Feb – 31 Maret	40	Dit. PMPU OTSKK dan UPT BPOM
3	Pelaksanaan Pendampingan	1 Feb – 15 November	40	Setiap TW laporan pedampingan disampaikan pada Dit. PMPU OTSKK

No	Rincian Kegiatan	Jadwal Tahun 2022	Bobot (%)	Keterangan
4	Pelaporan kepada Dir, Deputi 2, Ka Rorenkeu	30 November	10	Dit. PMPU OTSKK

**Tabel 36**  
**Tahapan Kegiatan UMKM Kosmetik**

Pada tahun 2022 Balai POM di Batam memiliki target persentase UMKM Yang Memenuhi Standar sebesar 68%. Untuk target jumlah UMKM yang didampingi sebanyak 16 UMKM yang terdiri dari 1 UMKM Kosmetik dan 15 UMKM pangan.

Realisasi sampai dengan triwulan III yaitu sebesar 85.33% dari target 81% atau dengan capaian sebesar 105.35%. Terkait dengan target tahunan belum dapat diukur karena tahapan pendampingan UMKM belum selesai dilaksanakan.

**b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Realisasi indikator persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan Olahan dan / atau pembuatan obat tradisional dan kosmetik yang baik dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut:

- Target UMKM kosmetik sebanyak 1 sarana. Target progres s.d September sebesar 80% sedangkan realisasi sebesar 90%. Realisasi dapat lebih tinggi dari target karena tahapan pendampingan dapat diselesaikan lebih cepat
- Target UMKM pangan sebanyak 15 sarana. Target progres s.d September sebesar 82% sedangkan realisasi sebesar 80,67%. Tahapan pendampingan ditargetkan sebanyak 12 sarana namun realisasi hanya 8 sarana

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa target persentase tahapan target UMKM kosmetik dalam melampaui target sedangkan untuk UMKM pangan terdapat target tahapan yang tidak tercapai. Dengan realisasi seperti itu Balai POM di Batam masih mendapatkan realisasi di atas target triwulan III yang telah ditetapkan. Untuk mencapai target tahunan yang telah ditetapkan, pada triwulan IV Balai POM di Batam akan melanjutkan tahapan kegiatan sesuai pedoman yang ada.

**c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Selama berjalannya tahun 2022, Balai POM di Batam melaksanakan tahapan kegiatan terkait dengan indikator ini sesuai pedoman yang diberikan dari Badan POM (pusat).

Untuk mendukung kegiatan tersebut, Balai POM di Batam memberikan pelatihan fasilitator pangan yang dilaksanakan secara daring.

**d. Tindak lanjut hasil evaluasi**

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Akan melanjutkan pelaksanaan tahapan kegiatan UMKM yang memenuhi standar	Selama triwulan III Balai POM di Batam telah melaksanakan tahapan kegiatan sehingga mampu mencapai target IK yang telah ditetapkan		

**Tabel 37**  
**Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan II 2022**

**17. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan**

**a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022	Target s.d TW III	Real.	Capaian thd Target TW III (%)	Capaian thd Target tahun 2022 (%)	Kriteria thd Target Triwulanan
5 Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	17 Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,80	91,80	93,19	101,51	101,51	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)

**Tabel 38**  
**Realisasi Dan Capaian Indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat Dan Makanan**

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi:

- a. KIE melalui media cetak dan elektronik;
- b. KIE langsung ke masyarakat; dan
- c. KIE melalui media sosial

Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- a. Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- b. Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- c. Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- d. Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuisisioner dan online survey. Realisasi ini diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan.

Realisasi indikator ini pada triwulan III tahun 2022 sebesar 93.19. Jika dibandingkan target triwulan III maupun tahun 2022 yaitu sebesar 91.80 capaian sampai dengan triwulan III sebesar 101.51% atau dengan kriteria “memenuhi ekspektasi”.

**b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Total responden sampai dengan triwulan III untuk mengukur indikator tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan sebanyak 1.280 orang. Adapun hasil pengukuran adalah sebagai berikut:

Indeks Total		
Average Values of	Skala 100	Skala 4
Ragam Kegiatan	93.46	3.74
Pemahaman	92.08	3.68
Manfaat	95.86	3.83
Minat	87.85	3.51
Indeks	93.19	3.73

**Tabel 39**  
**Nilai Efektifitas KIE Berdasarkan Indikator Pembentuk**

Indeks Kegiatan		
Average Values of	Skala 100	Skala 4
Televisi	86.59	3.46
Radio	85.11	3.4
Brosur, majalah, koran	85.16	3.41
Videotron / Billboard	85	3.4
Transportasi Umum	86	3.44
Bioskop	84.38	3.38
Media Online	87.59	3.5
Talkshow Televisi	89.81	3.59
Talkshow Radio	82.5	3.3
CFD	93.52	3.74
Pameran	94.39	3.78
Penyuluhan	94.66	3.79
Media Sosial	90.29	3.61
Virtual	90.34	3.61

**Tabel 40**  
**Nilai KIE Per Kegiatan**

Seperti tersaji pada tabel di atas, kriteria yang memperoleh nilai tertinggi adalah kriteria manfaat, sedangkan kriteria dengan nilai terendah adalah minat. Dari hasil survei yang sama diketahui bahwa kegiatan yang mendapatkan nilai tertinggi penyuluhan dan paling terendah adalah radio. Hasil survei ini akan menjadi masukan untuk Balai POM di Batam dalam merancang aktifitas KIE yang akan dilakukan.

Capaian indikator dengan kriteria baik pada triwulan III 2022 dipengaruhi dengan petugas KIE selalu berusaha menyampaikan materi sesuai tingkat/ level peserta KIE sehingga peserta mampu memahami materi yang diberikan. Selain itu peningkatan kompetensi petugas dalam melakukan KIE juga menjadi faktor tercapainya target indikator ini. Agar masyarakat terus mendapatkan informasi terkait obat dan makanan, Balai POM di Batam akan terus melaksanakan KIE sampai dengan akhir tahun dengan berbagai jenis KIE

**c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan yang telah dilakukan Balai POM di Batam adalah melaksanakan berbagai macam bentuk KIE seperti data berikut:

No	Kegiatan	Jumlah Layanan
1	Layanan informasi	9 bulan
2	Layanan pengaduan	7 layanan
3	Jumlah pengaduan yang selesai ditindaklanjuti	6 layanan
4	KIE di Area <i>Car Free Day</i> (CFD), Pameran, Sosialisasi	37 kegiatan
5	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui media sosial	9 bulan
6	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di media elektronik/cetak	14 kali
7	Sebagai Narasumber	4 kegiatan

**Tabel 41**  
**Jumlah Layanan per Jenis KIE Balai POM di Batam Sampai Dengan Triwulan III**

Dari berbagai jenis KIE yang telah dilakukan Balai POM di Batam, terdapat KIE yang dilakukan secara langsung. Sampai dengan triwulan III Balai POM di Batam telah memberikan KIE secara langsung sebanyak 49 kali dengan jumlah peserta KIE sebanyak 1.806 orang.

**BADAN POM**

**d. Tindak lanjut hasil evaluasi**

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Penyebarluasan informasi terkait pelayanan publik di beberapa tempat seperti di perpustakaan daerah, swalayan, kantor pos, beberapa kntor kelurahan, halte, alun-alun.	Balai POM di Batam juga berupaya melakukan peningkatan penyebaran informasi terkait pelayanan publik di beberapa tempat seperti di perpustakaan daerah, swalayan, kantor pos, beberapa kntor		

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
		kelurahan, halte, alun - alun.		

Tabel 42

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan II 2022

## 18. Jumlah sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

### a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022	Target s.d TW III	Real.	Capaian thd Target TW III (%)	Capaian thd Target tahun 2022 (%)	Kriteria thd Target Triwulanan	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	52,00	70,00	77,00	110,00	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)

Tabel 43

Realisasi Dan Capaian Indikator Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Kegiatan ini merupakan kegiatan intervensi Balai POM di Batam ke Sekolah untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya dikantin sekolah.

Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap siswa dan guru. Selain itu akan dilakukan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa sekolah tersebut menerapkan persyaratan keamanan pangan, dan juga kegiatan sampling PJAS di kantin dan pedagang sekitar sekolah sebelum dan sesudah intervensi dilakukan.

Target Balai POM di Batam tahun 2022 sebanyak 52 sekolah yang merupakan angka kumulatif dari target tahun 2020. Target ini dihitung berdasarkan jumlah sekolah baru yang mendapatkan penghargaan atas penerapan persyaratan keamanan pangan

mengacu pada Juknis Piagam Bintang Keamanan Pangan. Untuk memenuhi target indikator ini, ada 7 tahapan kegiatan yaitu:

1. Advokasi Lintas Sektor PJAS dengan bobot 20%
2. Sosialisasi keamanan pangan dengan bobot 10%
3. Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah dengan bobot sebesar 15%
4. Pemberian Paket Edukasi/Produk Informasi Keamanan Pangan dengan bobot sebesar 10%
5. Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah
  - Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah dengan bobot sebesar 5%
  - Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah dengan bobot sebesar 10%
6. "Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 1" dengan bobot sebesar 20%
7. Pengawasan Sekolah yang Sudah Diintervensi Keamanan Pangan Jajanan Usia Sekolah (PJAS) dengan bobot 10%

Rincian target triwulan III 2022 seperti pada tabel di bawah ini :

Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Target TW II
1	Adokasi Lintas Sektor PJAS	20	20
2	Sosialisasi keamanan pangan	10	10
3	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	15	15
4	Pemberian Paket Edukasi/Produk Informasi Keamanan Pangan	10	10
5	Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah		
	- Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah	5	5
	- Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah	10	10
6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 1	20	-
7	Pengawasan Sekolah yang Sudah Diintervensi Keamanan Pangan Jajanan Usia Sekolah (PJAS)	10	-
<b>Total skor</b>		<b>100</b>	<b>70</b>

**Tabel 44**

**Target Persentase Progres Tahapan Kegiatan Jumlah sekolah dengan Pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman Triwulan II 2022**

Realisasi sampai dengan triwulan III tahun 2022 sebesar 77%, jika dibandingkan dengan target triwulan III sebesar 70% maka capaian target sebesar 110% atau dengan kriteria capaian "memenuhi ekspektasi". Jika dibandingkan dengan target tahunan sebesar 100% maka capaian sampai dengan triwulan III sebesar 77%.

**b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Realisasi indikator jumlah sekolah dengan Pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman berasal dari tahapan yang telah terlaksana sampai dengan bulan September yaitu:

- advokasi dgn realisasi sebesar 20% dr target 20%
- Sosialisasi KP dgn realisasi sebesar 10% dari target 10%
- Bimtek KP dgn reealisasi sebesar 15% dari target 15%
- Pemberian Paket Edukasi/Produk informasi Keamanan Pangan dgn realisasi sebesar 10% dari target sebesar 10
- Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah dgn realisasi 15% dari target 15%
- Pengawasan yang ditargetkan pada bulan November namun dapat dilaksanakan sebagian pada bulan September yaitu sebanyak 28 sekolah dari target 40 sekolah

Berdasarkan informasi di atas, tercapainya target indikator ini pada triwulan III tahun 2022 dikarenakan Balai POM di Batam dapat melaksanakan pengawasan terhadap Sekolah yang Sudah Diintervensi Keamanan Pangan Jajanan Usia Sekolah (PJAS) lebih cepat daripada yang ditargetkan.

**c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Selama tahun 2022/sampai dengan triwulan III Balai POM di Batam melakukan tahapan kegiatan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Badan POM (pusat). Dalam pelaksanaannya Balai POM di Batam aktif berkomunikasi dengan stake holder terkait untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan.

**d. Tindak lanjut hasil evaluasi**

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melaksanakan kegiatan Sosialisasi KP di Daik Kabupaten Lingga,	Sosialisasi KP di Daik Kabupaten Lingga, telah terlaksana pada bulan Juli 2022		

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
	direncanakan pada bulan Juli 2022.			

Tabel 45

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan II 2022

19. Jumlah desa pangan aman

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022	Target s.d TW III	Real.	Capaian thd Target TW III (%)	Capaian thd Target tahun 2022 (%)	Kriteria thd Target Triwulanan
5 Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	19 Jumlah desa pangan aman	18,00	85,00	80,83	95,10		Belum memenuhi ekspektasi ( $80\% \leq x < 100\%$ )

Tabel 46

Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Desa Pangan Aman



Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan  $IDM > 0,707$  dan  $\leq 0.815$  dan desa berkembang adalah desa dengan  $IDM > 0.599$  dan  $\leq 0.707$ , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi. Desa pangan aman adalah desa yang memiliki:

- 1) kader keamanan pangan desa yang aktif
- 2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- 3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain

Kegiatan dalam rangkan mencapai indikator ini memiliki 8 tahapan, yaitu :

1. Adokasi Kelembagaan Desa dengan bobot sebesar 20%

2. Pengadaan paket informasi keamanan pangan, rapid test kit dlldengan bobot sebesar 5%
3. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) dengan bobot sebesar 15%
4. Bimtek Komunitas sekaligus survei pre intervensi untuk komunitas dengan bobot sebesar 15%
5. Fasilitasi Keamanan Pangan dengan bobot sebesar 10%
6. Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan dengan bobot sebesar 10%
7. Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor) dengan bobot sebesar 15%
8. Pengawalan tahun sebelumnya dengan bobot sebesar 10%

Realisasi sampai dengan triwulan III tahun 2022 sebesar 80.83%. Jika dibandingkan dengan target triwulan III 2022 sebesar 85% maka capaian sebesar 95.10% dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi. Jika dibandingkan dengan target tahunan sebesar 100%, maka capaian kinerja sampai dengan triwulan III sebesar 85%.

**b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Realisasi indikator Jumlah Desa Aman Pangan berasal dari tahapan yang telah terlaksana sampai dengan bulan September yaitu:

- Advokasi dgn realisasi 20% dr target 20%
- Paket pengadaan informasi dengan realisasi 5% dari target 5%
- Pelatihan kader dgn realisasi 15% dari target 15%
- Bimtek komunitas dgn realisasi 15% dari target 15%
- Fasilitasi KP dengan realisasi 10% dari target 10%
- Intensifikasi Pengawasan KP dengan realisasi 10% dari target 10%
- Pengawalan yang ditargetkan selesai pada bulan Juli namun terealisasi 7 desa dari target 12 desa

Dari data di atas diketahui terdapat tahapan terlaksana namun tidak memenuhi volume yang ditargetkan yaitu 12 desa yang harus dilakukan kegiatan pengawalan namun baru terlaksana sebanyak 7 desa (56.34%). Hal tersebut terjadi dikarenakan pada bulan Juli kegiatan berfokus pada kegiatan KIE yang pada saat itu realisasi output terkait KIE masih rendah.

Untuk mengejar keteringgal tersebut selama triwulan IV, Balai POM di Batam akan melaksanakan semua tahapan kegiatan yang belum terlaksana. Untuk tahapan kegiatan

yang belum dilaksanakan sesuai target pada triwulan III akan dilakukan pengawalan desa pada tanggal 18-21 Oktober 2022

**c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Selama tahun 2022/sampai dengan triwulan III Balai POM di Batam melakukan tahapan kegiatan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Badan POM (pusat). Dalam pelaksanaannya Balai POM di Batam aktif berkomunikasi dengan stake holder terkait untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan

**d. Tindak lanjut hasil evaluasi**

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan bimtek komunitas di bulan Juli 2022	Bimtek Komunitas dapat diselesaikan pada bulan Juli 2022		

*Tabel 47  
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan II 2022*

**20. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya**

**a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022	Target s.d TW III	Real.	Capaian thd Target TW III (%)	Capaian thd Target tahun 2022 (%)	Kriteria thd Target Triwulanan		
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	3,00	85,00	78,75	92,65	2.625,00	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)

*Tabel 48  
Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya*

Pasar yang menjadi target di indikator ini adalah pasar tradisional yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya. Pasar aman dari bahan berbahaya jika pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya.

Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya dan rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Kriteria Pasar Aman meliputi :

- Mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya
- Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta
- Mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya

Untuk mencapai pasar aman dari bahan berbahaya, Balai POM di Batam akan melakukan beberapa tahapan kegiatan, yaitu :

1. Advokasi dengan bobot sebesar 20%
2. Survey Pasar dengan bobot sebesar 5%
3. Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator dengan bobot sebesar 15%
4. Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar dengan bobot sebesar 20%
5. Penyuluhan dengan bobot sebesar 5%
6. Kampanye dengan bobot sebesar 5%
7. Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar dengan bobot sebesar 20%
8. Lomba Pasar Aman dengan bobot sebesar 10%

Realisasi sampai dengan triwulan III tahun 2022 sebesar 78.75%. Jika dibandingkan dengan target triwulan III sebesar 85% maka capaian indikator ini sebesar 92.65% dengan kriteria "*belum memenuhi ekspektasi*". Jika dibandingkan dengan target sampai akhir tahun sebesar 100% maka capaian sebesar 78.75%.

**b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Realisasi indikator jumlah pasar aman dari bahan berbahaya berasal dari tahapan yang telah terlaksana sampai dengan bulan September yaitu:

- Advokasi dgn realisasi 20% dr target 20%
- Survei pasar dengan realisasi 5% dari target 5%
- Bimtek dengan realisasi 15% dari target 15%
- Sampling dan Pengujian Tahap 1 dengan realisasi 15% dari target 15%
- Penyuluhan dengan realisasi 10% dari target 10%
- Kampanye dengan realisasi 10% dari target 10%
- Sampling dan Pengujian Tahap 2 dengan realisasi 3.75% dari target 15%

Dari data di atas diketahui terdapat tahapan terlaksana namun tidak memenuhi volume yang ditargetkan yaitu sampling dan pengujian tahap 2 yang dapat direalisasikan sebesar 3.75% dari target sebesar 15%. Hal tersebut terjadi dikarenakan belum tersedianya reagensia dan media mikro untuk pengujian. Pada triwulan III tahun 2022 reagensia dan media mikrobiologi dalam tahap pengadaan. Untuk mencapai target tahun 2022, Balai POM di Batam akan melaksanakan seluruh tahapan kegiatan yang belum dilakukan. Tahapan kegiatan yang tidak terlaksana sesuai target pada triwulan III ditargetkan akan dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2022

**BADAN POM**

**c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Selama tahun 2022/sampai dengan triwulan III Balai POM di Batam melakukan tahapan kegiatan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Badan POM (pusat). Dalam pelaksanaannya Balai POM di Batam aktif berkomunikasi dengan stake holder terkait untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan

d. Tindak lanjut hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Berkirim surat kepada Biro Perencanaan dan Keuangan terkait penyesuaian target sesuai DO terbaru	Tahapan kegiatan yang Bobotnya berbeda antara perencanaan dengan bobot tahapan pada pedoman tahun 2022 telah terlaksana sehingga tidak diperlukan perubahan target RAPK tahun 2022		

*Tabel49*

*Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan II 2022*



## SK 6

- Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam

### 21. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

#### a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022	Target s.d TW III	Real.	Capaian thd Target TW III (%)	Capaian thd Target tahun 2022 (%)	Kriteria thd Target Triwulanan		
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	82,46	79,53	96,45	79,53	Belum memenuhi ekspektasi ( $80\% \leq x < 100\%$ )

Tabel 50

*Realisasi dan Capaian Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar*

## BADAN POM

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Cara perhitungan sampel obat yang yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebagai berikut:

$$\% \text{diperiksa (A)} = \frac{\text{Jumlah Sampel obat yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Total sampel obat}} \times 100\%$$

$$\% \text{dijui (B)} = \frac{\text{Jumlah Sampel obat yang diuji sesuai standar}}{\text{Total sampel obat}} \times 100$$

$$\% \text{ Obat diperiksa dan diuji} = \frac{A + B}{2}$$

Realisasi pada triwulan III tahun 2022 ini sebesar 79.53% dari target 82.46% atau dengan capaian sebesar 96.45% dengan kriteria *belum memenuhi ekspektasi*. Jika dibandingkan dengan target tahun 2022 sebesar 100% maka capaian sampai dengan triwulan III sebesar 79.53%.

**b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Pada triwulan III tahun 2022, realisasi jumlah sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebagai berikut :

TW III (Jan - Sep)				
Sampel diperiksa sesuai standar	Sampel diuji sesuai standar	Target sampel yang diperiksa 1 tahun	Target sampel yang diuji 1 tahun	%
1220	1043	<b>1422</b>	1046	79.53

**Tabel 51**  
**Realisasi sampel Obat diperiksa dan diuji sesuai standar**

Sampel yang diperiksa sebanyak 1043 dari target setahun sebanyak 1220 atau dgn persentase sebesar 85,50%. Target pada RAPK sampai dengan bulan September sebesar 82,46% sampel yang diperiksa sesuai standar. Sampel diuji sesuai standar sebanyak 1046 dr target tahunan sebanyak 1422 sampel atau dgn persentase 74%. Target pada RAPK sampai dengan bulan September sebesar 82,46% sampel selesai diuji sesuai standar. Tidak tercapainya target indikator persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar disebabkan Balai POM sedang melaksanakan rehabilitasi gedung yang di mana pada triwulan III terdapat perbaikan lantai laboratorium sehingga proses pengujian sampel tidak optimal selama 2 minggu. Selain itu kerusakan alat GC yang berulang sehingga mengakibatkan sampel dengan parameter pengujian menggunakan GC dari awal tahun belum selesai dikerjakan.

Untuk memenuhi target yang telah diamanahkan, Balai POM di Batam akan berupaya mencapai target tersebut dengan Clock off timeline pengujian selama proses perbaikan laboratorium, perbaikan AAS Kosmetik, perbaikan GC dan training penggunaan GC MS untuk mengatasi kendala pada GC yang rusak.

**c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Dalam upaya mencapai target kinerja yang telah ditetapkan, Balai POM di Batam telah melakukan beberapa kegiatan yang mendukung capaian diantaranya:

1. Melaksanakan pemeliharaan alat laboratorium yang mengalami kerusakan
2. Melakukan pengadaan alat laboratorium sesuai kebutuhan pengujian
3. Melakukan pengadaan untuk barang-barang operasional laboratorium
4. Memberikan pelatihan terhadap personil laboaratorium

**d. Tindak lanjut hasil evaluasi**

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan perbaikan alat laboratorium yang mengalami kerusakan dan memperbaiki instalasi listrik yang dapat menyebabkan kerusakan alat	Balai POM di Batam telah melakukan perbaikan	Instalasi listrik belum selesai dilakukan perbaikan dan nilai grounding masih tinggi yang berpotensi menyebabkan kerusakan alat lab. Proses pekerjaan listrik dan grounding masuk ke dalam pekerjaan rehabilitasi Gedung yang akhir kontrak pada bulan Desember. Namun Balai POM di Batam melalui PPK meminta kontraktor pelaksana untuk menyelesaikan terkait instalasi listrik dan grounding khusus alat lab diselesaikan pada bulan Oktober 2022	31 Oktober 2022

**Tabel 52**

**Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan II 2022**

## 22. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

### a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022	Target s.d TW III	Real.	Capaian thd Target TW III (%)	Capaian thd Target tahun 2022 (%)	Kriteria thd Target Triwulanan		
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	81,56	81,84	100,35	81,84	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)

**Tabel 53**

#### **Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar**

Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Cara perhitungan sampel makanan yang yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ diperiksa (A)} = \frac{\text{Jumlah Sampel makanan yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Total sampel obat}} \times 100\%$$

$$\% \text{ diuji (B)} = \frac{\text{Jumlah Sampel makanan yang diuji sesuai standar}}{\text{Total sampel obat}} \times 100\%$$

$$\% \text{ Makanan diperiksa dan diuji} = \frac{A + B}{2}$$

Realisasi indikator persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada triwulan III tahun 2022 sebesar 81.84% dari target sebesar 81.56% atau dengan capaian 100.35% kriteria *memenuhi ekspektasi*. Apabila dibandingkan dengan target tahun 2022 sebesar 100% maka capaian sampai triwulan III tahun 2022 sebesar 81.84%

**b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Pada triwulan III tahun 2022, realisasi jumlah sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebagai berikut :

s,d TW III (Jan - Sep)				
Sampel diperiksa sesuai standar	Sampel diuji sesuai standar	Target sampel yang diperiksa 1 tahun	Target sampel yang diuji 1 tahun	%
244	204	241	193	81.84

**Tabel 54**

**Realisasi Sampel Makanan Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar**

Sampai dengan bulan September sampel yang diperiksa sebanyak 204 dari target setahun sebanyak 244 atau dgn persentase sebesar 83,61%. Target pada RAPK sampai dengan September sebesar 81,56% sampel yang diperiksa sesuai standar. Sampel diuji sesuai standar sebanyak 193 dari target tahunan sebanyak 241 sampel atau dgn persentase 80,09%. Target pada RAPK sampai dengan September sebesar 81,55% sampel selesai diuji sesuai standar.

Target pada triwulan III sudah dapat dipenuhi namun Balai POM di Batam mengidentifikasi kondisi dimana dapat menghambat tercapainya target tahunan. Kondisi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- Kerusakan alat laboratorium AAS di laboratorium pangan sehingga mengakibatkan antrian pada penggunaan AAS di laboratorium kosmetik. Pada awal bulan September alat AAS Laboratorium Kosmetik mengalami kerusakan pada blower dan sudah dilakukan perbaikan pada 22 September 2022.
- Beberapa reagensia baru diterima pada TW III (proses pengadaan)
- Tambahan sampel DAK dari Kabupaten/Kota yang menambah antrian jumlah sampel yang harus diuji. Sampel DAK yang sudah masuk dan belum dikerjakan :
  - Karimun 5, mengirimkan lagi pada awal oktober 6 sampel
  - Batam akan mengirimkan 20 sampel lagi di bulan oktober
  - Bintan : 26 sampel
  - Belum ada info : natuna, tanjungpinang

Untuk merespon kondisi hasil evaluasi capaian kinerja triwulan III maka Balai POM di Batam merencanakan perbaikan alat laboratorium yang mengalami kerusakan. Agar

tidak terjadi penumpukan sampel di laboratorium, Balai POM di Batam akan menghentikan sementara penerimaan sampel pihak ketiga kecuali sampel DAK. Hal ini juga untuk menghindari keterlambatan penyelesaian pengujian sampel.

**c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Program kegiatan yang telah dilakukan untuk menunjang tercapainya target indikator ini adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi antara Substansi Pemeriksaan dengan Substansi Pengujian terkait perencanaan sampling.
2. Melaksanakan pemeliharaan alat laboratorium yang mengalami kerusakan
3. Melakukan pengadaan alat laboratorium sesuai kebutuhan pengujian
4. Melakukan pengadaan untuk barang-barang operasional laboratorium
5. Memberikan pelatihan terhadap personil laboratorium

**d. Tindak lanjut hasil evaluasi**

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan perbaikan alat laboratorium yang mengalami kerusakan dan memperbaiki instalasi listrik yang dapat menyebabkan kerusakan alat	Balai POM di Batam telah melakukan perbaikan	Instalasi listrik belum selesai dilakukan perbaikan dan nilai grounding masih tinggi yang berpotensi menyebabkan kerusakan alat lab. Proses pekerjaan listrik dan grounding masuk ke dalam pekerjaan rehabilitasi Gedung yang akhir kontrak pada bulan Desember. Namun Balai POM di Batam melalui PPK meminta kontraktor pelaksana untuk menyelesaikan terkait instalasi listrik	31 Oktober 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
			dan grounding khusus alat lab diselesaikan pada bulan Oktober 2022	

*Tabel 55*

*Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan II 2022*



**SK 7**

- Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-wilayah kerja Balai POM di Batam

**23. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan**

**a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022	Target s.d TW III	Real.	Capaian thd Target TW III (%)	Capaian thd Target tahun 2022 (%)	Kriteria thd Target Triwulanan		
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	73,00	65,00	71	109,23	97,26	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)

**Tabel 56**  
**Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat Dan Makanan**

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perundang-undangan dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam Kitab Undang-undang Hukum Acara Pidana (KUHP) untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT.

Tahapan Penindakan antara lain:

- SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum)
- P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan Surat Perintah Penghentian Penyidikan (SP3), apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3

maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai. Target jumlah perkara tahun 2022 sebanyak 5 perkara. Realisasi indikator persentase keberhasilan penindakan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan sampai dengan triwulan III sebesar 71% dari target triwulan III sebesar 65% dengan capaian terhadap target sebesar 109.23% (*memenuhi ekspektasi*). Jika dibandingkan dengan target akhir tahun 2022 sebesar 73%, maka capaian sampai dengan triwulan III tahun 2022 sebesar 97.26%.

**b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Realisasi jumlah perkara pada triwulan III tahun 2022 sebanyak 4 perkara tahun berjalan. Tahapan keempat perkara yang telah terealisasi tersebut adalah sebanyak satu perkara tahap 1, dua perkara telah sampai tahap II dan sebanyak satu perkara pada tahap putusan pengadilan. Selain perkara tahun berjalan, terdapat perkara carry over Balai POM di Batam sebanyak 3 perkara dengan masing-masing tahapannya adalah sebanyak 1 perkara pada tahapan SPDP dan sebanyak 2 perkara pada tahapan P21. Untuk perkara carry over, belum ada perubahan tahapan jika dibandingkan dengan akhir tahun lalu sehingga tidak dimasukkan ke dalam tabel perhitungan.

Dari kondisi di atas maka perhitungan persentase keberhasilan seperti dibawah ini :

Tahapan	S.D. SEPTEMBER										
	Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
	Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over							
SPDP	5	0			1,00		0,15	15,00%	88,75%	80,00%	71,00
Tahap I			1		1,00	0,00	0,4	40,00%			
P21					0,75	0,00	0,3	22,50%			
Tahap II			3		0,75	0,00	0,15	11,25%			
Total	5	0	4	0							

**Tabel 57**  
**Realisasi Perkara Dan Progres Tahapan Perkara**

Tercapainya target triwulan III berkat upaya-upaya yang dilakukan oleh Balai POM di Batam dengan mengintensifkan operasi intelijen dan proses pemberkasan.

**c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja antara lain:

1. Monitoring dan evaluasi secara berkala dilakukan secara bulanan dan triwulanan.
2. Memberikan peningkatan kompetensi petugas yaitu pelatihan analisis terkait cegah tangkal yang dilakukan dari bulan Juni-Juli 2022 dan bimtek aplikasi dashboard.
3. Pelaksanaan operasi intelijen yang terus dilakukan.

**d. Tindak lanjut hasil evaluasi**

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Berkoordinasi dengan Kejaksaan untuk proses SP3		Berkoordinasi dengan Kejaksaan untuk proses SP3	31 Desember 2022

*Tabel 58*

*Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan II 2022*



- Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal

## 24. Indeks RB Balai POM di Batam

### a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022	Target s.d TW III	Real.	Capaian thd Target TW III (%)	Capaian thd Target tahun 2022 (%)	Kriteria thd Target Triwulanan
8 Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24 Indeks RB Balai POM di Batam	82,80	-	-	-	-	

**Tabel 59**

#### **Realisasi Dan Capaian Indikator Indeks RB Balai POM Di Batam**

Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM.

1. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.
2. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.
3. Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

1. Manajemen Perubahan : bobot 5%
2. Penataan Tatalaksana : bobot 5%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 15%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%
5. Penguatan Pengawasan : bobot 15%
6. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%

Tabel rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

1. Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN : bobot 20%
2. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat : bobot 20%

Laporan Hasil Evaluasi akan dikeluarkan Inspektorat Utama pada triwulan IV tahun 2022.

**b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Laporan evaluasi/penilaian baru akan dikeluarkan pada triwulan IV tahun 2022 sehingga belum dapat dievaluasi.

**c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Untuk memperoleh nilai RB yang diharapkan maka Balai Pengawas Obat dan Makanan melakukan kegiatan/upaya diantaranya:

1. Menetapkan Tim Reformasi Birokrasi 2022
2. Melaksanakan penancangan Zona Integritas
3. Melakukan sosialisasi terkait Reformasi Birokrasi dari masing-masing POKJA
4. Menetapkan Agent of Change dari setiap seksi
5. Mensosialisasikan Visi, Misi, Budaya Kerja dan Sasaran Mutu Balai melalui beberapa media seperti info grafis yang di pajang disetiap browser P.C Unit yang ada di Balai POM di Batam
6. Pemberian pelayanan kepada publik menggunakan teknologi informasi yaitu
  - a. e-bpom (SKI-SKE)

- b. Pelayanan Informasi melalui media sosial (Instagram, Whatsapp, Youtube, twitter)
  - c. Pelayanan informasi melalui subsite Balai POM di Batam
7. Melakukan monitoring dan evaluasi atas kinerja secara periodik triwulanan

**d. Tindak lanjut hasil evaluasi**

Untuk menerapkan Reformasi Birokrasi dan memperoleh Indeks RB sesuai target Balai POM akan terus melaksanakan kegiatan-kegiatan yang seperti disebutkan diatas secara konsisten.

**25. Nilai AKIP Balai POM di Batam**

**a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022	Target s.d TW III	Real.	Capaian thd Target TW III (%)	Capaian thd Target tahun 2022 (%)	Kriteria thd Target Triwulanan
8 Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	25 Nilai AKIP Balai POM di Batam	79,10	-	-	-	-	

Tabel 60

*Realisasi Dan Capaian Indikator Nilai AKIP Balai POM Di Batam*



Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP):

SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.

Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 komponen penilaian antara lain:

1. Perencanaan Kinerja (30%) meliputi aspek:
  - a. Rencana Strategis (10%) meliputi pemenuhan renstra (2%), kualitas renstra (5%) dan implementasi renstra (3%)
  - b. Perencanaan kinerja tahunan (20%) meliputi pemenuhan RKT (4%), kualitas RKT (10%) dan implementasi RKT (6%)

2. Pengukuran Kinerja (25%) meliputi aspek:
  - a. Pemenuhan pengukuran (5%)
  - b. Kualitas pengukuran (12,5%)
  - c. Implementasi pengukuran (7,5%)
3. Pelaporan Kinerja (15%) meliputi aspek:
  - a. Pemenuhan pelaporan (3%)
  - b. Kualitas pelaporan (7,5%)
  - c. Pemanfaatan pelaporan (4,5%)
4. Evaluasi Internal (10%) meliputi aspek:
  - a. Pemenuhan evaluasi (2%)
  - b. Kualitas evaluasi (5%)
  - c. Pemanfaatan hasil evaluasi (3%)
5. Capaian Kinerja (20%) meliputi aspek:
  - a. Kinerja yang dilaporkan (output) (5%)
  - b. Kinerja yang dilaporkan (outcome) (10%)
  - c. Kinerja tahun berjalan (benchmark) (5%)

Nilai AKIP dinilai satu tahun sekali dan akan dikeluarkan pada triwulan IV oleh Inspektorat Utama dari Hasil Evaluasi.

**b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Nilai AKIP tahun 2022 belum dikeluarkan oleh Inspektorat Utama sehingga belum bisa dievaluasi. Namun untuk memperbaiki penerapan AKIP, Balai POM di Batam melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil evaluasi dan rekomendasi perbaikan dari Inspektorat. Perbaikan yang dilakukan Balai POM di Batam dapat terlihat dari dokumen-dokumen yang disusun seperti Reviu Rencana Strategis, Rencana Kerja Tahunan, Perjanjian Kinerja dan Laporan Kinerja.

**c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Kegiatan atau perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh Balai POM di Batam untuk mencapai target antara lain adalah :

1. Penetapan Kinerja dilakukan berjenjang dari Kepala Balai hingga pelaksana
2. Melakukan evaluasi berkala/triwulanan dilengkapi dengan dokumentasi dan notulen

3. Publikasi Rencana Strategis dan Perjanjian Kinerja melalui subsites dan“esr.menpan.go.id”.
4. Monitoring capaian kinerja triwulanan yang dilakukan untuk semua staf dan struktural.

**d. Tindak lanjut hasil evaluasi**

Untuk meningkatkan penerapan SAKIP, Balai POM di Batam akan konsisten dan meningkatkan penerapan komponen-komponen SAKIP berdasarkan pedoman yang berlaku.



## 26. Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam

### a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target 2022	Target s.d TW III	Real.	Capaian thd Target TW III (%)	Capaian thd Target tahun 2022 (%)	Kriteria thd Target Triwulanan
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	85,50		-	-	-	

Tabel 61

### Realisasi dan Capaian Indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

- 1) Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan terakhir yang telah dicapai
- 2) Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
- 3) Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
- 4) Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

Indeks Profesionalitas ASN didapat dari Laporan hasil evaluasi dari Biro Umum dan SDM. Indikator ini memiliki frekuensi target dan frekuensi capaian tahunan dan akan dikeluarkan pada triwulan IV 2022.

### b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Perhitungan indeks profesionalitas ASN dinilai berdasarkan kualifikasi (pendidikan) pegawai dengan bobot 25%, kompetensi pegawai baik kepemimpinan, fungsional, maupun teknis dengan bobot 40%, kinerja dengan bobot 30%, serta disiplin dengan

bobot 5%. Dikarenakan penilaian indeks ini belum ada, maka evaluasi belum dapat dilakukan. Namun untuk memperoleh indeks yang ditargetkan, Balai POM di Batam melakukan upaya-upaya diantaranya adalah dengan mencantumkan di SKP target minimal Jam Pelajaran untuk peningkatan kompetensi setiap ASN.

Selain itu pemantauan disiplin pegawai yang dilaporkan setiap triwulan dilakukan untuk menjaga kinerja dari seluruh pegawai. Selama wabah covid-19 apel disiplin secara langsung tidak dapat dilakukan, apel disiplin secara langsung digantikan dengan apel melalui apel secara daring setiap hari Senin. Apel ini penting untuk wadah atasan memberikan pengarahan kepada seluruh pegawai terkait kinerja.

### c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Berdasarkan evaluasi tahun 2021, untuk menjaga dan meningkatkan profesionalisme pegawai dilingkungan Balai POM di Batam, maka dilakukan upaya-upaya diantaranya adalah:

1. Menetapkan target kinerja untuk setiap jenjang pegawai berdasarkan jabatan yang dilakukan dengan melakukan cascading kinerja dari tingkat pimpinan sampai dengan level staf. Monitoring terhadap realisasi kinerja dilakukan setiap triwulan terhadap target individu sampai pimpinan.
2. Menargetkan minimal jam pelajaran peningkatan kompetensi untuk seluruh pegawai. Dan target tersebut dilakukan monitoring setiap triwulan.
3. Memberikan kesempatan kepada pegawai untuk meningkatkan kompetensi melalui Tugas Belajar maupun izin belajar. Pada tahun 2022 terdapat dua pegawai yang sedang melaksanakan tugas belajar dan akan ada tambahan satu pegawai yang akan memulai tugas belajar di luar negeri.
4. Balai POM di Batam telah menganggarkan kegiatan peningkatan kompetensi untuk pegawai.
5. Balai POM di Batam melakukan upaya penegakan disiplin pegawai dengan melaksanakan apel disiplin setiap minggu, monitoring kehadiran serta melaporkan disiplin pegawai ke Badan POM (pusat).

- Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

## 27. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar

### a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022	Target s.d TW III	Real.	Capaian thd Target TW III (%)	Capaian thd Target tahun 2022 (%)	Kriteria thd Target Triwulanan
10 Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80.00		-	-	-	

Tabel 62

#### *Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP*

Yang maksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar Good Laboratory Practice (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:

- Standar Ruang Lingkup > 65,
- Standar Kompetensi personel laboratorium > 75,
- Standar Alat Laboratorium > 70

Nilai Indikator ini diperoleh dari nilai asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional satu tahun sekali dan akan diterbitkan pada triwulan IV tahun 2022.

**b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Hasil penilaian pemenuhan GLP tahun 2022 belum dikeluarkan, namun untuk meningkatkan pemenuhan GLP di Laboratorium, Balai POM di Batam maka Balai POM di Batam melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Kegiatan pengadaan kebutuhan laboratorium.
  - a. Pada tahun 2022, Balai POM di Batam memiliki anggaran sebesar Rp4.740.586.000,- untuk pengadaan alat laboratorium
  - b. Pengadaan Reagensia, media mikro dan kebutuhan penyelenggaraan laboratorium
2. Kegiatan peningkatan kompetensi.
3. Peningkatan ruang lingkup pengujian.
4. Kegiatan pemeliharaan dan perbaikan alat.

**c. Tindak lanjut hasil evaluasi**

Sampai dengan triwulan III tahun 2022, upaya-upaya pemenuhan GLP sedang berjalan seperti pengadaan alat lab, reagensia dan media mikrobiologi yang sedang dalam pelaksanaan kontrak. Untuk kegiatan peningkatan kompetensi petugas telah dilakukan beberapa pelatihan dan akan dilakukan beberapa pelatihan lagi. Sedangkan pemeliharaan dan perbaikan alat terus dilakukan sesuai kebutuhan.



**28. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal**

**a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022	Target s.d TW III	Real.	Capaian thd Target TW III (%)	Capaian thd Target tahun 2022 (%)	Kriteria thd Target Triwulanan
10 Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	28 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	2.25	2.25	2.8	124.44	124.44	Tidak Dapat Disimpulkan (> 120%)

**Tabel 63**

**Realisasi Dan Capaian Indikator Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi Balai POM Di Batam Yang Optimal**

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC
  - Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
  - Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
  - BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan
  - Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
  - Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:
    - a. UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan
    - b. Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing (terlampir)
2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:
  - Balai : email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai
  - Pusat : email dan dashboard BCC
  - Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional terhadap Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam triwulan III tahun 2022 adalah sebesar 2.8 dari target 2.25 atau dengan capaian sebesar 124.44% dengan kriteria *Tidak Dapat Disimpulkan*. Jika dibandingkan dengan target tahun 2022 sebesar 2.25 maka capaian sampai dengan triwulan III sebesar 124.44%.

**b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Rincian nilai Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam berdasarkan command-center.pom.go.id adalah sebagai berikut:

Data dan Informasi Mutakhir		Jumlah	Pemanfaatan Sistem Informasi				Jumlah	Total Nilai $i = \frac{c + h}{2}$
SIPT (a)	SPIMKER (b)	$c = a + b$	Email (d)	Sharing Folder (e)	Dashboard BOC (f)	Berita Aktual (g)	$h = \frac{d+e+f+g}{4}$	
80%	20%							
2.4	0.2	2.6	3	3	3	3	3	2.4

**Tabel 64**  
**Nilai pengelolaan data dan informasi**

Realisasi pada triwulan III sebesar 2.8 mampu melebihi target yang ditetapkan sebesar 2.25. Jika dibandingkan dengan realisasi triwulan II 2022 sebesar 2.4, realisasi triwulan ini meningkat sebesar 16.67%. Pada triwulan III ini nilai nilai yang mampu ditingkatkan adalah pemutakhiran data di SIPT. Untuk nilai pemanfaatan email, BOC, Sharing Folder dan berita aktual mampu dipertahankan pada nilai maksimal yaitu 3. Pencapaian ini tidak terlepas dari upaya yang dilakukan oleh Balai POM di Batam seperti penerbitan Nota Dinas Kepala Balai POM di Batam yang menetapkan target level aktifitas dari pemanfaatan aplikasi dan pembaharuan informasi. Selain itu monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara bertahap yang mengidentifikasi masalah dan kendala yang ada, juga mempengaruhi capaian indikator ini.

Berdasarkan data di atas, nilai pemanfaatan terendah berasal dari SPIMKER. Hal tersebut dipengaruhi oleh tidak disetiap bulan ada data yang masuk pada aplikasi SPIMKER. Hasil identifikasi dan evaluasi sebelumnya diketahui masalah yang ada stake holder/rumah sakit tidak aktif mengirimkan data pada aplikasi SPIMKER. Saat ini yang aktif mengirimkan data hanya satu Rumah Sakit.

**c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Program/kegiatan yang menunjang capaian indikator ini adalah

1. Apel pagi online setiap hari senin yang link zoom meetingnya dikirim ke email coporate masing-masing pegawai dengan harapan minimal satu minggu sekali pegawai log in ke email masing-masing
2. Penerbitan Nota Dinas Kepala Balai POM di Batam yang menetapkan target level aktifitas dari pemanfaatan aplikasi dan pembaharuan informasi.

3. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala

d. Tindak lanjut hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
-	-		-	-

Tabel 65

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan II 2022



- Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel

## 29. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam

### a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022	Target s.d TW III	Real.	Capaian thd Target TW III (%)	Capaian thd Target tahun 2022 (%)	Kriteria thd Target Triwulanan
11 Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	29 Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	91.30	82.62	54.13	65.52	59.29	Tidak Memenuhi Ekspektasi X < 80 %

Tabel 66

#### Realisasi dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam

Nilai Kinerja Anggaran merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. 8 (delapan) indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), adalah:

- 1) Revisi DIPA
- 2) Deviasi Halaman III DIPA
- 3) Penyerapan Anggaran
- 4) Belanja Kontraktual
- 5) Penyelesaian Tagihan
- 6) Pengelolaan UP dan TUP
- 7) Dispensasi SPM
- 8) Capaian Output

Nilai EKA merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 4 indikator yaitu Realisasi anggaran, Konsistensi RPD awal, Konsistensi RPD akhir, Capaian keluaran kegiatan, Efisiensi.

Pada triwulan III tahun 2022, nilai IKPA Balai POM di Batam sebesar 91.56 seperti yang dapat dilihat pada aplikasi OMSPAN.



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA  
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM

#### INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : SEPTEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Sakker	Uralan Sakker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output			
1	137	003	672838	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM	Nilai	100.00	88.40	75.87	94.75	100.00	92.04	100.00	95.47	91.50	100%	91.56
					Bobot	10	10	20	10	10	10	5	25			
					Nilai Akhir	10.00	8.84	15.17	9.48	10.00	9.20	5.00	23.87			
					Nilai Aspek	94.20		92.53			95.47					

Disclaimer:

Resual Perdirjen Perbendaharaan PER-5/PB/2022, Indikator Revisi DIPA dan Penyerapan Anggaran tidak dihitung di Triwulan I 2022

**Gambar 7**  
**Nilai IKPA Balai POM di Batam Triwulan III tahun 2022**

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) Balai POM di Batam Triwulan III tahun 2022 sebesar 29.34. Dari Nilai EKA dan IKPA triwulan III, didapatkan Nilai Kinerja Anggaran sebesar 54.13 dari target sebesar 82.62 atau dengan capaian sebesar 65.52% dengan kriteria *Tidak Memenuhi Ekspektasi*. Jika dibandingkan dengan target tahun 2022 sebesar 91.30 maka capaian sampai dengan triwulan III 2022 adalah sebesar 59.29%

#### b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Belum tercapainya target Nilai Kinerja Anggaran ini disebabkan karena nilai EKA maupun IKPA belum optimal. Hal-hal yang mempengaruhi adalah sebagai berikut:

- Masih rendahnya capaian output disebabkan terdapat beberapa RO yang progress realisasinya berada di bawah target. RO tersebut diantaranya adalah rehabilitasi gedung dan BSL 2.
- Penyerapan anggaran yang terhitung masih rendah. Hal ini mempengaruhi nilai EKA maupun IKPA. Rendahnya penyerapan anggaran ini dikarenakan
  - Terdapat kegiatan yang telah terlaksana menggunakan UP maupun TUP yang pertanggungjawabannya terhitung di bulan berikutnya.
  - Terdapat kegiatan terpadu pusat dan balai yang sebelumnya ditargetkan pada triwulan III namun belum dilaksanakan karena belum adanya undangan dari Badan POM (pusat).

3. Terdapat pengadaan yang dikarenakan proses pengadaan dan pengerjaannya diperlukan waktu lama sehingga pencairan anggarannya ditargetkan pada triwulan III sampai dengan IV tahun 2022. Pengadaan tersebut adalah pengadaan alat laboratorium dan paket pengadaan rehabilitasi gedung kantor dan peningkatan laboratorium bsl-2.
4. Realisasi capaian output masih belum optimal. Hal ini disebabkan antara lain:
  - Output beberapa RO baru dapat diklaim pada triwulan IV 2022 dikarenakan harus menyelesaikan tahapan-tahapan yang ditentukan seperti RO PJAS, Pasar, Desa dan UMKM.

**c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.**

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator ini adalah :

- Koordinasi internal antara substansi, tim keuangan, pejabat keuangan Balai POM di Batam, serta koordinasi dan konsultasi intensif dengan Kantor Wilayah DJPb dan Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara, Biro Perencanaan dan Keuangan serta APIP Badan POM.
- Kegiatan monitoring dan evaluasi kinerja dan anggaran yang dilakukan secara periodik.
- Peningkatan kompetensi pegawai terkait pengelolaan anggaran antara lain sosialisasi terkait NKA

**BADAN POM**

**d. Tindak lanjut hasil evaluasi**

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Proses tender konsultasi pengawas dan fisik dilaksanakan di bulan Juli 2022 dan dilakukan monitoring pelaksanaannya.	Sampai dengan September 2022 progress sebesar 8,157%	-	-

*Tabel 67*

*Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan II 2022*

## B. REALISASI ANGGARAN

Pagu		Realisasi	Persentase Realisasi Terhadap Pagu Akhir
Awal	Akhir		
31.729.289.000	<b>32,827,880,000</b>	<b>18,098,260,100</b>	55.13

Tabel 68

Realisasi Anggaran Balai POM di Batam Triwulan III Tahun 2022 secara Umum

No	Indikator Kinerja	Pagu	Realisasi	Capaian
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat (acak)	4,976,000	-	-
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat (Acak)	4,976,000	-	-
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (targeted)	4,976,000	-	-
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil Pengawasan (targeted)	4,976,000	-	-
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	4,976,000	-	-
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam	142,098,000	86,114,000	60.60
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	197,092,000	-	-
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	7,852,000	1,915,000	24.39
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam	6,953,963,000	2,709,403,179	38.96
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	5,000,000	3,750,000	75.00
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan	186,880,000	2,405,000	1.29

No	Indikator Kinerja	Pagu	Realisasi	Capaian
	distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan			
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	404,029,000	183,741,294	45.48
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	157,737,000	54,906,500	34.81
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	865,974,000	480,271,269	55.46
15	Indeks Pelayanan Publik	138,040,000	125,600,000	90.99
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar	97,776,000	48,989,017	50.10
17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan (Pusat)	347,600,000	244,138,600	70.24
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	894,112,000	449,017,256	50.22
19	Jumlah Desa Aman Pangan	1,035,718,000	669,449,304	64.64
20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	128,854,000	73,142,966	56.76
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1,013,354,536	851,427,027	84.02
22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	305,470,464	90,229,725	29.54
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan makanan	895,809,000	509,683,461	56.90
24	Indeks RB	342,231,000	231,459,863	67.63
25	Nilai AKIP	577,126,000	289,689,484	50.20
26	Indeks Profesionalitas ASN	8,938,362,000	6,084,049,101	68.07
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	6,489,259,000	3,240,599,135	49.94
28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	369,084,000	150,481,783	40.77
29	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	2,309,579,000	1,517,797,136	65.72

No	Indikator Kinerja	Pagu	Realisasi	Capaian
	<b>JUMLAH</b>	<b>32,827,880,000</b>	<b>18,098,260,100</b>	<b>55.13</b>

**Tabel 69**

**Realisasi Anggaran Balai POM Di Batam Triwulan III Tahun 2022 Per Indikator Kinerja**

Anggaran awal Balai POM di Batam Tahun anggaran 2022 adalah sebesar Rp31.729.289.000,- dan telah dilakukan realokasi sehingga pagu akhir sampai dengan triwulan III tahun 2022 sebesar Rp32,827,880,000,-. Sampai dengan triwulan III persentase realisasi sebesar 55.13% dibandingkan dengan pagu awal. Belum optimalnya penggunaan realisasi anggaran ini dipengaruhi dengan adanya pengadaan yang menggunakan waktu yang lama seperti rehab gedung dan pengadaan alat lab. Selain itu ada aktifitas-aktifitas yang telah ditargetkan namun tidak terlaksana karena beberapa hal seperti belum adanya undangan dari pusat terkait aktifitas pusat terkait balai.

Upaya-upaya yang dilakukan Balai POM di Batam dalam pengelolaan anggaran di triwulan III tahun 2022 diantaranya adalah :

- Menetapkan Plan of Action untuk seluruh kegiatan dan anggaran
- Melakukan pemutakhiran Hal III DIPA secara berkala
- Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan anggaran, capaian kinerja dan progress pengadaan secara berkala
- Melaksanakan mekanisme anggaran yang sifatnya mempercepat proses pelaksanaan
- Menunjuk tim pendukung PPK yang berfungsi untuk mendukung PPK dalam pelaksanaan kontrak.

**C. Analisis Efisiensi Kegiatan**

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini, diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan *input* yang lebih sedikit dalam menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau persentase capaian *output* sama/lebih tinggi daripada persentase capaian *input*. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input*, sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\% \text{ CAPAIAN OUTPUT}}{\% \text{ CAPAIAN INPUT}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ RENCANA CAPAIAN OUTPUT}}{\% \text{ RENCANA CAPAIAN INPUT}}$$

$$SE = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Efisiensi ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

**Apabila  $IE \geq SE$  : kegiatan efisien**  
**Apabila  $IE < SE$  : kegiatan tidak efisien**

**BADAN POM**

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

KEGIATAN	TINGKAT EFISIENSI	KATEGORI
Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	0.42	EFISIEN
Perkara Di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan Di BPOM Batam	0.34	EFISIEN

KEGIATAN	TINGKAT EFISIENSI	KATEGORI
Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	0.96	EFISIEN
UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	-1.00	TIDAK EFISIEN
Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	1.63	TIDAK EFISIEN
Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	-0.25	TIDAK EFISIEN
Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	0.59	EFISIEN
Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	0.89	EFISIEN
Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	0.55	EFISIEN
Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	0.55	EFISIEN
Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	0.07	EFISIEN
Desa Pangan Aman	-0.40	TIDAK EFISIEN
Pasar aman dari bahan berbahaya	-1.00	TIDAK EFISIEN
KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	0.67	EFISIEN
Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	2.07	TIDAK EFISIEN
Layanan Umum	0.80	EFISIEN
Layanan Perkantoran	0.19	EFISIEN
Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	0.01	EFISIEN
Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	-1.00	TIDAK EFISIEN
Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	-1.00	TIDAK EFISIEN
Perangkat pengolah data dan komunikasi	-1.00	TIDAK EFISIEN
Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (RAB.001)	-1.00	TIDAK EFISIEN
6384.EBA-Gaji	0.04	EFISIEN

Tabel 70

Tingkat Efisiensi Per Kegiatan Triwulan III Tahun 2022

Pada triwulan III tahun 2022, Balai POM di Batam melaksanakan 1 program, 2 (dua) kegiatan dengan 23 Rincian Ouput untuk mencapai 11 (sebelas) sasaran kegiatan yang telah ditetapkan. Sampai dengan triwulan III tahun 2022 dapat dilihat tingkat efisiensi dari masing-masing kegiatan tersebut pada tabel 49. Dari 23 rincian output (RO) terdapat 13 RO yang mendapatkan kriteria efisien, 10 RO dengan kriteria Tidak Banyaknya RO yang tidak efisien disebabkan oleh beberapa hal yaitu :

1. Beberapa RO, capaian dapat di klaim jika telah melaksanakan beberapa tahapan kegiatan sehingga saat anggaran sudah terealisasi namun output belum dapat d klaim seperti RO terkait pendampingan UMKM, Desa Pangan Aman dan Pasar aman dari bahan berbahaya.
2. Satuan output terkait dengan pengadaan belanja modal adalah paket. Output tersebut dapat di klaim jika seluruh unit barang didalam RO tersebut telah selesai diadakan. Sampai dengan triwulan III, tiga RO terkait belanja modal sudah telaksana namun belum seluruhnya sehingga realisasi output masih terhitung 0 sedangkan anggaran telah terhitung realisasinya.
3. Pada RO sampel makanan, realisasi output sudah lebih besar daripada realisasi anggaran, hal tersebut disebabkan pengadaan reagensia dan media mikrobiologi masih dalam pelaksanaan kontrak. Sampai dengan triwulan III, pengujian sampel pangan masih menggunakan reagensia dan media mikrobiologi dari buffer stok yang ada.
4. Pada RO sampel Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT realisasi anggaran lebih besar daripada capaian output. Hal tersebut disebabkan karena pengadaan reagensia dan media mikrobiologi pada RO tersebut sudah terealisasikan namun pengujian masih akan terus dilaksanakan sampai dengan akhir tahun.
5. Terdapat kegiatan yang telah terlaksana namun pertanggungjawaban keuangan menggunakan UP/TUP yang tercatat di bulan berikutnya.
6. Di beberapa RO, dalam memperoleh output dilakukan berbagai jenis kegiatan yang penggunaan anggarannya berbeda-beda besarnya sehingga antara realisasi anggaran dan output dapat tidak sebanding.

Perhitungan efisiensi ini bersifat relatif hanya dihitung berdasarkan perbandingan capaian realisasi anggaran dibandingkan dengan capaian realisasi output. Tingkat efisiensi ini dapat berubah menjadi lebih efisien maupun menjadi tidak efisien setelah audit yang dilakukan. Perhitungan tingkat efisiensi dapat dilihat dari lampiran.

# BAB IV

## PENUTUP

### 4.1 Kesimpulan

Laporan Kinerja triwulan III tahun 2022 diukur berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2022 yang mengacu kepada Reviu Rencana Strategis Balai POM di Batam tahun 2020-2024. Dalam Perjanjian Kinerja tersebut telah ditetapkan 11 Sasaran Kegiatan dan 29 indikator.

Pengukuran kinerja Balai POM di Batam pada Laporan Kinerja Interim ini dilakukan terhadap 7 sasaran kegiatan yang memiliki target di triwulan III tahun 2022. Dari pengukuran kinerja dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat satu sasaran kegiatan dimana pencapaian memperoleh kriteria *memenuhi ekspektasi* dengan rentang capaian pada 100% sampai dengan 120%. Pada rentang capaian tersebut dapat disimpulkan bahwa sasaran kegiatan tersebut berjalan efektif. Adapun sasaran yang dimaksud adalah:
  - Sasaran Kegiatan 7, yaitu **Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan capaian 109.23%. Hal ini menunjukkan kegiatan/aktifitas terkait sasaran kegiatan ini sampai dengan triwulan III telah berjalan dengan efektif. Namun untuk mencapai target tahunan, masih diperlukan upaya terus menerus.
2. Terdapat satu sasaran kegiatan dimana pencapaian memperoleh kriteria *tidak dapat disimpulkan*, yang persentase capaian melebihi 120%. Sasaran kegiatan yang dimaksud adalah sebagai berikut:
  - Sasaran Kegiatan 10, yaitu **Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan** dengan capaian 124.44%. Dibandingkan dengan realisasi pada triwulan I sebesar 79.11% dan capaian triwulan II sebesar 106.67% menunjukkan upaya perbaikan yang telah dilakukan sudah berjalan dengan baik. Namun perlu dievaluasi terkait penetapan target pada tahun berikutnya.
3. Terdapat tiga Sasaran Kegiatan di mana pencapaiannya memperoleh kriteria *belum memenuhi ekspektasi* dengan rentang persentase capaian lebih besar atau sama dengan 80% sampai dengan dibawah 100%. Dalam rentang tersebut, sasaran kegiatan dapat disimpulkan berjalan kurang efektif. Adapun sasaran kegiatan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- Sasaran Kegiatan 1, yaitu **Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam, dengan** capaian sebesar 94.01%. Hal ini menunjukkan Balai POM di Batam masih harus berupaya untuk mewujudkan obat dan makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam.
  - Sasaran Kegiatan 4, yaitu **Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan capaian sebesar 90.78%. Capaian tersebut jika menggunakan pedoman SAKIP tahun 2020 mendapatkan kriteria baik, sedangkan berdasarkan Pedoman SAKIP 2022 mendapatkan kriteria belum memenuhi ekspektasi. Hal tersebut harus direspon Balai POM di Batam dengan peningkatan kinerja.
  - Sasaran Kegiatan 5, yaitu **Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan capaian 99.81%. Capaian tersebut menjadi perhatian Balai POM di Batam untuk memperbaiki kinerja dengan melihat capaian dari masing-masing indikator yang berada di dalam sasaran kegiatan ini.
  - Sasaran Kegiatan 6, yaitu **Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan capaian sebesar 98.40% . Sasaran kegiatan ini mendapat capaian sedikit di bawah target. Perlu upaya terus menerus dari Balai POM di Batam untuk meningkatkan kinerja terkait indikator kinerja pada sasaran kegiatan ini.
4. Terdapat satu Sasaran Kegiatan di mana realisasinya tidak mencapai target memperoleh kriteria *tidak memenuhi ekspektasi*, dimana persentase capaian berada di bawah 80%. Pada persentase capaian tersebut dapat disimpulkan sasaran kegiatan ini berjalan tidak efektif. Adapun sasaran kegiatan itu adalah:
- Sasaran Kegiatan 11, yaitu **Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel**, dengan capaian sebesar 65.52%, menunjukkan masih adanya hal-hal yang belum berjalan sebagaimana mestinya terutama dalam pelaksanaan anggaran di Balai POM di Batam.

#### 4.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap capaian kinerja pada triwulan III tahun 2022, perlu dirumuskan langkah - langkah yang akan dilakukan sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja pada periode berikutnya. Berikut adalah realisasi indikator kinerja Balai POM di

Batam disertai kondisi/kendala/hambatan yang terjadi dan rencana tindak lanjut perbaikan kinerja:

Indikator Kinerja	Target s.d TW III	Realisasi	Capaian thd Target TW III		Kondisi/Kendala/Faktor Keberhasilan	RATL
			%	Kategori		
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80.00	71.76	89.69	<p>Belum memenuhi ekspektasi (<math>80\% \leq x &lt; 100\%</math>)</p> <p><b>Kondisi:</b>                      - Terdapat 148 sampel TMK (14 Obat, 49 OT, 1 Obat Kuasi, 8 SK, 40 Kosmetik, 1 Rokok)                      - TMK Penandaan 126 sampel (85,14%), TMK pengujian 15 sampel (15,14%), TMK penandaan dan pengujian 7 sampel (4.73%).</p>	- Diseminasi internal untuk petugas pemeriksaan - Akan dilakukan konsultasi bertahap ke Direktorat Pengawasan Kosmetik
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82.00	77.45	94.45	<p>Belum memenuhi ekspektasi (<math>80\% \leq x &lt; 100\%</math>)</p> <p><b>Kondisi:</b>                      - Terdapat 23 sampel TMK                      - TMK Penandaan 16 sampel, TMK Pengujian 5 sampel dan TMK penandaan dan pengujian 2 sampel.</p>	Melaporkan hasil pengawasan penandaan ke Badan POM
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80.00	68.20	85.25	<p>Belum memenuhi ekspektasi (<math>80\% \leq x &lt; 100\%</math>)</p> <p><b>Kondisi:</b>                      - Terdapat 68 sampel TMK (3 Obat, 40 Kos, 18 OT, 7 SK)                      - TMK Penandaan 62 sampel, TMK pengujian 3 sampel, TMK penandaan dan pengujian 3 sampel.</p>	- Diseminasi internal untuk petugas pemeriksaan - Akan dilakukan konsultasi bertahap ke Direktorat Pengawasan Kosmetik

Indikator Kinerja		Target s.d TW III	Realisasi	Capaian thd Target TW III		Kondisi/Kendala/Faktor Keberhasilan	RATL
				%	Kategori		
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85.00	84.62	99.55	Belum memenuhi ekspektasi ( $80\% \leq x < 100\%$ )	<b>Kondisi:</b> - Terdapat 2 sampel TMK pengujian - Penandaan tidak mempengaruhi kesimpulan akhir MK/TMK  <b>Faktor Keberhasilan/kegagalan:</b> - Sampel TMK merupakan sampel UMKM binaan - Temuan terkait higien dan sanitasi	Melakukan intervensi di sarana produksi melalui fasilitator UMKM
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89.00	90.00	101.12	Memenuhi ekspektasi ( $100\% \leq x \leq 120\%$ )	<b>Kondisi:</b> - Terdapat 4 sampel TMS - Penandaan tidak mempengaruhi kesimpulan akhir MK/TMK  <b>Faktor Keberhasilan/kegagalan:</b> Hasil pengujian yang memenuhi syarat menjadi faktor yang mendukung keberhasilan	- Bersurat ke Balai dimana sarana produksi sampel terkait - Melakukan pemeriksaan sarana produksi sampel terkait
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam		-	-	-	Hasil penilaian akan dikeluarkan pada TW IV	-

Indikator Kinerja	Target s.d TW III	Realisasi	Capaian thd Target TW III		Kondisi/Kendala/ Faktor Keberhasilan	RATL
			%	Kategori		
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	Hasil penilaian akan dikeluarkan pada TW IV	-
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	Hasil penilaian akan dikeluarkan pada TW IV	-
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-	Hasil penilaian akan dikeluarkan pada TW IV	-



**BADAN POM**

Indikator Kinerja	Target s.d TW III	Realisasi	Capaian thd Target TW III		Kondisi/Kendala/Faktor Keberhasilan	RATL
			%	Kategori		
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	86.00	70.81	82.34	<p><b>Belum memenuhi ekspektasi (<math>80\% \leq x &lt; 100\%</math>)</b></p> <p><b>Kondisi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sampai dengan September terdapat 395 rekomendasi yang sudah di TL dari 432 rekomendasi yang diterbitkan</li> <li>- 36 rekomendasi Balai POM di Batam masih belum di TL oleh Balai POM di Batam sendiri</li> <li>- 1 rekomendasi Balai POM di Batam belum di TL oleh Pusat</li> <li>- Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh BPOM di Batam yang telah ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh BPOM Batam sendiri sebesar 91,63%</li> <li>- Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh BPOM Batam yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat sebesar 50%</li> </ul>	Koordinasi dengan Kedepujian terkait untuk tindak lanjut rekomendasi terkait

Indikator Kinerja	Target s.d TW III	Realisasi	Capaian thd Target TW III		Kondisi/Kendala/Faktor Keberhasilan	RATL
			%	Kategori		
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	62.00	53.76	86.72	<p>Belum memenuhi ekspektasi (<math>80\% \leq x &lt; 100\%</math>)</p> <p><b>Kondisi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sampai dengan September terdapat 306 rekomendasi yang belum di TL dari 576 rekomendasi yang diterbitkan</li> <li>- Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha sebesar 46,42% (<math>259/558 \times 100</math>)</li> <li>- Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor sebesar 61,12% (<math>11/18 \times 100</math>)</li> </ul>	Desk CAPA secara luring baik di Balai dan Dinas pada bulan Desember 2022
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95.00	97.26	102.37	<p>Memenuhi ekspektasi (<math>100\% \leq x \leq 120\%</math>)</p> <p><b>Kondisi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>* SKI= 1.299 SKI dikeluarkan dari 1.319 permohonan. SKI yg tidak tepat waktu sebanyak 18 SKI</li> <li>* SKE= 202 SKE dikeluarkan dari 202 permohonan. Penerbitan seluruh SKE tepat waktu.</li> <li>* Pengujian sampel P3 sebanyak 147 sampel dari 155 permohonan. dan seluruhnya tepat waktu</li> <li>* 5 kali sertifikasi/rekomendasi CDOB dilakukan tepat waktu dari 5 permohonan</li> <li>*1 kali sertifikasi/rekomendasi terkait CPKB</li> </ul>	Penerbitan SKI/SKE dan sertifikasi sesuai SLA

Indikator Kinerja	Target s.d TW III	Realisasi	Capaian thd Target TW III		Kondisi/Kendala/Faktor Keberhasilan	RATL	
			%	Kategori			
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00	54.00	90.00	Belum memenuhi ekspektasi ( $80\% \leq x < 100\%$ )	<p><b>Kondisi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah sarana diperiksa 50 sarana (65,79% dr target sebanyak 76 sarana)</li> <li>- Sarana TMK sebanyak 23 sarana terdiri dari Industri Kosmetik 1 sarana, Industri Pangan sebanyak 8 sarana dan IRTP sebanyak 14 sarana</li> </ul>	Melakukan prioritas pengawasan terkait dengan sarana yang difasilitasi MD
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81.00	63.11	77.91	Tidak Memenuhi Ekspektasi $X < 80\%$	<p><b>Kondisi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah sarana diperiksa sebanyak 618 sarana (71,12% dr target sebanyak 869 sarana)</li> <li>- Sarana TMK sebanyak 228 sarana terdiri dari PBF 21 sarana, Apotek 56 sarana, Toko Obat 17 sarana, IFP 4 sarana, RS 7 sarana, Puskesmas 8 sarana, Klinik 14 sarana, ZFasilitas Distribusi OT 1 sarana, Fasilitas Distribusi Kosmetik 35 sarana dan Fasilitas Distribusi Pangan Olahan sebanyak 65 sarana</li> </ul> <p><b>Faktor Keberhasilan/kegagalan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Masih banyak sarana yang melakukan penyaluran antar apotek, terutama apotek jaringan (seperti Kimia Farma)</li> <li>Perizinan toko obat yang masih terkendala</li> </ul>	<p>Bimtek Fasyanfar (sudah dilakukan, namun belum efektif)</p> <p>Peningkatan Sanksi terhadap pelanggaran. Koordinasi dengan organisasi profesi.</p> <p>Untuk sarana distribusi pangan olahan akan dipilah kembali temuan pangan dan non pangan</p>

Indikator Kinerja	Target s.d TW III	Realisasi	Capaian thd Target TW III		Kondisi/Kendala/ Faktor Keberhasilan	RATL	
			%	Kategori			
					ketersediaan tenaga farmasi		
15	Indeks Pelayanan Publik	-	-	-		Hasil penilaian akan dikeluarkan pada TW IV	
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	81.00	85.33	105.35	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	<p><b>Kondisi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Target UMKM kosmetik sebanyak 1 sarana. Target progres s.d September sebesar 80% sedangkan realisasi sebesar 90%. Realisasi dapat lebih tinggi dari target karena tahapan pendampingan cepat diselesaikan lebih cepat</li> <li>- Target UMKM pangan sebanyak 15 sarana. Target progres s.d September sebesar 82% sedangkan realisasi sebesar 80,67%. Tahapan pendampingan ditargetkan sebanyak 12 sarana namun realisasi hanya 8 sarana</li> </ul>	Akan melanjutkan pelaksanaan tahapan kegiatan UMKM yang memenuhi standar

Indikator Kinerja	Target s.d TW III	Realisasi	Capaian thd Target TW III		Kondisi/Kendala/Faktor Keberhasilan	RATL
			%	Kategori		
17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91.80	93.19	101.51	Memenuhi ekspektasi ( $100\% \leq x \leq 120\%$ )	<b>Kondisi:</b> - Total responden sebanyak 1280 orang - Realisasi menurun jika dibanding TW sebelumnya yg memperoleh nilai 93,57 namun masih di atas target



**BADAN POM**

Indikator Kinerja	Target s.d TW III	Realisasi	Capaian thd Target TW III		Kondisi/Kendala/Faktor Keberhasilan	RATL
			%	Kategori		
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	70.00	77.00	110.00	Memenuhi ekspektasi ( $100\% \leq x \leq 120\%$ )	<p><b>Kondisi:</b></p> <p>*Pelaksanaan target tahapan kegiatan s.d september:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- advokasi dgn realisasi sebesar 20% dr target 20%</li> <li>- Sosialisasi KP dgn realisasi sebesar 10% dari target 10%</li> <li>- Bimtek KP dgn realisasi sebesar 15% dari target 15%</li> <li>- Pemberian Paket Edukasi/Produk informasi Keamanan Pangan dgn realisasi sebesar 10% dari target sebesar 10</li> <li>- Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah dgn realisasi 15% dari target 15%</li> <li>- Pengawasan yang ditargetkan pada bulan November namun dapat dilaksanakan sebagian pada bulan September yaitu sebanyak 28 sekolah dari target 40 sekolah</li> </ul>

Indikator Kinerja		Target s.d TW III	Realisasi	Capaian thd Target TW III		Kondisi/Kendala/ Faktor Keberhasilan	RATL
				%	Kategori		
19	Jumlah desa pangan aman	85.00	80.83	95.10	Belum memenuhi ekspektasi ( $80\% \leq x < 100\%$ )	<p><b>Kondisi:</b> *Pelaksanaan target tahapan kegiatan s.d September:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Advokasi dgn realisasi 20% dr target 20%</li> <li>- Paket pengadaan informasi dengan realisasi 5% dari target 5%</li> <li>- Pelatihan kader dgn realisasi 15% dari target 15%</li> <li>- Bimtek komunitas dgn realisasi 15% dari target 15%</li> <li>- Fasilitasi KP dengan realisasi 10% dari target 10%</li> <li>- Intensifikasi Pengawasan KP dengan realisasi 10% dari target 10%</li> <li>- Pengawasan yang ditargetkan selesai pada bulan Juli namun terealisasi 7 desa dari target 12 desa</li> </ul> <p><b>Faktor Keberhasilan/kegagalan:</b> Pada bulan Juli kegiatan berfokus pada kegiatan KIE yang realisasi target masih rendah</p>	Akan dilakukan pengawalan desa pada tanggal 18-21 Oktober 2022

Indikator Kinerja		Target s.d TW III	Realisasi	Capaian thd Target TW III		Kondisi/Kendala/ Faktor Keberhasilan	RATL
				%	Kategori		
20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	85.00	78.75	92.65	Belum memenuhi ekspektasi ( $80\% \leq x < 100\%$ )	<p><b>Kondisi:</b> *Pelaksanaan target tahapan kegiatan s.d September: - Advokasi dgn realisasi 20% dr target 20% - Survei pasar dengan realisasi 5% dari target 5% - Bimtek dengan realisasi 15% dari target 15% - Sampling dan Pengujian Tahap 1 dengan realisasi 15% dari target 15% - Penyuluhan dengan realisasi 10% dari target 10% - Kampanye dengan realisasi 10% dari target 10% - Sampling dan Pengujian Tahap 2 dengan realisasi 3.75 dari target 15%</p> <p><b>Faktor Keberhasilan/kegagalan:</b> Belum tersedianya reagensia/media mikro</p>	Kekurangan realisasi target pada TW III akan Ditargetkan dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2022

Indikator Kinerja	Target s.d TW III	Realisasi	Capaian thd Target TW III		Kondisi/Kendala/Faktor Keberhasilan	RATL
			%	Kategori		
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82.46	79.53	96.45	<p><b>Belum memenuhi ekspektasi (<math>80\% \leq x &lt; 100\%</math>)</b></p> <p><b>Kondisi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sampel yang diperiksa sebanyak 1043 dari target setahun sebanyak 1220 atau dgn persentase sebesar 85,50%. Target pada RAPK s.d September sebesar 82,46% sampel yang diperiksa sesuai standar</li> <li>- Sampel diuji sesuai standar sebanyak 1046 dr target tahunan sebanyak 1422 sampel atau dgn persentase 74%. Target pada RAPK s.d September sebesar 82,46% sampel selesai diuji sesuai standar.</li> </ul> <p><b>Faktor Keberhasilan/kegagalan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaikan lantai laboratorium sehingga proses pengujian sampel tidak optimal selama 2 minggu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Clock off timeline pengujian selama proses perbaikan laboratorium</li> <li>- Perbaikan AAS Kosmetik</li> <li>- Perbaikan GC</li> <li>- Training penggunaan GC MS untuk mengatasi kendala pada GC yang rusak</li> </ul>

Indikator Kinerja	Target s.d TW III	Realisasi	Capaian thd Target TW III		Kondisi/Kendala/Faktor Keberhasilan	RATL
			%	Kategori		
					<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kerusakan alat GC yang berulang sehingga mengakibatkan sampel dengan parameter pengujian menggunakan GC dari awal tahun belum selesai dikerjakan</li> <li>- Kerusakan alat AAS di lab Pangan sehingga mengakibatkan antrian pada penggunaan AAS di Lab Kosmetik. Pada awal September AAS Lab Kos mengalami kerusakan pada blower dan sudah dilakukan perbaikan pada 22 September 2022</li> </ul>	



**BADAN POM**

Indikator Kinerja		Target s.d TW III	Realisasi	Capaian thd Target TW III		Kondisi/Kendala/Faktor Keberhasilan	RATL
				%	Kategori		
22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	81.56	81.84	100.35	Memenuhi ekspektasi ( $100\% \leq x \leq 120\%$ )	<p><b>Kondisi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sampel yang diperiksa sebanyak 204 dari target setahun sebanyak 244 atau dgn persentase sebesar 83,61%. Target pada RAPK s.d September sebesar 81,56% sampel yang diperiksa sesuai standar</li> <li>- Sampel diuji sesuai standar sebanyak 193 dr target tahunan sebanyak 241 sampel atau dgn persentase 80,09%. Target pada RAPK s.d September sebesar 81,55% sampel selesai diuji sesuai standar.</li> </ul> <p><b>Faktor Keberhasilan/kegagalan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kerusakan alat AAS di lab Pangan sehingga mengakibatkan antrian pada penggunaan AAS di Lab Kosmetik. Pada</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaikan alat</li> <li>- Dibuat pemberitahuan terkait dengan penghentian sementara sampel pihak ketiga selain sampel DAK</li> </ul>

Indikator Kinerja		Target s.d TW III	Realisasi	Capaian thd Target TW III		Kondisi/Kendala/Faktor Keberhasilan	RATL
				%	Kategori		
						<p>awal September AAS Lab Kos mengalami kerusakan pada blower dan sudah dilakukan perbaikan pada 22 September</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Beberapa reagensia baru diterima pada TW III (proses pengadaan)</li> <li>- Tambahan sampel DAK dari Kabupaten/Kota yang menambah antrian jumlah sampel yang harus diuji</li> </ul> <p>Sampel DAK yang sudah masuk dan belum dikerjakan :  Karimun 5, mengirimkan lagi pada awal oktober 6 sampel  Batam akan mengirimkan 20 sampel lagi di bulan oktober  Bintan : 26 sampel  Belum ada info : natuna, tanjungpinang</p>	
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	65.00	71	109.23	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	<p><b>Kondisi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Realisasi perkara tahun 2022 sebanyak empat perkara dari target lima perkara. Dari empat perkara yang telah terealisasi, satu perkara berada pada tahap I, dua perkara pada tahap II dan satu perkara telah sampai pada putusan pengadilan. Tahapan perkara carry over dari 3 perkara masih tetap yaitu 1 perkara pada tahapan SPDP</li> </ul>	Pada bulan Oktober 2022 direncanakan tahap dua untuk 1 perkara. Pada tahun berikutnya, pada TW II sudah melakukan evaluasi target Perjanjian Kinerja

Indikator Kinerja	Target s.d TW III	Realisasi	Capaian thd Target TW III		Kondisi/Kendala/Faktor Keberhasilan	RATL
			%	Kategori		
					dan 2 perkara dgn tahapan P21.	
24	Indeks RB Balai POM di Batam	-	-		Hasil penilaian akan dikeluarkan pada TW IV	-
25	Nilai AKIP Balai POM di Batam	-	-		Hasil penilaian akan dikeluarkan pada TW IV	-
26	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	-	-		Hasil penilaian akan dikeluarkan pada TW IV	-
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-		Hasil penilaian akan dikeluarkan pada TW IV	-
28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	2.25	2.8	124.44	Tidak Dapat Disimpulkan (> 120%) <b>Kondisi:</b> Nilai s.d Juni dari masing-masing aplikasi yang dinilai adalah sbb: - email : 3 - BOC : 3 - Sharing folder : 3 - Berita aktual : 3 - SPIMker : 0,2 - SIPT : 2,4	-Akan dilakukan verifikasi untuk data yang masuk dan belum diverifikasi - Melakukan pertemuan daring dengan pihak RS

Indikator Kinerja	Target s.d TW III	Realisasi	Capaian thd Target TW III		Kondisi/Kendala/Faktor Keberhasilan	RATL
			%	Kategori		
29	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	82.62	54.13	65.52	<p>Tidak Memenuhi Ekspektasi X &lt; 80 %</p> <p><b>Kondisi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai Eka 29,34 &gt; Capaian dari Indikator EKA</li> <li>* Penyerapan 56,88</li> <li>* Konsistensi 96,15</li> <li>* CRO 14,53</li> <li>* Efisiensi -20</li> <li>- Nilai IKPA 91,56 &gt; Indikator IKPA yang mendapatkan nilai dibawah seratus</li> <li>*Deviasi Hal III DIPA 88,40</li> <li>*Penyerapan anggaran 75,87</li> <li>*Belanja kontraktual 94,75</li> <li>*Pengelolaan UP dan TUP 92,04</li> <li>*Capaian output 95,47</li> </ul> <p><b>Faktor Keberhasilan/kegagalan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Rendahnya nilai diakibatkan:</li> <li>- masih rendahnya penyerapan</li> <li>- Terdapat output yang bisa diklaim jika seluruh tahapan kegiatan telah selesai dilaksanakan seperti UMKM, PJAS, GKPD, Pasar Aman</li> <li>- Output pengadaan dapat diklaim jika seluruh unit barang telah selesai seluruhnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemutakhiran Hal III DIPA tanggal 13 Oktober 2022</li> <li>- Percepatan UP/TUP</li> <li>- Meningkatkan monitoring dan evaluasi menjadi setiap bulan</li> </ul>

Tabel 71

*Kendala dan Rencana Aksi Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Triwulan III*

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Perjanjian Kinerja 2022



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022  
BPOM di Batam  
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bagus Heri Purnomo, S.Si, Apt

Jabatan : Kepala Balai POM di Batam

selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Batam, 16 Desember 2021

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Bagus Heri Purnomo, S.Si, Apt

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80
2	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91.8
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80
5	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85
6	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89
7	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	82

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89.10
9	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	71.85
10	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	86
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	62
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
15	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81

<b>No</b>	<b>Sasaran Kegiatan</b>	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>
16	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4,3
17	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	68
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	52
19	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	18
20	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3
21	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
22	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
23	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	73

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
24	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	82.80
25	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	79.10
26	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85.50
27	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80
28	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25
29	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91.30


Kegiatan :

Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :

Rp. 31,729,289,000.00


Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP

Batam, 16 Desember 2021

Pihak Pertama



Bagus Heri Purnomo, S.Si, Apt

## Lampiran 2

### RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022



#### RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

B POM di Batam  
Badan Pengawas Obat dan Makanan

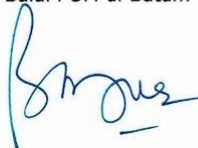
No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	4.976.000,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	4.976.000,00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	4.976.000,00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	4.976.000,00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	4.976.000,00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu											82		142.097.158,40
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan											89.10		203.384.000,00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan											71.85		3.902.841,60
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM											89		8.361.994.480,00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	5.019.520,00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	180.380.000,00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	418.828.000,00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	178.828.000, 00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	872.782.000, 00
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM											4.3		150.434.000, 00
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	6.67	8.33	30	45	45	56.67	65.33	76.33	81	88	95	68	82.977.000, 00
17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91.8	91.8	91.8	91.8	91.8	91.8	91.8	91.8	91.8	91.8	91.8	91.8	336.950.000, 00
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman		20	28.8	28.8	30	55	55	62.5	70	85	100	52	894.112.000, 00
19.	Jumlah desa pangan aman		20	40	40	52.5	65	80	85	85	85	100	18	1.035.718.000, 00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	8.52	18.77	25	30.33	39.67	50.08	60.90	71.72	82.46	90.98	97	100	803.505.000, 00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	8.2	19.26	27.46	32.38	46.72	55.33	64.34	72.95	81.56	91.80	98.77	100	299.112.000, 00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	11	11	23	23	31	45	51	51	65	68	71	73	895.809.000, 00
23.	Indeks RB UPT											82.80		144.844.000, 00
24.	Nilai AKIP UPT											79.10		363.234.000, 00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT											85.50		6.915.221.000, 00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP											80		6.778.039.000, 00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	138.488.000, 00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	53.97	59.62	69.89	62.88	65.15	70.81	71.85	74.7	82.62	81.7	86.57	91.30	2.369.896.000, 00
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas		25	25	35	60	60	70	70	85	90	90	3	128.854.000, 00
<b>Total</b>													<b>31.729.289.000, 00</b>	

Batam, 16 Desember 2021

Kepala Balai POM di Batam



Bagus Heri Purnomo, S.Si, Apt

Catatan :

Penetapan target indikator di bawah ini :

- a. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman
- b. Jumlah desa pangan aman
- c. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
- d. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

mengikuti ketentuan sebagai berikut :

1. Target B01 s.d B11 menggambarkan progres kegiatan
2. Target B12 merupakan target indikator.

### Lampiran 3

#### PENGUKURAN KINERJA TRIWULAN III TAHUN 2022 BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM

Indikator Kinerja	Target 2022	Target s.d September	Realisasi s.d bulan September							
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	Capaian thd Target bulan September		%Capaian thd Target tahun 2022		
						%	Kategori	%	Kategori	
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80.00	80.00	376	524	71.76	89.69	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	89.69	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82.00	82.00	79	102	77.45	94.45	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	94.45	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80.00	80.00	148	217	68.20	85.25	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	85.25	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85.00	85.00	11	13	84.62	99.55	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	99.55	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89.00	89.00	36	40	90.00	101.12	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	101.12	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)

Indikator Kinerja	Target 2022	Target s.d September	Realisasi s.d bulan September							
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	Capaian thd Target bulan September		%Capaian thd Target tahun 2022		
						%	Kategori	%	Kategori	
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam	82.00	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89.10	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	71.85	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89.00	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	86.00	86.00	-	-	70.81	82.34	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	82.34	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)

Indikator Kinerja	Target 2022	Target s.d September	Realisasi s.d bulan September							
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	Capaian thd Target bulan September		%Capaian thd Target tahun 2022		
						%	Kategori	%	Kategori	
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	62.00	62.00	-	-	53.76	86.72	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	86.72	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95.00	95.00	1630	1676	97.26	102.37	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	102.37	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00	60.00	27	50	54.00	90.00	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	90.00	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81.00	81.00	390	618	63.11	77.91	Tidak Memenuhi Ekspektasi X < 80 %	77.91	Tidak Memenuhi Ekspektasi X < 80 %
15	Indeks Pelayanan Publik	4.3		-	-	-	-		-	
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	68.00	81.00	-	-	85.33	105.35	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)		Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)
17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91.80	91.80	-	-	93.19	101.51	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	101.51	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)

Indikator Kinerja	Target 2022	Target s.d September	Realisasi s.d bulan September							
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	Capaian thd Target bulan September		%Capaian thd Target tahun 2022		
						%	Kategori	%	Kategori	
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	52.00	70.00	-	-	77.00	110.00	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)		
19	Jumlah desa pangan aman	18.00	85.00	-	-	80.83	95.10	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)		
20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	3.00	85.00	-	-	78.75	92.65	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	2,625.00	
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	82.46	-	-	79.53	96.45	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	79.53	
22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	81.56	-	-	81.84	100.35	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	81.84	
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	73.00	65.00	-	-	71	109.23	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	97.26	
24	Indeks RB Balai POM di Batam	82.80		-	-	-	-		-	
25	Nilai AKIP Balai POM di Batam	79.10		-	-	-	-		-	
26	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	85.50		-	-	-	-		-	

Indikator Kinerja	Target 2022	Target s.d September	Realisasi s.d bulan September							
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	Capaian thd Target bulan September		%Capaian thd Target tahun 2022		
						%	Kategori	%	Kategori	
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80.00		-	-	-	-		-	
28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	2.25	2.25	-	-	2.8	124.44	Tidak Dapat Disimpulkan (> 120%)	124.44	Tidak Dapat Disimpulkan (> 120%)
29	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	91.30	82.62	-	-	54.13	65.52	Tidak Memenuhi Ekspektasi X < 80 %	59.29	Tidak Memenuhi Ekspektasi X < 80 %

Lampiran 4

**PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN  
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM  
TRIWULAN III TAHUN ANGGARAN 2022**

PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET		
			AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR	
1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	<u>Input :</u>	Rp	277,179,000	277,179,000	139,655,002	50.38	50.38
		Dana						
		<u>Output :</u>	Laporan	14	14	10	71.43	71.43
14 Laporan								
2	Perkara Di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan Di BPOM Batam	<u>Input :</u>	Rp	618,630,000	618,630,000	370,028,459	59.81	59.81
		Dana						
		<u>Output :</u>	Perkara	5	5	4	80.00	80.00
5 Perkara								
3	Keputusan/Sertifi kasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	<u>Input :</u>	Rp	454,138,000	454,138,000	221,407,311	48.75	48.75
		Dana						
		<u>Output :</u>	Keputusan	1723	1723	1,648	95.65	95.65
1723 Keputusan								
4	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	<u>Input :</u>	Rp	60,107,000	60,107,000	11,323,000	18.84	18.84
		Dana						
		<u>Output :</u>	UMKM	16	16	0	0.00	0
16 UMKM								
5		<u>Input :</u>	Rp	250,353,000	250,353,000	55,305,569	22.09	22.09
		Dana						

PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET		
			AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR	
1	2	3	4	5	6	7	8	
	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	<b>Output :</b> 198 sampel	Sampel	198	198	115	58.08	58.08
6	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	<b>Input :</b> Dana	Rp	720,515,000	720,515,000	586,878,815	81.45	81.45
		<b>Output :</b> 1220 sampel	sampel	1220	1220	741	60.74	60.74
7	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	<b>Input :</b> Dana	Rp	34,309,000	34,309,000	18,767,070	54.70	54.70
		<b>Output :</b> 46 Sampel	sampel	46	46	40	86.96	86.96
8	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	<b>Input :</b> Dana	Rp	157,737,000	157,737,000	54,906,500	34.81	34.81
		<b>Output :</b> 76 Sarana	Sarana	76	76	50	65.79	65.79
9	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	<b>Input :</b> Dana	Rp	1,134,577,000	1,134,577,000	520,728,244	45.90	45.90
		<b>Output :</b> 869 sarana	Sarana	869	869	618	71.12	71.12

PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET		
			AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR	
1	2	3	4	5	6	7	8	
10	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	<u>Input</u> :	Rp	146,000,000	146,000,000	86,216,000	59.05	59.05
		Dana						
		<u>Output</u> :	layanan	35	35	32	91.43	91.43
		35 Layanan						
11	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	<u>Input</u> :	Rp	894,112,000	894,112,000	449,017,256	50.22	50.22
		Dana						
		<u>Output</u> :	Sekolah	52	52	28	53.85	53.85
		52 Sekolah						
12	Desa Pangan Aman	<u>Input</u> :	Rp	1,035,718,000	1,035,718,000	669,449,304	64.64	64.64
		Dana						
		<u>Output</u> :	Paket	18	18	7	38.89	38.88888889
		18 desa						
13	Pasar aman dari bahan berbahaya	<u>Input</u> :	Rp	128,854,000	128,854,000	73,142,966	56.76	56.76
		Dana						
		<u>Output</u> :	Pasar	3	3	0	0.00	0
		3 Pasar						
14	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	<u>Input</u> :	Rp	350,000,000	350,000,000	244,138,600	69.75	69.75
		Dana						
		<u>Output</u> :	Orang	1550	1550	1806	116.52	116.516129
		1550 orang						
15	Laporan koordinasi pengawasan	<u>Input</u> :	Rp	714,923,000	714,923,000	174,612,279	24.42	24.42
		Dana						
		<u>Output</u> :	laporan	1	1	0.75	75.00	75

PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET		
			AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR	
1	2	3	4	5	6	7	8	
	Obat dan Makanan	1 Laporan						
16	Layanan Umum	<u>Input</u> :	Rp	640,636,000	640,636,000	267,459,040	41.75	41.75
		Dana						
		<u>Output</u> :	Layanan	1	1	0.75	75.00	75.00
1 Layanan								
17	Layanan Perkantoran	<u>Input</u> :	Rp	11,826,827,000	5,287,458,000	3,320,924,041	28.08	62.81
		Dana						
		<u>Output</u> :	Layanan	1	1	0.75	75.00	75
1 Layanan								
18	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	<u>Input</u> :	Rp	2,000,000,000	2,000,000,000	1,485,783,627	74.29	74.29
		Dana						
		<u>Output</u> :	Laboratorium	1	1	0.75	75.00	75.00
1 Laboratorium								
19	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	<u>Input</u> :	Rp	5,300,000,000	4,593,350,000	1,227,496,056	23.16	26.72
		Dana						
		<u>Output</u> :	Unit	1	1	0	0.00	0.00
1 Unit								
20	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di	<u>Input</u> :	Rp	141,600,000	147,898,000	140,043,927	98.90	94.69
		Dana						
		<u>Output</u> :	Paket	1	1	0	0.00	0.00
1 Paket								

PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET		
			AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR	
1	2	3	4	5	6	7	8	
	Seluruh Indonesia							
21	Perangkat pengolah data dan komunikasi	<u>Input</u> :	Rp	102,488,000	300,800,000	100,800,000	98.35	33.51
		Dana						
		<u>Output</u> :	Unit	1	1	0	0.00	0.00
22	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (RAB.001)	<u>Input</u> :	Rp	4,740,586,000	4,740,586,000	1,991,051,263	42.00	42.00
		Dana						
		<u>Output</u> :	Sampel	1	1	0	0.00	0.00
23	6384.EBA-Gaji	<u>Input</u> :	Rp	6,539,369,000	8,140,000,000	5,889,125,771	90.06	72.35
		Dana						
		<u>Output</u> :	Layanan	1	1	0.75	75.00	75.00

Lampiran 5

**PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI**

Kegiatan	% Capaian Target			IE		SE	TE		Kategori	
	INPUT (Pagu Awal)	INPUT (Pagu Akhir)	OUTPUT	Pagu Awal	Pagu Akhir		Pagu Awal	Pagu Akhir	Pagu Awal	Pagu Akhir
Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	50.38	50.38	71.43	1.42	1.42	1	0.42	0.42	EFISIEN	EFISIEN
Perkara Di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan Di BPOM Batam	59.81	59.81	80.00	1.34	1.34	1	0.34	0.34	EFISIEN	EFISIEN
Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	48.75	48.75	95.65	1.96	1.96	1	0.96	0.96	TIDAK EFISIEN	TIDAK EFISIEN
UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	18.84	18.84	0.00	0.00	0.00	1	-1.00	-1.00	TIDAK EFISIEN	TIDAK EFISIEN
Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	22.09	22.09	58.08	2.63	2.63	1	1.63	1.63	TIDAK EFISIEN	TIDAK EFISIEN
Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	81.45	81.45	60.74	0.75	0.75	1	-0.25	-0.25	TIDAK EFISIEN	TIDAK EFISIEN
Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	54.70	54.70	86.96	1.59	1.59	1	0.59	0.59	EFISIEN	EFISIEN
Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	34.81	34.81	65.79	1.89	1.89	1	0.89	0.89	EFISIEN	EFISIEN
Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	45.90	45.90	71.12	1.55	1.55	1	0.55	0.55	EFISIEN	EFISIEN

Kegiatan	% Capaian Target			IE		SE	TE		Kategori	
	INPUT (Pagu Awal)	INPUT (Pagu Akhir)	OUTPUT	Pagu Awal	Pagu Akhir		Pagu Awal	Pagu Akhir	Pagu Awal	Pagu Akhir
Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	59.05	59.05	91.43	1.55	1.55	1	0.55	0.55	EFISIEN	EFISIEN
Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	50.22	50.22	53.85	1.07	1.07	1	0.07	0.07	EFISIEN	EFISIEN
Desa Pangan Aman	64.64	64.64	38.89	0.60	0.60	1	-0.40	-0.40	TIDAK EFISIEN	TIDAK EFISIEN
Pasar aman dari bahan berbahaya	56.76	56.76	0.00	0.00	0.00	1	-1.00	-1.00	TIDAK EFISIEN	TIDAK EFISIEN
KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	69.75	69.75	116.52	1.67	1.67	1	0.67	0.67	EFISIEN	EFISIEN
Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	24.42	24.42	75.00	3.07	3.07	1	2.07	2.07	TIDAK EFISIEN	TIDAK EFISIEN
Layanan Umum	41.75	41.75	75.00	1.80	1.80	1	0.80	0.80	EFISIEN	EFISIEN
Layanan Perkantoran	28.08	62.81	75.00	2.67	1.19	1	1.67	0.19	TIDAK EFISIEN	EFISIEN
Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	74.29	74.29	75.00	1.01	1.01	1	0.01	0.01	EFISIEN	EFISIEN
Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	23.16	26.72	0.00	0.00	0.00	1	-1.00	-1.00	TIDAK EFISIEN	TIDAK EFISIEN
Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	98.90	94.69	0.00	0.00	0.00	1	-1.00	-1.00	TIDAK EFISIEN	TIDAK EFISIEN
Perangkat pengolah data dan komunikasi	98.35	33.51	0.00	0.00	0.00	1	-1.00	-1.00	TIDAK EFISIEN	TIDAK EFISIEN

Kegiatan	% Capaian Target			IE		SE	TE		Kategori	
	INPUT (Pagu Awal)	INPUT (Pagu Akhir)	OUTPUT	Pagu Awal	Pagu Akhir		Pagu Awal	Pagu Akhir	Pagu Awal	Pagu Akhir
Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (RAB.001)	42.00	42.00	0.00	0.00	0.00	1	-1.00	-1.00	TIDAK EFISIEN	TIDAK EFISIEN
6384.EBA-Gaji	90.06	72.35	75.00	0.83	1.04	1	-0.17	0.04	TIDAK EFISIEN	EFISIEN

Lampiran 6

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN TRIWULAN III TAHUN ANGGARAN 2022



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : SEPTEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output			
1	137	003	672838	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM	Nilai	100.00	88.40	75.87	94.75	100.00	92.04	100.00	95.47	91.56	100%	91.56
					Bobot	10	10	20	10	10	5	25				
					Nilai Akhir	10.00	8.84	15.17	9.48	10.00	9.20	5.00	23.87			
					Nilai Aspek	94.20		92.53					95.47			

Disclaimer:

Sesuai [Perdirjen Perbendaharaan PER-5/PB/2022](#), Indikator Revisi DIPA dan Penyerapan Anggaran tidak dihitung di Triwulan I 2022

# TW-III 2022



**BADAN POM**

# LAPORAN kinerja

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam